PENGARUH KEADAAN SOSIAL EKONOMI DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASANTRIWAN MA'HAD AL JAMI'AH IAIN CURUP

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Disusun Oleh:

AHMAD SYAHRIYANTO

NIM: 18681003

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Ahmad Syahriyanto** mahasiswa IAIN yang berjudul : **PENGARUH KEADAAN SOSIAL EKONOMI DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASANTRIWAN MA'HAD AL JAMI'AH IAIN CURUP,** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini saya ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2025

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mega Ilhamiwati, M.A	**Pefriyadi M.M**
NIP.198610242019032007	NIP.198702012020121003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ahmad Syahriyanto
Nomor Induk Mahasiswa	:	18681003
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Fakultas	:	Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2025
Peneliti,

AHMAD SYAHRIYANTO
NIM. 18681003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 462/In.34/FS/PP.00.9/07/2025

Nama	: **Ahmad Syahriyanto**
NIM	: **18681003**
Fakultas	: **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi	: **Ekonomi Syari'ah**
Judul	: **PENGARUH KEADAAN SOSIAL EKONOMI DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASANTRIWAN MA'HAD AL JAMI'AH IAIN CURUP**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Senin, 23 Juni 2025**
Pukul	: **08.00-09.30 WIB**
Tempat	: **Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Laras Shesa, M.H	**Albuhari, M.H.I**
NIP. 19920413 201801 2 003	**NIPK. 19691128 2024211 003**
Penguji I,	**Penguji II,**
Noprizal, M.Ag	**Ranas Wijaya, S.E.I., M.E**
NIP. 19771105 200901 1 007	**NIPK. 19900801 202321 1 030**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi berikut berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	s̲
ج	Jim	j
ح	Ha	h
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Zal	z̲
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh
ض	Dlod	dl
ط	Tho	th
ظ	Zho	zh
ع	'Ain	-
غ	Gain	gh
ف	Fa	f
ق	Qaf	q

Huruf	Nama	Penulisan
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Waw	w
ه	Ha	h
ء	Hamzah	-
ئ	Ya	y

Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong).

Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

_____َ _____ Fathah

_____ ِ_____ Kasroh

_____ُ _____ Dhomah

Vokal Ragkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huru.

Tanda/Huruf	Tanda Baca	Huruf
ى	Ai	A dan I
و	Au	A dan I

Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau benda.

	Tanda/Huruf	Tanda Baca	Huruf
ا ى	Fathah dan Alif atau Ya	$\bar{a}$	a dan garis panjang di atas
ا ى	Kasroh dan Ya	$\bar{\imath}$	i dan garis panjang di atas
ا و	Dhomah dan Waw	$\bar{u}$	u dan garis panjang di atas

Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada tiga macam:

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fatha, kasroh dan dlammah, maka transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata memakai al serta bacaan keduanya terpisah.

Syaddad (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

ABSTRAK

Ahmad Syahriyanto, NIM. 18681003 "Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup". Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah.

Perilaku konsumsi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, termasuk mahasiswa yang tinggal di lingkungan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup. Keadaan sosial ekonomi, seperti latar belakang penghasilan orang tua, tingkat pendidikan keluarga, dan akses terhadap sumber daya, sangat memengaruhi daya beli dan pola konsumsi mahasantriwan. Di sisi lain, pengendalian diri berperan penting dalam menentukan perilaku konsumsi. Mahasantriwan yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung mampu membatasi diri dari konsumsi berlebihan dan lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan *Desain Ex Post Facto*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup yang berjumlah 39 orang. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda berbantuan program SPSS *for windows* versi 27.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh keadaan sosial ekonomi secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dengan nilai konstanta 51,48, nilai keadaan sosial ekonomi sebesar 0,310, nilai t_{hitung} 2,065 sedangkan nilai t_{tabel} 1,685. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak sedangkan H_a diterima. (2) Terdapat pengaruh tingkat pengendalian diri secara parasial terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dengan nilai konstanta 51,48, nilai tingkat pengendalian diri sebesar 0,112, nilai t_{hitung} 2,802 sedangkan nilai t_{tabel} 1,685. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. (3) Terdapat pengaruh keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dengan persamaan regresi $\check{Y} = 51{,}48 + 0{,}310x_1 + 0{,}112x_2$ dan nilai F_{hitung} sebesar 11,128 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,100. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Simpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keadaan sosial dan ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup secara simultan.

Kata Kunci: Keadaan Sosial Ekonomi, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumsi

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup"** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) dan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat dan salam disanjungkan dengan seindah-indahnya kepada pendidik Agung Muhammad SAW. yang telah meletakkan dasar-dasar perekonomian Islam melalui Al Qur'an dan Hadis sebagai *hudan lin nash rahmatan lil alamin.*

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksakan studi hingga selesai
2. Dr.Ngadri M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Fitmawati M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Andriko M.E.Sy selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahanya khususnya dalam proses akademik.

5. Mega Ilhamiwati M.A selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan banyak bimbingan, petunjuk dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skrpsi ini.
6. Pefriyadi M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan juga semangat juang yang tinggi dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelsaikan pembutan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Curup, Mei 2025
Peneliti,

AHMAD SYAHRIYANTO
NIM. 18681003

MOTTO

“Jika tidak hari Ini, mungkin minggu depan, Jika tidak minggu ini, mungkin bulan depan Jika tidak bualan ini, mungkin tahun depan Segala harapan kan datang yang kita impikan” (batas senja, kita usahakan lagi)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini dengan penuh Rahmat-Nya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukung saya dalam keadaan apapun.

1. Kepada kedua orang tua terhebatku cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sukarjono dan pintu surgaku Ibunda Umi Musyaropah. Terimakasih telah percaya atas semua langkah dan keputusan yang telah anakmu ini ambil serta selalu memberikan do'a dan semangat dalam setiap langkahku, yang selalu memberikan motivasi agar terus melangkah maju untuk melanjutkan mimpinya. Terimakasih atas curahan cinta dan dukungan yang selalu membuat saya percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
2. Kepada Saudari saya dan Suaminya Esa Fitriynti dan Danang , Kakak yang selalu saya banggakan, terimakasih telah memberikan doa, semangat dan dukungan untuk kakakmu ini sehingga bisa berada pada tahap sekarang. Semoga kita dapat sama-sama diberikan kemudahan dan keridhoan dalam mengangkat derajat kedua orang tua kita.
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan selama saya menjalani perkuliahan dari awal hingga selesai tahap akhir ini.
4. Untuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, *My Best frend* Pingki Utami. Terimaksih telah mendukung, mendengar keluh kesah dan selalu memberi semangat untuk pantang menyerah dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

5. Teman-teman Ekonomi Syariah lokal A dan seluruh angkatan 2018, khususnya kepada Andika Setiawan dan Anriang , yang sudah sama-sama berjuang dan saling memberi support untuk menyelesaikan pendidikan.
6. Serta Almamater Tercinta IAIN Curup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
MOTTO ..... **xii**
PERSEMBAHAN ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 10
F. Kajian Literatur 10
G. Definisi Operasional 17

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA ANALISIS **20**
A. Landasan Teori 20
1. Keadaan Sosial Ekonomi 20
2. Pengendalian Diri 31
3. Perilaku Konsumsi 43

B. Kerangka Analisis 53
1. Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi 53
2. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi 55
C. Hipotesis 58

BAB III METODE PENELITIAN.....61
A. Jenis Penelitian 61
1. Pendekatan Penelitian 61
2. Jenis dan Sifat Penelitian 62
3. Alasan Penggunaan Pendekatan dan Jenis Penelitian 62
B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian 63
1. Populasi Penelitian 63
2. Sampel Penelitian 64
C. Data dan Sumber Data 65
1. Sumber Data Primer 65
2. Sumber Data Skunder 66
D. Teknik Pengumpulan Data 66
1. Kuesioner 66
2. Dokumentasi 67
E. Instrumen Penelitia 68
1. Keadaan Sosial Ekonomi 68
2. Pengendalian Diri 69
3. Perilaku Konsumsi 69
F. Uji Instrumen Penelitia 70
1. Uji Validitas 70
2. Uji Reliabilitas 71
G. Teknik Analisis Data 73
1. Prasyarat Analisis Data 73
2. Analisis Deskriptif 75
3. Uji Linieritas 75
4. Uji Hipotesis 77

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 79
A. Gambaran Objektif Wilayah/Sasaran Penelitian 79
1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 79
2. Dasar Hukum dan Fungsi 81
3. Visi, Misi, dan Motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 82
4. Tujuan dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 83
5. Manajemen Pengelolaan atau Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 84
6. Progam dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 87
7. Kode Etik dan Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 88
B. Temuan Penelitian 92
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian 92
2. Deskripsi Persiapan Penelitian 93
3. Deskripsi Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi 95
4. Deskripsi Data Kuesioner Pengendalian Diri 100
5. Deskripsi Data Kuesioner Perilaku Konsumsi 105
6. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data 110
7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 112
8. Hasil Pengujian Hipotesis 115
C. Pembahasan 120
1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi ...120
2. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi 123
3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi 126

BAB V PENUTUP 129
A. Kesimpulan 129
B. Saran 130
DAFTAR PUSTAKA 132
LAMPIRAN-LAMPIRAN 137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Pemasukan dan Pengeluaran Subjek Penelitian 6
Tabel 3.1 Skala Linkert 4 Kriteria 67
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Keadaan Sosial Ekonomi 68
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengendalian Diri 69
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Konsumsi 70
Tabel 3.5 Kriteria Kategorisasi Data 75
Tabel 4.1 Program Kerja Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup 87
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian 93
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian 94
Tabel 4.4 *Ouput* SPSS Hasil Analisis Deskripsi Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi 95
Tabel 4.5 Ouput SPSS Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi 96
Tabel 4.6 Kategorisasi Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi 98
Tabel 4.7 *Output* SPSS Hasil Analisis Deskripsi Data Kuesioner Pengendalian Diri 101
Tabel 4.8 *Output* SPSS Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Pengendalian Diri 101
Tabel 4.9 Kategorisasi Data Kuesioner Pengendalian Diri Mahasantriwan 103
Tabel 4.10 Output SPSS Analisis Deskriptif Data Kuesioner Perilaku Konsumsi 105
Tabel 4.11 *Output* SPSS Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Perilaku Konsumsi 106
Tabel 4.12 Kategorisasi Data Kuesioner Perilaku Konsumsi 108
Tabel 4.13 *Output* SPSS Hasil Uji Normalitas Data Kuesioner 111
Tabel 4.14 *Output Variables Entered/Removed* SPSS 113
Tabel 4.15 *Output* Hasil Regresi Berganda 114
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan 117
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Parsial 118
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) 119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Analisis Penelitian 58
Gambar 4.1 Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 85
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 86
Gambar 4.3 *Output* SPSS Histogram Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi 97
Gambar 4.4 Persentase Hasil Kuesioner Status Sosial Ekonomi 99
Gambar 4.5 *Output* SPSS Histogram Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Pengendalian Diri 102
Gambar 4.6 Persentase Hasil Kuesioner Pengendalian Diri 104
Gambar 4.7 *Output* SPSS Histogram Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Perilaku Konsumsi 107
Gambar 4.8 Persentase Hasil Kuesioner Perilaku Konsumsi 109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Kuesioner

Lampiran 2 Kuesioner Keadaan Sosial Ekonomi

Lampiran 3 Kuesioner Pengendalian Diri

Lampiran 4 Kuesioner Perilaku Konsumsi

Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Kuesioner Keadaan Sosial Ekonomi

Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Kuesioner Pengendalian Diri

Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Perilaku Konsumsi

Lampiran 8 Analisis Hasil Uji Instrumen Penelitian

Lampiran 9 Hasil Kuesioner

Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif

Lampiran 11 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 13 Tabel r *Product Moment*

Lampiran 14 Tabel Distribusi t

Lampiran 15 Tabel Distribusi f

Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 17 SK Pembimbing

Lampiran 18 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 19 SK Penelitian

Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 22 Biodata Penulis

;

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi merupakan suatu kegiatan menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Konsumsi secara definitif diartikan sebagai kegiatan Konsumsi dilakukan oleh manusia dalam rangka memperoleh kepuasan yang dalam konteks Islam disebut dengan *mashlahah*. Santoso memberikan penjelasan bahwa sesuai dengan rasionalitas Islam bahwa setiap perilaku atau amal perbuatan dilakukan untuk meningkatkan *mashlahah* dengan satu keyakinan bahwa kehidupan dan adanya pembalasan pada hari akhir atau di akhirat kelak.[1] Kegiatan konsumsi yang dilakukan setiap umat Islam mengandung atau memiliki aturan yang disebutkan dalam Al Qur'an. Al Qur'an menjelaskan bahwa umat Islam diperbolehkan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, namun dilarang untuk berbuat berlebih-lebihan dalam hal konsumsi sebagaimana dijelaskan dalam surat Al A'raf ayat 31 sebagai berikut:

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: "*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki Masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".* [2]

Ayat di atas menunjukkan bahwa kegiatan konsumsi tidak dapat dilakukan dengan hanya memenuhi keinginan semata, namun konsumsi harus dilaksanakan dengan dasar kebutuhan. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki daya pengendalian diri atau atau *self control* dalam melakukan

[1]Ivan Rahmat Santoso, *Eonomi....*, hlm. 60

[2]Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Pers, 2020), hlm. 225.

konsumsi sehingga terhindar dari perilaku *israf* atau berlebih-lebihan dan konsumsi yang dilakukan akan menimbulkan suatu kemaslahatan. Agus Abdul Rahman mengemukakan bahwa pengendalian diri atau *self control* yang bahasa Arab disebut *mujahadah an nafs* merupakan suatu tindakan menahan diri dari berbagai perilaku yang dapat memberikan dampak negatif berupa kerugian pada diri sendiri maupun orang lain seperti sikap rakus, serakah, tamak, maupun boros.[3]

Baumeister memberikan penjelasan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi sekaligus mengatur keadaan emosi serta keinginan yang dimiliki seseorang yang ditandai oleh adanya kemauan, rasa disiplin diri, serta kemampuan menunda memperoleh kepuasan tertentu.[4] Penjelasan tersebut memberikan kejelasan bahwa pengendalian diri adalah kecakapan seseorang dalam mengenali situasi dan kondisi diri bersama lingkungannya. Pengendalian diri berhubungan dengan cara individu mengendalikan berbagai emosi serta berbagai dorongan yang muncul dalam diri. Sikap pendendalian diri merupakan salah satu sikap yang sangat penting dalam bidang ekonomi khususnya dalam hal konsumsi.

Perilaku konsumsi merupakan suatu kegiatan individu maupun suatu kelompok yang terkait penggunaan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidup dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Paul W. Miniard memberikan penjelasan bahwa setiap individu hidup dalam suatu lingkungan yang kompleks dengan perilaku konsumsi berbeda yang dipengaruhi oleh

---

[3]Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 68

[4]Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 59

faktor budaya kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga dan situasi.[5] Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempcngaruhi perilaku konsutnsi ialah keluarga khususnya dilihat dari status sosial ekonomi orang tua. Individu dengan kondisi orang tua yang memiliki penghasilan tinggi cenderung tnerniliki gaya hidup yang tinggi pula dan individu dari orang tua yang mcmiliki penghasilan rendah cendcrung memiliki gaya hidup sederhana.

Terkait keadaan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku konsurnsi, Santrock berpendapat bahwa kcluarga dengan status sosial ekonomi yang baik akan mendukung perkembangan individu. Keluarga yang ekonominya mencukupi, menyebabkan lingkungan material yang dihadapi individu dalam keluarganya akan lebih luas.[6] Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi orang tua, maka pemenuhan kebutuhan hidup semakin baik pula. Orang tua yang tingkat perekonomiannya pas-pasan atau dalam kondisi cukup, biasanya mendidik anak untuk bersikap hemat dan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya, sedangkan bagi orang tua yang tingkat perekononliannya tinggi, tidak perlu terlalu mengkhawatirkan tentang uang yang digunakan oleh dirinya sendiri maupun digunakan oleh anggota keluarganya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial dan ekonomi serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, subjek yang akan diteliti adalah para mahasantriwan yang berada

---

[5]Paul W. Miniard, *Perilaku Kondumen*, Edisi Ke 6 Jilid 1, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2014), hlm. 46.

[6]John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 180

di Ma’had Al Jami'ah IAIN Curup. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 39 orang mahasantriwan yang memiliki latar belakang suku, status sosial, serta program studi yang berbeda-beda. Dari penelitian pendahuluan tersebut, diperoleh sejumlah data yang memberikan gambaran awal mengenai variasi kondisi sosial dan ekonomi mahasantriwan serta bagaimana perbedaan tersebut berpengaruh terhadap pola konsumsi mereka. Data yang diperoleh ini kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai keterkaitan antara faktor sosial dan ekonomi dengan perilaku konsumsi dalam konteks ekonomi Islam, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta manfaat bagi pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya di lingkungan akademik. Hal tersebut peneliti uraikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Awal Pemasukan (Uang Saku) dan Pengeluaran Subjek Penelitian

No. Subjek	Keadaan Sosial Ekonomi ditinjau dari Uang Saku (RP)	Kebutuhan Primer			Kebutuhan Skunder			Total Pengeluaran (RP)	Saldo (RP)
		Makan (RP)	Kebutuhan Kuliah (RP)	Peralatan Mandi (RP)	Sandang Baru (RP)	Pulsa (RP)	Hiburan / Libuaran (RP)		
1	2.000.000	1.000.000	200.000	300.000	200.000	100.000	200.000	2.000.000	0
2	500.000	300.000	100.000	50.000	0	25.000	0.	475.000	25.000
3	800.000	400.000	100.000	50.000	0	25.000	100.000	675.000	125.000
4	1.000.000	500.000	100.000	100.000	100.000	50.000	200.000	1.050.000	-50.000
5	750.000	300.000	100.000	50.000	0	25.000	100.000	575.000	175.000
6	700.000	500.000	100.000	50.000	0	25.000	0	675.000	25.000
7	1.500.000	1.000.000	150.000	150.000	0	50.000	150.000	1.500.000	0
8	600.000	300.000	100.000	50.000	0	25.000	100.000	575.000	25.000

Sumber: Wawancara Pengeluaran Mahasantriwan Ma’had Al Jami’ah IAIN Curup

Data awal sebagaimana tersaji pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa mahasantriwan sebagai subjek penelitian memiliki besaran uang saku sebagai indikator keadaan sosial dan ekonomi orang tua berbeda yang berimplikasi pada perilaku konsumsi yang beragam. Data menunjukkan terdapat mahasantriwan dengan nominal pemasukan besar yaitu Rp.1.500.000 sampai Rp.2.000.000; namun pada akhir bulan tidak memiliki uang sisa sama sekali.

Peneliti berasumsi bahwa data tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasantriwan tergolong tinggi atau besar serta daya pengendalian diri dari perilaku konsumsi yang rendah. Data hasil observasi prapenelitian sebagaimana pada tabel juga menunjukkan terdapat mahasantriwan yang memiliki pemasukan berupa uang saku kecil yaitu Rp.500.000 sampai Rp.600.000; namun pada akhir bulan masih mcmiliki sisa sebesar Rp.25.000 dan terdapat mahasantriwan yang mcmiliki sisa belanja di akhir bulan sebesar Rp.125.000. Peneliti berasumsi bahwa data tersebut menunjukkan mahasastriawan memiliki perilaku konsumsi yang rendah dilihat dari pengeluaran untuk kebutuhan primer terlebih kebutuhan sekunder serta daya pengendalian diri dari perilaku konsumsi yang tinggi.

Data hasil observasi prapenelitian menunjukkan bahwa sebagian subjek adalah mahasantriwan dengan perilaku konsumsi tinggi dengan pengendalian diri dari perilaku konsumsi rendah karena keadaan sosial dan ekonomi orang tua baik dengan indikator uang saku yang diterima dari orang tua besar. Sebagian mahasantriwan yang lain memiliki perilaku konsumsi rendah dengan pengendalian diri dari perilaku konsumsi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku konsumsi yang berbeda-beda antar mahasantriwan sesuai dengan keadaan sosial ekonomi keluarga tau orang tua serta pengendalian diri yang dimiliki. Hal tersebut merupakan fenomena yang patut dikaji, diteliti, dan dianalisis lebih mendalam mengingat para mahasantriwan memiliki latar belakang pendidikan agama tinggi yang notabene adalah mahasiswa di perguruan tinggi berbasis agama Islam, namun sebagian memiliki perilaku konsumsi tinggi dengan pengendalian diri dari

perilaku konsumsi rendah meskipun terdapat mahasantriwan yang memiliki perilaku konsumsi rendah dan memiliki pengendalian diri dari perilaku konsumsi tinggi serta menjalankan ajaran Islam untuk tidak berlebih-lebihan dalam hal konsumsi. Berdasarkan enelitian terdahalu oleh Rika Fitri Astuti dalam jurnal yang berjudul *"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro"*.Hasil akhir penelitian memperoleh kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Kemudian juga dalam jurnal yang ditulis oleh Dwi Nurhaini dengan judul *"Pengaruh Konsep Diri dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget"*. Kesimpulan penelitian ini adalah konsep diri dan pengendalian diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif terhadap gadget.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dilatar belakang sebelumnya, perlu kiranya dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengidentifikasi keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi. Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk kajian dalam tinjauan perspektif Islam. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirumuskan judul "**Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup".**

B. Batasan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih fokus dan karena luasnya objek penelitian maka dirumuskan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian akan dilakukan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.
2. Subjek penelitian dibatasi pada mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.
3. Variabel-variabel penelitian dibatasi pada variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi yaitu keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang, maka dirumuskan permasalahan penelitian berikut:

1. Apakah keadaan sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup?
2. Apakah tingkat pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup?
3. Apakah keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had A1 Jami'ah Curup?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup. Tujuan tersebut diperinci sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui pengaruh keadaan sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma’had Al Jami'ah IAIN Curup.
2. Mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.
3. Mengetahui pengaruh keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam memahami berbagai konsep dalam ekonomi Islam khususnya yang berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi. Hasil dari penelitian juga dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan penelitian serupa tentang keadaan sosial dan ekonomi serta perilaku konsumsi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti; sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan peneliti pada bidang penelitian sekaligus menambah wawasan peneliti tentang keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi. Bagi peneliti selanjutnya

dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

b. Bagi mahasantriwan; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mempertahankan atau merubah gaya hidup yang telah dilakukan serta sebagai bahan korektor terhadap kemampuan pengendalian diri dari perilaku konsumsi.

c. Bagi pihak Ma'had Al Jamiah IAIN Curup; diharapkan dapat memberikan masukan dalam menjalankan pengawasan dan pendidikan di Ma'had khususnya yang berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri scrta pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi.

F. Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan kegiatan penelusuran berbagai bahan pustaka terkait judul penelitian melalui kegiatan literasi hasil-hasil penelitian terdahulu. Kajian literatur dilakukan dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian akan dilaksanakan dapat diuraikan:

1. Artikel yang ditulis Rika Pristian Fitri Astuti yang terpublikasi pada *Jurnal Edutama* tahun 2016 berjudul *"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro"*.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, mengetahui pengaruh *life style* terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, mengetahui

pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan *life style* terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil akhir penelitian memperoleh kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Literasi ekonomi berpengaruh positif tcrhadap perilaku konsumsi mahasiswa IKIP PGRI Bojoncgoro. *Life style* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro. Status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan *life style* berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.[7]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada variabel bebas 1 yaitu status sosial ekonomi dan variabel terikat yaitu perilaku konsumtif. Persamaan lain terletak pada teknik analisis data yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan adalah pada jumlah variabel bebas. Perbedaan lain terletak pada teknik pengumpulan data dimana penelitian akan dilaksanakan hanya menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

[7]Rika Pristian Fitri Astuti, "Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi pada: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)", *Jurnal Edutama*, Vol 3, No. 2 Juli 2016, hlm. 49-58. doi.org/10.30734/jpe.v3i2.36.

2. Jurnal penelitian oleh Iren Apriliani, Siti Syuhada, dan Novia Sri Dwijayanti, yang terpublikasi pada *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi* tahun 2022 berjudul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi".

   Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 yang berjumlah 60 mahasiswa dengan 57 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebarkan secara *online* melalui aplikasi *whatsapp*. Penelitian dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner Skala linkert. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi secara parsial maupun simultan.[8]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada jenis penelitian, variabel bebas l, variabel terikat, pengumpulan data, serta teknik analisis data. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada variabel bebas 2. Perbedaan Iain terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

---

[8]Iren Apriliani, Siti Syuhada, dan Novia Sri Dwijayanti, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, Vol. 2, No. 1, November (2022). hlm. 91-100. doi.org/10.22437/jeso.v2i I .21559.

3. Jurnal yang ditulis oleh Dwi Nurhaini dalam *Jurnal Psikoborneo* tahun 2018 dengan judul *"Pengaruh Konsep Diri dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget"*.

   Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri I Tanah Grogot. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu regresi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 134 siswa. Konsep diri, pengendalian diri dan perilaku konsumtif diukur dengan model skala linkert. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi yang dibantu dengan program *Statistical Packagefor Social Sciences* (SPSS) 22.0 for Windows. Kesimpulan penelitian ini adalah konsep diri dan pengendalian diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif terhadap gadget.[9] Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis konsep diri dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan perolehan $F_{hitung}>F_{tabel}$ = 9,685> 3,071, R^2 = 0,129, dan *p* 0.000 <0.050. Konsep diri terhadap perilaku konsumtif berpengaruh signifikan dengan perolehan beta 0,184, $t_{hitung}>$ t_{tabel} -2,244> 1,977, dan p 0,027 <0,050. Kemudian dalam pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dengan perolehan beta = -0,291, $t_{hitung}>$ t_{tabel} = 3,557> 1,977, dan p = 0,001<0,050.

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada variabel pengendalian diri sebagai salah satu variabel bebas, variabel terikat sama-sama perilaku konsumtif dan jenis penelitian yang

[9]Dwi Nurhaini, "Pengaruh Konsep Diri dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 92-100. doi.org 10.30872/psikoborneo.v6il.4532

digunakan sama-sama penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data. Perbedaan selanjutnya terletak pada teknik analisis data dimana penelitian ini menggunakan *Path Analysis*, sedangkan penelitian akan dilaksanakan menggunakan regresi linier berganda.

4. Jurnal yang ditulis oleh Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, Sunarto, dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* tahun 2018 berjudul *"Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar"*.

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah I Karanganyar sebanyak 180 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dan *Structural Equational Modeling* (SEM) sebagai teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien beta -,486 dan memiliki t-value 1,726>1,66. Selain itu, pengendalian diri memiliki koefisien beta 1,087 dan memiliki t-value 3,478>1,66. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar secara simultan dimana pengaruh kedua variabel bebas bersifat positif terhadap variabel terikat.[10]

---

[10]Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, Sunarto, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 11-21. doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada variabel uang saku dan jenis penelitian yang digunakan. Adapun perbedaan terletak pada jumlah variabel bebas dimana penelitian ini memiliki satu variabel bebas sedangkan penelitian akan dilaksanakan memiliki tiga variabel bebas yaitu uang saku, gaya hidup, dan pengendalian diri. Perbedaan lain terletak pada variabel terikat dimana variabel terikat penelitian ini adalah pola konsumsi, sedangkan pada penelitian akan dilaksanakan adalah perilaku konsumsi. Perbedaan selanjutnya terletak pada teknik pengumpulan data dimana penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sedangkan penelitian akan dilaksanakan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Perbedaan terakhir terlctak pada teknik analisis data dimana penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan penelitian akan dilaksanakan menggunakan regresi linier berganda.

5. Penelitian oleh Nakhly tahun 2021 berjudul *"Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas İslam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Ekonomi, 2021".*

   Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yaitu beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 sadar ketika menggunakan uang saku unluk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dişisi lain, ada mahasiswa yang kurang maksimal dalam mengelola uang saku dengan baik, diketahui beberapa mahasiswa menggunakan uang saku untuk keinginan daripada kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif

kuantitatif dengan angket dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data dan regresi linier sederhana sebagai teknik analisis data yang digunakan. Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan nilai hitung tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.[11]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian akan dilaksanakan terletak pada variabel terikat perilaku konsumsi, jenis penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data. Adapun perbedaan terletak pada variabel bcbas. Perbedaan terakhir terletak pada teknik analisis data dimana penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan penelitian akan dilaksanakan menggunakan regresi linier berganda.

G. Definisi Operasional

Menurut Sukardi variabel penelitian adalah gejala ataupun fenomena yang menjadi objek penelitian.[12] Sementara itü Sumadi Suryabrata memberikan penjelasan bahwa definisi operasional ialah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang didefinisikan untuk dapat diamati atau diobservasi.[13] Definisi operasional merupakan pandungan peneliti menakar keadaan variabel secara tepat sehingga akan bermanfaat dalam mempertimbangkan variabel yang setara. Secara terperinci, definisi operasional penelitian ini adalah:

---

[11]Nakhly, "Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasım Riau Pekanbaru. 2021.

[12]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 36.

[13]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 30

1. Pengaruh

Secara etimologis kata pengaruh diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.[14] Pengaruh dimaksudkan pada penelitian ini adalah besarnya suatu akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas yaitu keadaan sosial dan ekonomi terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumsi.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia keadaan diartikan sebagai suatu kondisi atau situasi.[15] Kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berhubungan erat dengan keadaan atau situasi yang ada pada diri individu yang terkait dengan keadaan sosial. Menurut Gerungan, keadaan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi keadaan diri individu. Keadaan sosial mempunyai beberapa indikator yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran, kepemilikan dan *prestise* atau kemampuan.[16]

Menurut Basrowi dan Juariyah, keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat disertai seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan. Adapun indikator dalam keadaan ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti

---

[14]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pengembangan Bahasa, 2018), hlm. 963

[15]Tim Penyusun, *Kamus*, hlm. 761

[16]Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 38

pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset, dan kredit.[17]

Berdasarkan pengertian sosial dan ekonomi dapat didefinisikan keadaan sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dalam hal pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Keadaan sosial ekonomi dapat dilihat dari pendidikan orang tua, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran, kepemilikan dan prestise atau kemampuan.

3. Pengendalian Diri

Pengendalian diri atau *self control* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengontrol berbagai faktor perilaku yang disesuaikan dengan situasi maupun kondisi sehingga dapat menampilkan diri ketika bersosialisasi, kecenderungan menarik perhatian, atau menutupi perasaan.[18] Berdasarkan definisi pengendalian diri tersebut, maka secara operasional pengendalian diri pada penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasantriwan mengendalikan diri secara sadar dalam mengontrol perilaku konsumsi dengan analisis skala Averill yang meliputi pengendalian kognitif *(cognitive control),* pengendalian perilaku *(behavioral control),* dan pengendalian dalam pcngambilan kcputusan *(decisional control).*

4. Perilaku Konsumsi

---

[17]Asrowi dan Juariyah, S. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi & Pendidikian,* Vol. 7 No. 1, (2010), hlm 58-81

[18]Ghurfon dan Risnawita, *Teori-Teori Prikologi,* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 63

Haryani dan Herwanto mendefinisikan bahwa perilaku konsumsi adalah perilaku yang berupa tindakan mempergunakan suatu benda atau barang maupun menggunakan suatu produk dan mengganti produk sebelum habis pakai.[19] Berdasarkan pengertian tersebut, maka perilaku konsumtif pada penelitian ini didefinisikan sebagai kegiatan konsumsi yang dilakukan para mahasiswa untuk memenuhi segala macam bentuk kebutuhannya baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier.

[19]Haryani, & Herwanto, J. "Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku". *Jurnal Psikologi* Vol. 11, No. 1, (2015), hlm. 5-11

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA ANALISIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan, memahami, serta menganalisis permasalahan dalam suatu penelitian. Berbagai teori yang dijadikan landasan teoretis penelitian ini adalah:

1. Keadaan Sosial Ekonomi

Kedudukan individu di dalam suatu masyarakat ditentukan oleh berbagai macam faktor yang salah satunya adalah keadaan sosial ekonomi. Keadaan sosial ekonomi yang dimiliki oleh setiap individu akan berpengaruh kuat dalam berbagai aspek kehidupan seperti sosial kemasyarakatan, pekerjaan, bahkan sampai pada aspek pendidikan. Mayer sebagaimana dikutip Soekanto menjelaskan bahwa keadaan sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai kedudukan yang dimiliki seseorang berdasarkan unsur-unsur sosial ekonomi yang dimiliki.[1] Sementara itu, Chapin sebagaimana dikutip Kaare memberikan keterangan bahwa keadaan sosial ekonomi berarti keadaan atau posisi yang dimiliki individu maupun keluarga berkenaan ukuran rata-rata umum tentang kultural, barang, pendapatan, serta partisipasi sekaligus seluruh aktivitas yang dilakukan dalam suatu komunitas.[2] Kedua pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa keadaan sosial ekonomi merupakan kedudukan individu

[1]Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 207

[2] S. Kaare, *Diferensiasi Sosial*, (Jakarta: Bina Aksara, 2016), hlm. 63

yang ditentukan Oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi atas dasar unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam kekerabatan, status jabatan, dan status agama yang dianut.

Kusnadi memberikan pengertian bahwa keadaan sosial ekonomi merupakan suatu keadaan kependudukan yang terdiri atas unsur tingkat pendapatan, kesehatan, konsumsi, pendidikan, penlmahan, serta lingkungan sosial masyarakat.[3] Pengertian lebih sederhana disampaikan Soejono Soekanto bahwa keadaan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi maupun posisi yang dimiliki individu dalam lingkungan masyarakatnya terkait lingkungan pergaulan, hak dan kewajiban yang dimiliki, berbagai macam bentuk prestasi dan sebagainya dalam hubungannya dengan sumber daya yang ada.[4] Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi adalah kedudukan individu dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan setiap individu atau kelompok dapat mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Keadaan sosial ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Penduduk dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, sementara itu penduduk yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

---

[3]M. Kusnadi, *Pelapisan Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 74

[4]Soerjono Soekanto, hlm. 208

Sastropradja sebagaimana dikutip Basrowi dan Juariyah menerangkan bahwa keadaan sosial ekonomi merupakan kondisi atau keadaan dan kedudukan yang dimiliki oleh seorang individu dalam lingkungan masyarakat.[5] Keadaan sosial ekonomi dalam pengertian tersebut ditandai keadaan saling mengenal satu dengan yang lain, semangat kegotong royongan dan kekeluargaan dengan sistem paguyuban. Keadaan sosial ekonomi merupakan keadaan yang menunjukkan kedudukan individu secara rasional dalam masayrakat yang dilengkapi seperangkat hak serta kewajiban.

Sosial ekonomi menunjukkan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.[6] Dengan demikian keadaan sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang yang didasarkan pada kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat yang didasarkan pada kepemilikan materi, yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki seorang individu tersebut. Jadi keadaan perekonomian keluarga adalah salah satu unsur penting dalam kelangsungan pendidikan seseorang.

Keadaan sosial ekonomi yaitu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Keadaan sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang

---

[5]Basrowi dan Juariyah, S. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi & Pendidikian*, Vol. 7 No. 1, hlm. 58-81.

[6]Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 81

membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*. Dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.[7]

Berdasarkan pengertian keadaan sosial ekonomi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan. Kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan patisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitanya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

Keadaan sosial ekonomi merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial berbentuk interaksi sosial dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Beberapa faktor yang menetentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang yang dalam hal ini adalah mahasantriwan diantaranya adalah:

[7]M. Mahmud, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 116

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia yang dapat menentukan dalam pembentukan tingkah laku. Hal tersebut karena tujuan utama dari proses pendidikan ialah membentuk watak yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Melalui pendidikan setiap individu dapat membuka alam pikiran serta menerima berbagai hal baru baik pada bidang teknologi, materi, sistem teknologi maupun berbagai gagasan ilmiah demi keberlangsungan hidup serta kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, dan negara. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik dan kualitas hidupnya bisa meningkat.[8]

Terkait dengan pendidikan sebagai salah satu faktor berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi, Ngadiyono sebagaimana dikutip Abdulsyani membedakan pendidikan berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya menjadi tiga macam yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi di sekolah-sekolah, penyelenggaraannya teratur dengan penjenjangan yang tegas, persyaratan tegas, disertai peraturan yang ketat, pendidikan ini didasarkan pada peraturan yang tegas. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui hasil pengalaman, baik yang diterima dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah,

[8]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 5

penyelenggaraannya teratur. Isi pendidikannya tidak seluar pendidikan formal, begitu juga dengan peraturannya.[9]

Tingkat pendidikan orang tua biasanya dikelompokan mulai dari tamat D3-sarjana, tamat SMA/sederajat, tamat SMP/sederajat, dan tamat SD/sederajat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan dan keterampilannya agar bisa lebih baik dalam bergaul dan beradaptasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Pekerjaan atau mata pencaharian

Pekerjaan atau mata pencaharian merupakan aktivitas yang dilakukan Oleh individu untuk mendapatkan penghasilan. Secara umum mata pencaharian dapat didefinisikan sebagai pekerjaan utama yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat. Hal ini senada dengan penyataan Astrid Susanto yang membagi mata pencaharian menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian sampingan dalah pencaharian diluar mata pencaharian pokok.[10] Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa mata pencaharian merupakan setiap aktivitas utama yang dilaksanakan untuk mendapatkan penghasilan.

---

[9]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 48

[10]Susanto Astrid dan Sunario, *Globalisasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2018), hlm.183.

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan suatu kelompok maupun individu, dan nantinya dapat mengahsilkan barang atau jasa. Dengan adanya pekerjaan, maka seseorang akan mendapatkan imbalan dan dapat dijadikan sebagai penghasilan keluarga. Oleh karena itu, S. Kaare mengemukakan bahwa ukuran-ukuran dari status sosial ditentukan oleh beberapa faktor yang melatar belakanginya. Dimana kekayaan seseorang bisa tercapai juga karena mereka bekerja giat, dan memiliki pendidikan tinggi, serta pekerjaan yang jelas.[11]

c. Penghasilan dan Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.[12] Selain itu, Sukimo memberikan keterangan bahwa penghasilan atau pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari hasil sendiri yang dinilai dengan uang.[13] Sumber pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari bermacam-macam hal. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Keahlian, bakat, dan kemampuan saat ini sangat dibutuhkan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.

---

[11]S. Kaare, hlm. 67

[12]Soemarso, S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Ampat, 2019), hlm. 54

[13]Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 47

d. Sosial

Cara bersikap dan tingkal laku seseorang sangat dipengaruhi oleh kedudukan sosial orang tersebut di masyarakat. Sosial yang dimaksud disini dilihat dari kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimiliki atau kerjakan. Jika seseorang tersebut sebagai pemilik atau kepala dalam suatu pekerjaan, orang tersebut dapat memiliki kekuasaan dan wewenang yang lebih dibandingkan dengan bawahnya.[14] Orang yang berkedudukan tinggi tersebut akan lebih dihormati dan mempunyai wibawa yang terpandang. Kriteria di atas didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi bidang lainnya, misalnya orang yang berkedudukan lebih tinggi karena ia memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial setiap individu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Diantara faktor-faktor yang paling dominan adalah faktor pendidikan, pekerjaan atau mata pencaharian, pendapatan, serta sosial atau status sosial yang dimiliki. Kempat faktor menjadi faktor penentu utama keadaan sosial yang dimiliki individu dan dapat digunakan sebagai standar atau indikator keadaan sosial ekonomi.

Keadaan sosial ekonomi setiap individu berbeda satu dengan yang lain dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah diuraikan. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, keadaan sosial ekonomi terbagi menjadi beberapa macam. Hermana dan Ruskandi menycbutkan bahwa keadaan sosial ekonomi seseorang dapat diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu keadaan ekonomi

[14]Abdulsyani, hlm. 50

lapisan atas (*upper Clas*), lapisan menengah (*middle Class*), dan lapisan bawah (*Iower class*).[15] Masing-masing dari jenis keadaan sosial tersebut dapat diuraikan:

a. Keadaan Sosial Ekonomi Kelas Atas

Keadaan sosial ekonomi atas merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Sitorus menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi atas yaitu status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, di mana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuh kebutuhan hidupnya dengan baik.[16] Masyarakat dengan status atau keadaan sosial ekonomi atas yaitu sekelompok keluarga dalam masyarakat yang jumlahnya relatif sedikit dan tinggal di kawasan elit perkotaan.

Berdasarkan penjelasan keadaan sosial ekonomi kelas atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi atas adalah status sosial atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta yang dimiliki ada di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Keadaan sosial ekonomi kelas atas dimilili oleh orang-orang dengan kekayaan harta benda melimpah dan hidup dengan berkelebihan harga benda.

b. Keadaan Sosial Ekonomi Kelas Menengah

Kelas menengah atau *middle class* adalah sekelompok masyarakat yang mampu mencukupi dirinya sendiri dan tidak masuk ke kelompok orang kaya

[15]Rusmendi Hermana dan Kanda Ruskandi, *Perspektif Sosial Budaya*, (Bandung: UPI Press, 2018), hlm. 53

[16]Sitorus, *Berkenalan dengan Sosiologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 2014), hlm. 47

atau kelompok orang miskin, mereka berada di tengah. Terkadang individu dengan keadaan sosial ekonomi kelas menengah juga mampu membeli keinginan yang di luar kebutuhan utama seperti melakukan liburan atau memiliki mobil.[17] Kelas menengah, kelas ini ditandai oleh tingkat pendidikan yang tinggi, penghasilan dan mempunyai penghargaan yang tinggi terhadap kerja keras, pendidikan, kebutuhan menabung dan perencanaan masa depan, serta mereka dilibatkan dalam kegiatan komunitas.[18]

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Kedudukan orang tua dalam masyarakat terpandang, perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak terpenuhi dan mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan pada kelas ini, walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidaklah berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Kelas Bawah

Menunlt Sitorus keadaan sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[19] Masyarakat dengan status sosial ekonomi bawah adalah masyarakat dalam jumlah keluarga yang cukup besar dan juga pada umumnya cenderung selalu konflik dengan aparat hukum.

---

[17]Rusmendi Hermana dan Kanda Ruskandi, hlm. 54
[18]Sitorus, hlm. 48
[19]Sitorus, hlm. 48

Keadaan ekonomi kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Keadaan ekonomi kelas bawah merupakan orang miskin dan kehilangan amunisi dalam merengkuh keberhasilan yang lebih tinggi. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah, dan lain-lain. Penghargaan mereka terhadap kehidupan dan pendidikan anak sangat kecil dan sering kali diabaikan, karena ini sangat membebankan kehidupan mereka. Perhatian mereka terhadap keluarga pun tidak ada, karena mereka tidak mempunyai waktu luang untuk berkumpul dan berhubungan antaranggota keluarga sehingga kurang harmonis. Disini keinginan-keinginan yang dimiliki *Lower Class* itu kurang terpenuhi karena alasanalasan ekonomi dan sosial.

Keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan suatu kondisi yang mencerminkan kedudukan sosial orang tua dan masyarakat serta kecukupan sumber dana atau pendapatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya terutama dalam kegiatan konsumsi. Abdulsyani mengemukakan bahwa faktor yang utama dalam pcncntuan kelas ekonomi ialah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, jabatan dalam organisasi.[20] Sementara itu, Bornstein dan Bradley sebagaimana dikutip Wibowo mengemukakan bahwa keadaan sosial ekonomi individu dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan akhir, pendapatan atau sumber daya ekonomi, dan kekuasaan atau jabatan yang dimiliki.[21]

[20]Abdulsyani, hlm. 90
[21]Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2015), hlm. 66

Tatik Suryani menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur keadaan sosial ekonomi setiap individu ialah pendidikan orang tua, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran, kepemilikan dan prestise atau kemampuan.[22] Sedangkan Salami sebagaimana dikutip Tatik Suryani mengembangkan *Socio Economic Status Scale* (SES) menjadi pendidikan orang tua, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran, kepemilikan dan prestise atau kemampuan.[23]

Berdasarkan cara pengukuran yang telah diuraikan diatas, pengukuran variabel keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini menggunakan pengembangan *Socio Economic Status Scale* (SES). Adapun indikator tersebut antara lain:

1) pendidikan orang tua,
2) pekerjaan,
3) penghasilan,
4) pengeluaran,
5) kepemilikan dan prestise atau kemampuan.

Peneliti menggunakan indikator untuk mengukur keadaan sosial ekonomi individu dalam penelitian ini dikarenakan kelima indikator tersebut mampu menggambarkan keadaan sosial dan ekonomi seseorang. Keadaan sosial digambarkan secara khusus oleh jabatan sosial dan tingkat pendidikan, sedangkan keadaan ekonomi digambarkan melalui aktivitas ekonominya seperti pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan barang berharga.

---

[22]Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 268
[23] Tatik Suryani, hlm. 268

2. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan salah satu aspek dari keadaan psikologis yang harus dijaga dengan baik. Baumeister memberikan penjelasan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi sekaligus mengatur keadaan emosi serta keinginan yang dimiliki seseorang yang ditandai oleh adanya kemauan, rasa disiplin diri, serta kemampuan menunda memperoleh kepuasan tertentu.[24] Sementara itu, Ghufron & Rini menjelaskan bahwa pengendalian diri adalah kecakapan seseorang dalam mengenali situasi dan kondisi diri bersama lingkungannya. Pengendalian diri berhubungan dengan cara individu mengendalikan berbagai emosi serta berbagai dorongan yang muncul dalam diri.[25]

Goldfried dan Merbaum secara lebih terperinci mendefinisikan bahwa pengendalian diri sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam menyusun, mengatur memberikan bimbingan, dan mengarahkan segalam macam bentuk perilaku sehingga memberikan dampak positif. Pengendalian diri merupakan suatu keadaan yang mencerminkan keputusan seseorang dengan pertimbangan kognitif menyatukan berbagai perilaku yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[26] Penjelasan sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diri merupakan suatu bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menekan berbagai dorongan bertindak, berperilaku, mengambil suatu keputusan atau menekan tingkah laku yang impulsif.

---

[24]Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 59

[25]M. Nur Ghufron & Risnawati Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 22

[26]Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). him. 138

Pengendalian diri merupakan suatu keadaan psikologis yang berhubungan dengan kemampuan seseorang mengarahkan berbagai perilaku sehingga berbagai keinginan dapat ditekan dan keputusan yang diambil dapat diarahkan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Berk bahwa pengendalian diri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menahan atau mengekang berbagai keinginan yang dianggap bertentangan dengan perilaku yang menyimpang dari norma sosial.[27] Thompson mendefinisikan pengendalian diri merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh hasil tertentu berdasarkan tindakan yang dilakukan sendiri melalui penekanan atau pengontrolan keinginan maupun emosi.[28] Pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang menahan diri dari suatu stimulus yang datang.

Berdasarkan pengertian pengcndalian diri menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur berbagai tingkah laku dan keputusan sehingga mampu melakukan berbagai perilaku yang efektif sehingga dapat menghasilkan suatu hal yang positif dalam hidup. Pengendalian diri juga dapat diartikan sebagai kemampuan melakukan berbagai pertimbangan sebelum melakukan atau memutuskan sesuatu.

Pengendalian diri tersusun atas beberapa aspek yang saling terkait satu dengan lain dalam arti satu aspek menjadi prasyarat aspek lain dalam membentuk pengendalian diri. Menurut Averill, aspek dari pengendalian diri

---

[27]Mar'at. *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 41

[28]Slamet, B. *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 38

meliputi *cognitif control, decisional control*, dan *behavioral control*.[29] Ketiga aspek pengendalian diri tersebut dapat dideskripsikan:

a. Kontrol kognitif (*Cognitive Control*)

Aspek kontrol kognitif berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola informasi yang tidak diharapkan melalui kegiatan interpretasi, evaluasi, dan menghubungkan berbagai kejadian atau peristiwa. Kontrol kognitif atau *cognitif control* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan melalui berbagai kegiatan kognitif untuk mengurangi suatu tekanan dan sebagai proses adaptasi psikoIogis.[30]

Kontrol kognitif sebagai bentuk pengendalian diri berdasarkan kemampuan kognisi meliputi dua penilaian yaitu mendapatkan informasi dan melakukan penilaian terhadap infomrasi yang diperoleh. Apabila informasi yang diperoleh tentang suatu keadaan tidak diinginkan karena tidak menyenangkan, maka seseorang dapat mengantisİpasİ informasi tersebut dengan berbagai pertimbangan kemudİan melakukan sebuah penilaian. Penilaian dilakukan dengan melakukan penafsirat terhadap suatu keadaan sesuai dengan informasi yang diperoleh dan menekankan aspek-aspek positif dari informasi.[31]

Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut disimpulkan bahwa kontrol kognitif merupakan suatu bentuk pengendalian diri yang dilakukan oleh seseorang melalui pertimbangan kognitif. Pengendalian diri dilakukan

---

[29]Averill, J.R. *Personal Control Over Aversive*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Grasindo Persada, 2017), hlm. 81

[30]Mar'at, hlm. 83

[31]Averill, J.R., hlm. 81

dalam dua tahap yaitu pencarian atau penerimaan informasi. Apabila informasi yang diterima tidak sesuai dengan harapan atau apa yang diinginkan, maka dilakukan penilaian melalui penafsiran dengan mengambil hal-hal positif dari informasi secara subjektif untuk kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pengendalian diri.

b. Kontrol keputusan (*Decisional Control*)

Berdasarkan kontrol kognitif yang dilakukan seseorang dapat menentukan keputusan terhadap suatu informasi yang diterima. Pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan secara serta merta, namun keputusan harus dikontrol melalui kontrol keputusan. Kontrol keputusan merupakan kemampuan scseorang untuk mencntukan suatu tindakan atas informasi yang diperoleh berdasarkan keyakinan dalam hati.[32] Mengontrol keputusan yang akan diambil merupakan bentuk kemampuan seseorang untuk memilih dan menentukan hasil dari suatu tindakan yang telah dipertimbangkan dengan baik. Kontrol keputusan hams dilakukan dengan penuh kebebasan dan sesuai dengan kontrol kognitif yang telah dilakukan sehingga dapat diproyeksikan berbagai kemungkinan dari keputusan yang akan diambil.[33]

Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk menentukan berbagai tindakan yang akan dilakukan sebagai bentuk respon terhadap informasi yang diperoleh. Kontrol keputusan dilakukan dengan

[32]Mar'at, hlm. 83
[33]Averill, J.R., hlm. 81

penuh pertimbangan sehingga hasil dari keputusan yang telah diambil akan memberikan dampak positif bagi diri pribadi.

c. Kontrol perilaku (*Behavioral Control*)

Seseorang yang telah mengambil suatu keputusan akan melakukan suatu tindakan atau perilaku yang harus dikontrol dengan baik sebagai bentuk pengendalian diri yang dilakukan. Averill, J.R. menjelaskan bahwa kontrol perilaku adalah bentuk kesiapan menerima suatu respon yang terhadap keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku terbagi menjadi dua komponen yaitu regulated administration atau mengatur pelaksanaan dan stimulus modijiability atau kemampuan memodifikasi rangsangan.[34]

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek pengendalian diri dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri yang dilakukan oleh seseorang akan dapat terwujud apabila tiga aspek pengendalian diri terpenuhi yaitu aspek kontrol kognitif, kontrol keputusan, dan kontrol perilaku. Melalui tiga aspek tersebut, seseorang dapat menentukan berbagai macam tindakan yang akan dilakukan terhadap suatu informasi atau keadaan.

Terbentuknya kemampuan pengendalian diri pada diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Gilliom terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pengendalian diri seseorang yaitu *emotion regulation* atau regulasi emosi yaitu bertindak aktif, menunggu secara pasif, mengumpulkan berbagai informasi, mencari kenyamanan,

[34]Averill, J.R., hlm. 82

kefokusan dalam menunda suatu tugas, serta puncak emosi.[35] Faktor-faktor sebagaimana tersebut secara umum dikelompokkan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal sangat beragam namun yang paling berpengaruh adalah faktor usia dan faktor kematangan. Bertambahnya usia seseorang akan bertambah pula kematangan pribadi dan psikologi. Kematangan diri atau *self maturity* adalah kemampuan seseorang mengaktualisasikan diri yang ditandai terbentuknya pribadi yang senantiasa berjuang dengan penuh pertimbangan untuk menentukan suatu tindakan dan masa depan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya. Individu yang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan tidak baik baginya.[36]

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yaitu faktor keluarga, faktor pendidikan dan faktor lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari ketiga faktor tersebut, faktor keluarga terutama pola asuh orang tua merupakan faktor utama dalam mempengaruhi perkembangan psikologi seseorang termasuk perkembangan kemampuan pengendalian diri. Nasichah memberikan penjelasan bahwa pola asuh orang tua terutama yang menerapkan perilaku disiplin dalam

[35]Singgih Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Edisi Revisi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), hlm. 93

[36]Averill, J.R., hlm. 87

kerangka pola asuh demokratis akan menghasilkan pribadi-pribadi anak yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik.[37]

Faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi kemampuan pengendalian diri seseorang adalah faktor pendidikan. Melalui pendidikan diperoleh berbagai pengetahuan yang dapat memberikan pemahaman kepada diri seseorang tentang berbagai hal sehingga mampu untuk melakukan kontrol kognitif, kontrol keputusan, serta kontrol perilaku. Oleh karenanya, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka tingkat kontrol diri yang dimiliki pun juga semakin baik. Keadaan keluarga dan latar belakang pendidikan akan semakin baik dalam mempengaruhi kemampuan pengendalian diri seseorang manakala didukung oleh faktor lingkungan.

Berdasarkan penjelasan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan pengendalian diri dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pengendalian diri yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pengendalian diri adalah usia dan kematangan psikologis, sedangkan faktor eksternal berupa keadaan keluarga, latar belakang pendidikan, dan juga lingkungan.

Pengendalian diri dikembangkan dari konsep manusia dimana dalam konsepsi ajaran Islam merupakan makhluk yang paling mulia dan paling sempuma. Kemuliaan dan kesempurnaan manusia ditandai dengan anugarah yang diberikan Allah berupa potensi Iuar biasa yang dapat dikembangkan termasuk di dalamnya adalah adanya naas. Potensi-potensi sebagaimana tersebut dapat dikembangkan sehingga manusia memiliki berbagai kemampuan

[37]M. Nur Ghufron & Risnawati Rini, hlm. 32

termasuk dalam hal pengendalian diri. Meskipun demikian, manusia dalam menjalani kehidupan sering mengalami kegagalan terutama dalam mengendalikan diri karena mengikuti hawa nafsu yang dalam konteks agama Islam mengikuti bujuk rayu setan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam surat An Naaziah ayat 40 sebagai berikut:

وَاَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰىۙ ﴿٤٠﴾

Artinya*: "Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya".*[38]

Ayat di atas memberikan pengertian bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan dari pribadi dari berbagai dorongan biologis dan hawa nafsu yang dapat menyesatkan dan membuat lupa kepada pencipta. Ayat tersebut juga merupakan bentuk perintah bahwa setiap manusia harus mampu mengendalikan hawa nafsu yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada untuk menjadi makhluk Allah yang paling mulia dan paling sempurna.

Pengendalian diri dalam konsep İslam disebut dengan *mujahadah an nafs*. Secara etimologi *mujahadah an nafs* terdiri atas dua kata yaitu *mujahada* berarti kesungguhan mengembalikan sesuatu dan *nafs* yang berarti jiwa atau diri pribadi. *Mujahadah an nafs* secara etimologi berarti kesungguhan hati dalam mengendalikan diri sendiri atau mengontrol seluruh amal perbuatan.[39] Kontrol diri dalam ajaran İslam merupakan hal sangat esensial pada kehidupan manusia. Menjaga, memelihara, dan mengendalikan diri sendiri merupakan hal

---

[38]Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Pers, 2020), hlm. 611

[39]Munirul Abidin, *Al Fawaid: Menuju Pribadi Takqa*, (Surabaya: Al Maktab Al Islami, 2018), hlm. 23

penting untuk dilakukan agar manusia benar-benar dapat menjadi makhluk yang paling mulia dan sempurna yang mampu mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi.

Terbentuknya pengendalian diri pada diri manusia tidak dapat lepas dari usaha diri pribadi dalam mengendalikan diri pribadi. Pengendalian diri merujuk pada kemampuan yang dimiliki individü untuk dapat mengarahkan seluruh tingkah laku atau semua bentuk tindakan yang berkenaan dengan kecakapan serta kemampuan seseorang dalam melakukan suatu keinginan. Setiap orang İslam harus mampu mengendalikan diri terutama dalam berbagai hal termasuk dalam menggunakan berbagai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dengan menghindari sikap *israf* atau berlibih-lebih dan dan *tabzir* atau mensia-siakan sesuatu.

Israf dan *tabzir* merupakan suatu sifat yang sangat di larang dalam ajaran Islam. Untuk dapat menghindari *israf* dan *tabzir* maka seseorang harus mampu mengendalikan diri dari segala bentuk ciri berlebih-lebihan dan menyia-nyiakan barang seperti membelanjakan harga atau uang hanya untuk menuruti hawa nafsu. Larangan bersikap demikian disebutkan Allah dalam surat Al Isra' ayat 27 berikut:

اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ﴿٢٧﴾

Artinya: "*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*".[40]

Firman Allah sebagaimana tersebut merupakan bentuk larangan kepada setiap orang untuk melakukan tindakan yang dapat memubadzirkan barang

[40]Kementerian Agama RI, *Al Qur'an...*, hlm. 416

melalui sikap boros. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap orang harus mampu mengendalikan diri dari menggunakan berbagai barang secara berlebih-lebihan dan melakukan pemborosan. Secara umum Al Qur'an menganjurkan kepada semua manusia untuk senantias mengendalikan diri dari segala perilaku dan tindakannya dari bisikan hawa nafsu dan sifat yang berlebihan. Agar individu tidak menjadi budak hawa nafsu akan tetapi, individu itulah yang mengendalikan dorongan-dorongan nafsu tersebut. Islam telah mengajarkan tentang hukum serta batasan-batas bagi individu agar mempunyai pengendalian diri dalam berperilaku.

Pengendalian diri merupakan suatu hal yang bersifat kualitatif dan dapat diukur menggunakan berbagai indikator. Endang Shyta Triana menyebutkan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengendalian diri yang dimiliki seseorang sebagai berikut:

a. Keyakinan terhadap hasil usaha berasal dari kemampuan sendiri yaitu keyakinan terhadap hasil usaha berasal dari kemampuan sendiri, maksudnya setiap hasil usaha seseorang berasal dari kemampuan diri sendiri.
b. Kemampuan untuk menjadi pemimpin yaitu kemampuan dari dalam individu yang memiliki sifat kepemimpinan.
c. Keberhasilan individu karena kerja keras yaitu setiap keberhasilan seseorang dihasilkan karena kerja kerasnya.
d. Keyakinan individu mengenai segala yang diperolehnya bukan keberuntungan.
e. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup yaitu kemampuan seseorang dalam menentukan setiap kejadian dihidupnya.

f. Keyakinan individu bahwa hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri merupakan keyakinan seseorang bahwa hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri bukan orang Iain.
g. Keyakinan individu mengenai kegagalan yang dialaminya merupakan akibat perbuatan sendiri merupakan akibat perbuatan sendiri.
h. Keyakinan individu mengenai kegagalan yang dialaminya merupakan akibat ketidakmujuran.
i. Keyakinan individu mengenai kesia-siaan dalam merencanakan sesuatu yang terlalu jauh kedepan.
j. Keyakinan individu mengenai orang yang berkuasa dapat menentukan apa yang terjadi dalam hidupnya.
k. Keyakinan individu mengenai kesuksesan adalah faktor dari nasib.[41]

Selain indikator-indikator sebagaimana tersebut, Averill sebagaimana dikutip Haryani dan Herwanto menyebutkan indikator-indikator dari pengendalian diri sebagai berikut:

a. Kontrol kognitif (*Cognitif Control*) berkaitan kemampuan mengelola informasi yang tidak diharapkan.
b. Kontrol keputusan (*Decisional Control*) yaitu kemampuan menentukan suatu tindakan atas informasi yang diperoleh berdasarkan keyakinan dalam hati.
c. Kontrol perilaku (*Behavioral Control*) yaitu bentuk kesiapan menerima suatu respon yang terhadap keadaan yang tidak menyenangkan.[42]

---

[41]Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 82

[42]Haryani & J. Herwanto, "Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 11 No. 1, (2015), hlm. 8

Berdasarkan indikator-indikator pengendalian diri sebagaimana tesebut dapat disimpulkan bahwa indikator pengukuran pengendalian diri meliputi seluruh kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan diri. Pengendalian diri pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan mahasantriawan mengendalikan diri secara sadar dalam mengontrol perilaku konsumsi dengan analisis skala Averill yang meliputi,

1) pengendalian kognitif (*cognitive control*),
2) pengendalian dalam pengambilan keputusan (*decisional control*),
3) pengendalian perilaku *(behavioral control).*

3. Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi tersusun atas dua kata yaitu kata *perilaku* dan *konsumsi*. Kata *perilaku* diartikan sebagai reaksi yang ditampilkan seseorang yang terwujud dalam berbagai gerakan atau sikap, bukan hanya badan atau kata-kata.[43] Perilaku secara definitif diartikan sebagai seperangkat tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk merespon terhadap suatu objek baik benda maupun peristiwa yang kemudian menjadi suatu kebiasaan pada diri pribadi karena terdapat suatu nilai yang diyakini.[44] Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa perilaku manusia merupakan suatu aktivitas maupun perbuatan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Konsumsi secara definitif diartikan sebagai kegiatan menggunakan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup

[43]Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2018), hlm. 355

[44]Setiadi Nugroho, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemsasaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 38

manusia.[45] Konsumsi menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan dan menghabiskan nilai guna suatu barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia dan menjaga keberlangsungan hidup.[46] Barang dan jasa dimaksudkan dalam definisi tersebut merupakan barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, bukan barang dan jasa yang digunakan untuk produksi yang disebut dengan faktor produksi.

Istilah perilaku dan konsumsi membentuk istilah baru yaitu perilaku konsumsi untuk menunjuk pada perilaku konsumen yaitu perilaku konsumen dalam mencari, menentukan, membeli, dan menggunakan berbagai barang ataupun jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Kotler dan Keller, perilaku konsumsi menunjuk pada perilaku pembelian yang dilakukan oleh individu konsumen akhir dan rumah tangga untuk digunakan secara pribadi.[47] Selain itu, Engel dan Miniard menjelaskan bahwa perilaku konsumsi merupakan tindakan konsumen untuk mendapatkan dan menghabiskan suatu produk berupa barang maupun jasa termasuk berbagai tindakan sebelum dan setelah tindakan konsumsi dilakukan.[48]

Definisi perilaku konsumtif yang lain dikemukakan Mundell sebagaimana dikutip Triyaningsih yaitu suatu tindakan atau perbuatan membeli kemudian menggunakan barang ataupun jasa untuk diambil manfaatnya guna

---

[45]Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 163.

[46]Wibowo & D. Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 20170, hlm. 225

[47]Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*: Edisi Tigabelas, Terj. Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm. 382

[48]Rosyidi, hlm. 164

memenuhi kebutuhan hidup.[49] Sementara itu, Blackwell mendefinisikan perilaku konsumsi merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara langsung untuk mendapatkan dan memanfaatkan produk ekonomi berupa barang maupun jasa dan segala bentuk proses keputusan sebelum dan setelah tindakan tersebut dilakukan.[50]

Berdasarkan definisi perilaku konsumsi menurut para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu sebagai konsumen dalam membeli, mengkonsumsi dan menghabiskan nilai guna suatu produk baik berupa barang maupun jasa. Perilaku konsumsi dilakukan dengan pengorbanan uang atau kekayaan sesuai nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Aspek perilaku konsumen yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan maupun mereaksi suatu hal tertentu melalui cara-cara tertentu. Berkaitan dengan aspek perilaku konsumsi Engel dan Miniard menyebutkan aspek-aspek dalam perilaku konsumsi sebagai berikut:[51]

a. Pembelian Impulsif *(Impulsive Buying)*

Pembelian impulsif secara singkat dipahami sebagai pembelian yang tidak terencana atau tiba-tiba. Engel dan Miniard menjelaskan bahwa pembelian impulsif merupakan suatu kegiatan membeli suatu barang dengan tidak sengaja, tiba-tiba, dan tidak direncanakan yaitu ketika seseorang melihat suatu produk kemudian muncul ketertarikan untuk mendapatkan

[49]S.L. Triyaningsih, Dampak Online Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan: Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, Vol. 11. No. 2. (2018), hlm. 173

[50]Wibowo & D. Supriadi, hlm. 227

[51]Rosyidi, hlm. 166.

produk tersebut secara tiba-tiba.[52] Pembelian semacam ini terjadi secara tiba-tiba tanpa direncanakan dan tanpa ada pertimbangan yang matang.

Penjelasan sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa aspek pembelian impulsif yang dilakukan oleh seseorang hanya didasarkan pada keinginan sesaat ketika melihat suatu produk tertentu. Keinginan atau hasrat muncul dengan tiba-tiba tanpa ada pertimbangan dan pemikiran sehingga aspek ini merupakan aspek yang tidak terencana serta tanpa pemikiran dampak atau akibat yang akan ditimbulkan.

b. Pembelian Tidak Rasional *(Non-Rational Buying)*

Pembelian tidak rasional atau pembelian yang tidak masuk akal dalam arti arah dan tujuan dari pembelian sama sekali tidak diperhatikan. Aspek pembelian tidak rasional mengindikasikan bahwa seseorang melakukan aktivitas konsumsi dengan membeli suatu produk baik barang atau jasa bukan atas dasar kebutuhan, namun karena alasan-alasan lain seperti gengsi maupun banya untuk koleksi. Oleh karenanya pembelian tidak rasional merupakan bentuk pembelian yang didasarkan pada kesenangan semata dalam arti aspek kesenangan menjadi prioritas.

c. Pemborosan (*Wasteful Buying*)

Pemborosan merupakan suatu perilaku konsumsi yang semata-mata menghambur-hamburkan uang tanpa disadari dan tanpa ada kebutuhan maupun tujuan jelas. Aspek pemborosan mengindikasikan bahwa seseorang melakukan aktivitas konsumsi dengan membeli suatu produk tanpa disadasari dan tanpa ada perencanaan serta tujuan jelas.

---

[52]Rosyidi, hlm. 166

Selain aspek-aspek sebagaimana tersebut, Anwar Prabu menyebutkan aspek-aspek perilaku konsumsi yaitu pemilikan produk, perbedaan individual, pengaruh pemasaran, dan penarian informasi.[53] Sementara itu, Suminar dan Meiyuntari menyebutkan aspek-aspek perilaku konsumsi sebagai berikut:

a. Aspek intensitas yaitu tingkat keinginan seseorang untuk membeli atau mengkonsumsi suatu produk.
b. Apek kebutuhan yaitu adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi seseorang dalam mengkonsumsi suatu produk.
c. Aspek kepuasan adanya rasa puas yang ingin diraih oleh seseorang dalam mengkonsumsi suatu produk.
d. Aspek prestise yaitu adanya ketenaran yang ingin diperoleh seseorang dalam mengkonsumsi suatu produk.
e. Aspek status sosial, kekayaan, dan keistimewaan yaitu adanya keinginan seseorang mengukuhkan status sosial yang dimiliki dengan mengkonsumsi suatu produk.[54]

Berdasarkan teori aspek-aspek perilaku konsumsi menurut para ahli, peneliti menyimpulkan aspek-aspek perilaku konsumsi meliputi aspek intensitas, kebutuhan, kepuasan, prestise, *impulsive buying*, *non rational buying*, dan *wasteful buying*. Dari aspek-aspek tersebut, aspek *impulsive buying, non rational buying*, dan *wasteful buying* akan diteliti lebih mendalam dalam penelitian ini.

---

[53]Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 137

[54]Eva Suminar & Tatik Meiyuntari, "Konsep Diri, Konformitas, dan Perilaku Konsumtif", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 145-152

Perilaku konsumsi pada diri seseorang secara umum dipengaruhi oleh faktor alamiah yaitu keinginan untuk memiliki dan memanfaatkan suatu produk baik barang maupun jasa. Faktor alamiah tersebut kemudian didukung oleh berbagai faktor Iain sebagai pendorong. Kotler dan Keller menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang yaitu:

a. Kebudayaan sebagai faktor utama perilaku seseorang dalam mengkonsumsi suatu produk.
b. Faktor sosial yaitu faktor pergaulan sosial yang dimiliki seseorang seperti referensi keluarga beserta status dan peran sosial yang dimiliki.
c. Faktor pribadi yaitu faktor yang berkaitan dengan karaktcristik kepribadian yang dimiliki.
d. Faktor psikologis yang berupa motivasi, persepsi, sikap, dan kepercayaan.[55]

Selain faktor-faktor sebagaimana tersebut, Triyaningsih menyebutkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang sebagai berikut:

a. Hadirnya iklan yang ditampilkan oleh produsen yang dapat memunculkan keinginan seseorang untuk melakukan konsumsi.
b. Konformitas yaitu keinginan seseorang untuk dapat tampil menarik sehingga mendapatkan perhatian dari orang Iain.
c. Gaya hidup yaitu kecenderungan dalam memanfaatkan kekayaan dan waktu.
d. Fasilitas kartu kridit yang mempermudah melakukan konsumsi meskipun dalam keadaan tidak memiliki uang.

[55]Kotler dan Keller, hlm. 387

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi adalah faktor kebudayaan, sosial, diri pribadi konsumen, serta keadaan psikologis konsumen. Selain itu, perilaku konsumsi juga sangat dipengaruhi oleh adanya iklan dari produsen yang dapat menarik perhatian konsumen, konformitas atau keinginan untuk tampil menarik, gaya hidup yang dimiliki konsumen, dan adanya berbagai kemudahan dalam melakukan konsumsi suatu produk seperti tersedianya kartu kredit yang memungkinkan seseorang berbelanja meskipun dalam keadaan tidak memiliki uang.

Kegiatan konsumsi dilakukan oleh setiap individu karena konsumsi merupakan suatu langkah yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan berbagai tujuan. Sebagian individu melakukan kegiatan konsumsi memang karena kebutuhan yang harus dipenuhi, namun sebagian lagi melakukan konsumsi untuk tujuan-tujuan lain seperti prestise, kesenangan, dan bahkan ada yang tanpa tujuan sama sekali seperti pemborosan. Budaya konsumtif akhirnya Iahir sebagai bentuk pemenuhan gaya hidup.

Islam sebagai agama paripurna dengan ajaran bersifat universal memberikan perhatian besar terhadap harta dan pengelolaannya termasuk dalam hal konsumsi suatu produk baik berupa barang maupun jasa. Amiruddin memberikan penjelasan bahwa perilaku konsumsi orang Islam dalam analisis konsumsi Islam dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan yang

bersifat jasmaniah namun juga untuk memenuhi kebutuhan rohaniah sehingga konsumsi harus senantiasa didasarkan pada syari'at ajaran Islam.[56]

Islam tidak melarang umatnya untuk melakukan berbagai kegiatan konsumsi, namun Islam memberikan garis-garis besar perilaku konsumsi yaitu perilaku konsumsi seorang muslim harus didasarkan pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya agar tercipta kehidupan manusia yang lebih sejahtera. Islam memberikan berbagai aturan tentang bagaimana cara memperoleh harta benda dan Islam juga mengatur tentang bagaimana cara membelanjakan harta benda. Hal tersebut sebagaimana termaktub dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 172 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik evang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah*"[57]

Firman Allah sebagaimana tersebut merupakan suatu perintah bahwa seorang harus mencari nafkah dalam arti mencari harta benda untuk menafkahi atau melakukan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan baik. Pencarian dan pembelanjaan harta benda harus dilakukan dengan cara yang halal dalam arti sesuai dengan syari'at agama Islam. Apabila hal tersebut telah dilaksanakan, maka rasa syukur harus dilakukan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa prinsip perekonomian Islam adalah keseimbangan

[56]Amiruddin, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensiona*l), (Makasar: Alauddin University press, 2013), hlm. 65

[57]Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 38

antara pembunuhan kebutuhan spritual, seimbang usaha untuk kebutuhan dunia dan usaha untuk kebutuhan akhirat.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan setiap umat Islam mengandung atau memiliki aturan yang disebutkan dalam Al Qur'an. Al Qur'an menjelaskan bahwa umat Islam diperbolehkan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, namun dilarang untuk berbuat berlebih-lebihan dalam hal konsumsi sebagaimana dijelaskan dalam surat Al A'raf ayat 31 sebagai berikut:

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: *Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) Masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang herlebihan*.[58]

Ayat di atas menunjukkan bahwa Islam tidak melarang manusia untuk melakukan tindakan konsumsi, namun Islam hanya memberikan batasan bahwa konsumsi dilakukan tanpa melampaui batas atau tidak berlebih-lebihan. Kegiatan konsumsi dalam ajaran Islam harus dapat menimbulkan sesuatu kemaslahatan baik dari segi materi, fisik, dan intelektual dalam jangka yang panjang. Dengan demikian umat Islam mampu menjalankan kegiatan konsumsi dengan baik dan diridhoi oleh Allah SWT.[59] Konsumsi tidak dapat dilakukan dengan hanya memenuhi keinginan semata, namun konsumsi harus dilaksanakan dengan dasar kebutuhan. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki daya pengendalian diri atau atau *selfcontrol* dalam melakukan

[58]Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 416

[59]Any Eliza, "Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)", Valid: *Jurnal Ilmiah* Vol. 16, No. 1, (2019), hlm. 20

konsumsi sehingga terhindar dari perilaku *israf* atau berlebih-lebihan dan konsumsi yang dilakukan akan menimbulkan suatu kemaslahatan. Seorang muslim harus menekankan gaya hidup sederhana yaitu dengan adanya kontrol diri dalam setiap hal yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif yang dijelaskan dalam Al Qur'an menunjukan sikap keadilan dalam komsumsi yaitu jangan terlalu kikir dan jangan pula terlalu boros. Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan tetap dibolehkan selama hal itu mampu menambah masalah atau tidak mendatangkan madharat. Pada tingkat Ianjut, antara sifat konsumtif dan gaya hidup ini saling terpaut erat. Demi memenuhi gaya hidup, seseorang akan bersifat konsumtif dengan melakukan pembelian produk atau jasa meskipun hal tersebut bertolak belakang dengan realitas kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

Salah satu bentuk perilaku yang dilakukan oleh manusia adalah perilaku konsumsi atau perilaku maupun tindakan konsumsi. Perilaku konsumsi adalah perilaku yang berupa tindakan mempergunakan suatu benda atau barang maupun menggunakan suatu produk dan mengganti produk sebelum habis pakai. Perilaku konsumsi merupakan bentuk kecenderungan seseorang untuk dapat mengkonsumsi benda atau jasa tanpa batas dengan mementingkan faktor emosi dibandingkan dengan rasional atau lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan.

Indikator perilaku konsumsi pada penelitian ini dilakukan menggunakan skala prilaku konsumsi menurut Engel, Blackwell dan Miniard. Skala perilaku konsumsi bertujuan untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif pada

mahasantiwan dimana terdapat 3 aspek menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1994) yaitu *impulsive buying, non rational buying*, dan *wasteful buying* berikut:[60]

a. Pembelian impulsif (*impulsive buying*) yaitu membeli produk tanpa perencanaan dan terjadi secara tiba-tiba.
b. Pembelian non rasional (*non rational buying*) yaitu membeli suatu produk hanya berdasarkan pada perasaan gengsi dan kesenangan.
c. Pemborosan (*wasteful buying*) yaitu membeli produk asal tanpa pertimbangan sebelum pembelian dan tidak memiliki tujuan dalam pembelian.

B. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan rangkaian konsep, teori, variabel dan hubungan antarvariabel yang digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan dalam penelitian atau kajian ilmiah. Kerangka analisis merupakan suatu deskripsi teoritis tentang keterkaitan atau keterhubungan antara satu konsep dengan konsep lain yang menjadi variabel dalam sebuah penelitian. Kerangka analisis disusun untuk memperoleh gambaran secara teoretis keterhubungan setiap variabel penelitian sehingga dapat dengan mudah dipahami maksud dan alur penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka analisis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi

Setiap individu merupakan bagian dari sebuah keluarga dimana keluarga menjadi bagian penting yang banyak menentukan berbagai sikap serta perilaku pada diri individu. Seluruh keadaan keluarga termasuk keadaan sosial ekonomi

[60]Fuadaty Adz Dsihan, hlm. 31

senantiasa akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang ditampilkan individu dalam kehidupan sehari-hari. Terkait hal tersebut, Aprilia et.al memberikan penjelasan bahwa seorang individu yang memiliki Iatar belakang kehidupan sosial ekonomi kelas atas atau kelas tinggi senantiasa didukung dan ditopang oleh ketersediaan masteri yang cukup bahkan lebih sehingga membuat individu memiliki daya beli atau daya konsumsi tinggi. Individu dengan latar belakang keadaan sosial ekonomi tinggi merasa memiliki kemampuan serta keleluasaan untuk dapat membeli dan memiliki segala sesuatu yang diinginkan. Hal tersebut berdampak pada tindakan berlebihan dalam melakukan konsumsi atau melalukan tindakan konsumsi tidak rasional.[61]

Penjelasan sebagaimana tersebut memiliki kesamaan dengan Purwati yang menerangkan bahwa individu yang berasal dari keluarga dengan keadaan status sosial ekonomi tinggi akan memiliki kecenderungan untuk memiliki gaya hidup tinggi dengan daya konsumsi tinggi, sedangkan individu yang berasal dari keluarga dengan keadaan sosial ekonomi rendah akan memiliki kecenderungan untuk hidup sederhana dengan perilaku konsumsi yang rendah.[62]

Keadaan sosial ekonomi menunjukan kondisi seseorang yang ditinjau dari segi tingkat ekonomi yang meliputi pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Setiap individu pasti menginginkan kondisi status sosial yang baik, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah.

---

[61]Winda Aprilia, Sri Umi Mintari, dan Sugeng Hadi Utomo. Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi di Keluarga dan Economic Literacy terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol 3, No 1, 2015. hlm. 78-84.

[62]Ana Purwati, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 3 No. 1 2011. hlm. 11-16.

Astuti mengemukakan bahwa keadan sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi manusia. Individu dengan keadaan sosial ekonomi ekonomi tinggi maupun rendah menganggap suatu penampilan merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam bersosialisasi atau dalam penerimaan sosial di lingkungan sekitar. Penampilan juga akan menambah suatu rasa percaya diri dan tidak terjadi hambatan dalam pergaulannya. Individu dengan keadaan sosial ekonomi tinggi biasanya memperoleh uang yang lebih banyak daripada yang butuhkan. Hal tersebut dapat menjadikan individu memiliki daya beli yang tinggi sehingga menjadikan mereka melakukan suatu tindakan perilaku konsumtif.[63]

Adanya pengaruh keadaan sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi juga telah dibuktikan oleh beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Rika Pristian Fitri Astuti yang menghasilkan kesimpulan bahwa keadaan sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.[64] Demikian halnya penelitian yang dilaksanakan Yuliana Wulandari dan Sri Wulan Yanuari yang berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekomomi terhadap perilaku konsumtif siswa.[65]

Berdasarkan teori dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan, secara nyata terbukti bahwa keadaan sosial ekonomi memiliki pengaruh yang

---

[63]Rika Pristian Fitri Astuti, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro, *Jurnal Edutama*, Vol 3, No. 2 Juli 2016, hlm. 49-58

[64]Rika Pristian Fitri Astuti, *Ibid.*

[65]Yuliana Wulandari dan Sri Wulan Yanuari, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2 Desember 2022, hlm. 344-355.

signifikan terhadap perilaku konsumsi. Semakin tinggi atau baik keadaan sosial ekonomi seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumsi yang ditampilkan. Penelitian ini berupaya untuk melakukan analisis kembali terkait pengaruh keadaan sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan.

2. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi

Pengendalian diri menjadİ faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Peran kontrol diri memiliki peranan yang pentİng dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individü untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Individü yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengatur perilaku belanjannya sesuai dengan kebutuhan bukan hanya untuk memuaskan keinginan mereka, tidak mudah terpengaruh oleh tawaran dengan diskon yang besar, percaya diri dengan penampilan apa adanya, mampu menata uang lebih efesien dengan membelanjakannya untuk sesuatu yang bermanfaat sebagai asset perilaku.[66]

Mahasiswa sebagai salah satu individu yang sedang memiliki berbagai kebutuhan khusus memang selalu diidentifikasi dengan perilaku konsumtif dengan keinginan membeli yang tinggi terutama untuk menunjang penampilan. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada setiap setiap individü tidaklah sama.

Menurut Mutrofin perilaku konsumtİf banyak melanda kehidupan individu yang sebenarnya belum memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kcbutuhanya. Individu seringkali dijadikan target pemasaran

[66]Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), jlm. 23

berbagai produk industri, karena karakteristik individu yang labil dan mudah dipengaruhi sehingga mendorong munculnya gejala dalam membeli yang tidak wajar.[67] Dalam hal ini membeli tidak dilakukan karena berdasarkan kebutuhan, namun lebih berdasarkan keinginan.

Pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif telah dibuktikan oleh beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan Diary Prihatini dan Agus Irianto yang membuktikan bahwa semakin baik kontrol diri maka perilaku konsumtif akan meningkat hal ini desebabkan oleh pengaruh eksternal seperti teman dan lingkungan. Dengan adanya pengendalian diri seharusnya akan mengurangi perilaku konsumtif dengan tetap dapat berpegang teguh pada pendirian walaupun adanya dorongan atau pengaruh dari luar mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang.[68] Demikian halnya penelitian yang dilaksanakan Nurfitraeny Nasruddin dan Basri Bado yang menyimpulkan dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh pengendalian diri secara signifikan terhadap perilaku konsumtif dosen fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar.[69]

Berdasarkan kajian teori dan juga hasil penelitian terdahulu terbukti bahwa pengendalian diri berperan mencegah terjadinya kecenderungan perilaku konsumtif, karena dengan memiliki pengendalian diri yang baik, maka individu dapat mengendalikan perilaku konsumtif. Sebaliknya apabila

---

[67]Mutrofin, Luluk. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Kontrol Diri dan Respon Pada Iklan Terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No.1, 2018, hlm. 56-62.

[68] Diary Prihatini dan Agus Irianto. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi,* Vol. 4 No. 1, 2021, hlm. 25-34.

[69]Nurfitraeny Nasruddin dan Basri Bado. Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif. *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,* Vol. 5, No. 1, Januari 2022. hlm. 78-83.

pengendalian diri rendah, maka akan cenderung berperilaku konsumtif terhadap segala macam bentuk konsumsi, dalam hal ini kurang terkendali dan cenderung tinggi perilaku konsumtifnya. Oleh karena itu disusun kerangka analisis berikut:

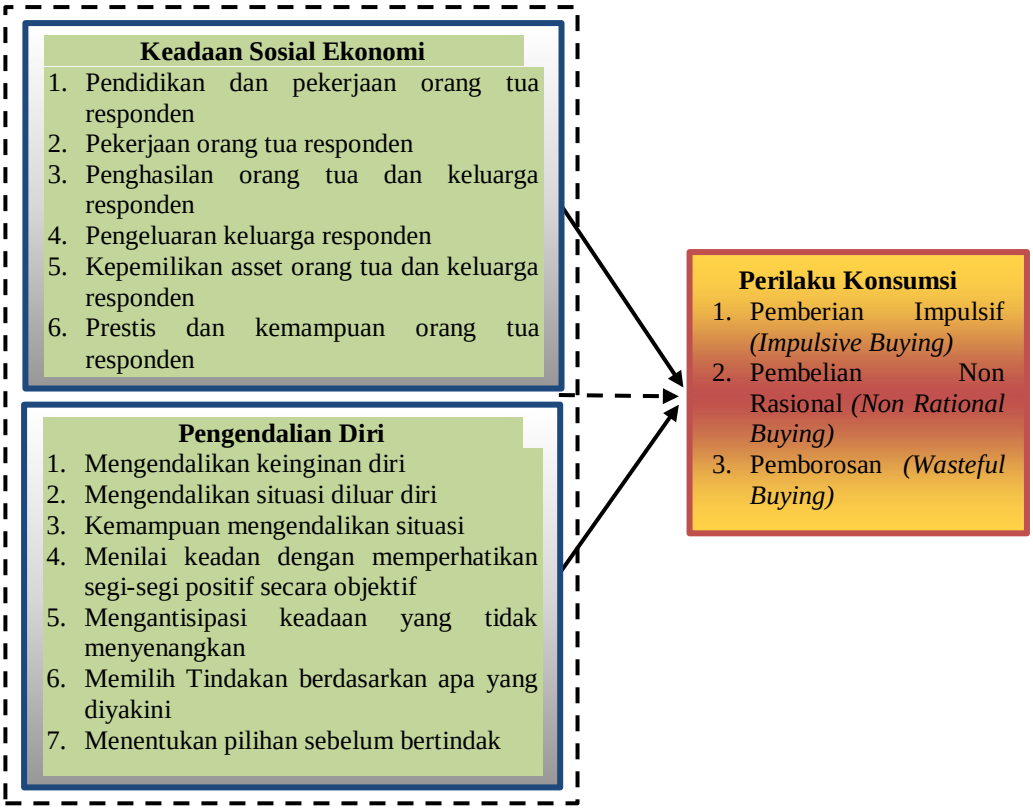

Gambar 2.1
Kerangka Analisis Penelitian

C. Hipotesis

Penelitian dilaksanakan berdasarkan bcrbagai asumsi dasar peneliti terhadap masalah penelitian yang disebut dengan hipotesis. Hipotesis berasal dari kata *hipo* berarti kmrang atau lemah dan *tesis* atau *thesis* berarti teori yang disajikan scbagai bukti. *Hipo* diartikan juga dengan lemah dan tesis diartikan

teori, proposisi atau pernyataan. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.[70]

Pcrumusan hipotesis didasarkan pada studi empiris yang dilakukan melalui kegiatan prapenelitian yang menuuiukkan bahwa mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup sebagian memiliki perilaku konsumsi tinggi dengan pengendalian diri dari perilaku konsumsi rendah karena keadaan sosial dan ekonomi orang tua baik dengan indikator uang saku yang diterima dari orang tua besar. Sebagian mahasantriwan yang lain memiliki perilaku konsumsi rendah dengan pengendalian diri dari perilaku konsumsi tinggi. Berdasarkan hasil studi empiris yang diketemukan dan Kesimpulan hipotesis di dapat dengan melihat beberapa hasil dari penelitian terdahulu dan dijelaskan dengan studi empiris sebagai berikut:

1. **Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi**

   Pada penelitian ditulis Rika Pristian Fitri Astuti yang terpublikasi pada *Jurnal Edutama* tahun 2016 berjudul *"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro"*. Hasil akhir penelitian memperoleh kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro

   Selanjutnya pada Jurnal penelitian oleh Iren Apriliani, Siti Syuhada, dan Novia Sri Dwijayanti, yang terpublikasi pada *Jurnal Pendidikan*

[70]Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.28

Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi tahun 2022 berjudul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi". Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} Terdapat pengaruh positif dan signifikan keadaan sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup

2. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi

Pada Jurnal yang ditulis oleh Dwi Nurhaini dalam *Jurnal Psikoborneo* tahun 2018 dengan judul *"Pengaruh Konsep Diri dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif* Terhadap *Gadget"*.Kesimpulan penelitian ini adalah konsep diri dan pengendalian diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif terhadap gadget.[71] Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis konsep diri dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan perolehan $F_{hitung}>F_{tabel}$ = 9,685> 3,071, R^2 = 0,129, dan *p* 0.000 <0.050. Konsep diri terhadap perilaku konsumtif berpengaruh signifikan dengan perolehan beta 0,184, t_{hitung}> t_{tabel} -2,244> 1,977, dan p 0,027 <0,050. Kemudian dalam

[71]Dwi Nurhaini, "Pengaruh Konsep Diri dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 92-100. doi.org 10.30872/psikoborneo.v6il.4532

pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dengan perolehan beta = -0,291, $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 3,557> 1,977, dan p = 0,001<0,050.

Selanjutnya pada Jurnal yang ditulis oleh Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, Sunarto, dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* tahun 2018 berjudul *"Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar"*.Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien beta -,486 dan memiliki t-value 1,726>1,66. Selain itu, pengendalian diri memiliki koefisien beta 1,087 dan memiliki t-value 3,478>1,66. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar secara simultan dimana pengaruh kedua variabel bebas bersifat positif terhadap variabel terikat.[72]

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{a2} Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup

[72]Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, Sunarto, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 11-21. doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028

3. Pengaruh keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Mahad Al Jami'ah IAIN Curup secara simultan.

Penelitian oleh Nakhly tahun 2021 berjudul *"Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* Universitas *İslam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Ekonomi, 2021".* Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yaitu beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 sadar ketika menggunakan uang saku unluk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dişisi lain, ada mahasiswa yang kurang maksimal dalam mengelola uang saku dengan baik, diketahui beberapa mahasiswa menggunakan uang saku untuk keinginan daripada kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan angket dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data dan regresi linier sederhana sebagai teknik analisis data yang digunakan. Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan nilai hitung tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.[73]

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

[73]Nakhly, "Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasım Riau Pekanbaru. 2021.

H_{a3} Terdapat pengaruh positif dan signifikan keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Mahad Al Jami[l]ah IAIN Curup

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan data kuantitatif atau data berbentuk angka.[1] Sementara itu, Kasiram menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[2] Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik. Data angka diperoleh dari pengukuran langsung terhadap kedua variabel menggunakan instrumen kuesioner.

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Desain Ex Post Facto*. Kerlinger menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mcngetahui factor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.[3] Seluruh kegiatan penelitian difokuskan pada pengamatan dan pencarian data variabel yang diteliti.

---

[1]Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2015), hlm. 18

[2]Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 149

[3]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 119

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif yaitu deskriptif kuantitatif. Moh. Nasir mernberikan penjelasan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian dengan tujuan membuat deskripsi tentang sesuatu yang menjadi fokus penelitian secara objektif menggunakan angka yang dimulai dari kegiatan pengumpulan data, penafsiran, serta penyajian hasilnya.[4] Penjelasan sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan data-data berupa data kuantitatif.

Bcrdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut maka disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adatah deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian kuantitatif yang bentuk deskripsinya dilakukan menggunakan data-data berupa angka atau data *numeric* yang juga sering disebut dengan statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian akan dideskripsikan atau dijabarkan menggunakan data-data angka yang diolah menggunakan statistik.

3. Alasan Penggunaan Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif didasarkan pada beberapa alasan. Alasan pertama didasarkan pada pendapat Sugiyono yaitu karena permasalahan penelitian ini bersifat holistik, dinamis, penuh makna dan kompleks sehingga peneliti bermaksud memahami

[4]Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 63

berbagai situasi sosial yang mendalam dan menjawab hipotesis yang diajukan.[5] Adapun alasan-alasan lain dari penggunaan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif adalah disesuaikan dengan variabel penelitian yang memiliki fokus masalah aktual serta berbagai fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Penelitian bertujuan menjelaskan berbagai fenomena yang menjadi objek penelitian yaitu keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi menggunakan data kuantitatif guna menstandarkan karakteristik dari subjek penelitian.

B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasantriwan yang tinggal di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup. Mahasantriwan tersebut dijadikan sebagai populasi dan sampel sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap kumpulan objek tertentu yang disebut dengan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.[6] Berdasarkan pengertian tersebut, maka jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi dimana populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu,

---

[5]Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 399

[6]Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Andi Opside, 2018), hlm. 185

populasi penelitian ini adalah seluruh mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup yang berjumlah 39 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Nyoman Dantes menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.[7] Pengambilan sampel dapat dilakukan melalui berbagai teknik. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling. Non Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[8]

Non Probability Sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan sampling *snowball*. Dari teknik *Non Probability Sampling* tersebut, pada penelitian ini digunakan sampling jenuh. Sampel jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat neralisasi dengan kesalahan yang relative kecil.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut, oleh karena jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup yang berjumlah 39 orang.

---

[7]Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 98
[8]Sugiyono, hlm. 63

Tabel 3.

Jumlah mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup[9]

NO	Nama	Prodi	Semester
1	Andri Wijaya	PAI	8
2	Redi Anggar	ES	8
3	M.Mursyid Akbar	PGMI	8
4	Ahmad Ridho Harah	BK	8
5	Dhani Novaloe	PAI	6
6	Erdo Ferbi Jeksen	ES	6
7	M. Andre	PS	4
8	Ferdian Franscega	PS	2
9	Rizki Saputra	MPI	2
10	Abdul Aziz	IAT	8
11	Arya Alpajri	MPI	8
12	Pandi Saputa	PAI	4
13	Setyo Rizki Yanto	PGMI	2
14	Muhammad Jefri	PAI	2
15	Kevin Saputra	HTN	8
16	Fajar Rebut	PS	8
17	Pandu Setiawan	MPI	6
18	Muhammad Ferli	IAT	4
19	Muhammad Yusuf	IAT	2
20	Kukuh Musyafa	PAI	2

[9] Dokumen Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, Tahun 2025

21	Ahmad Purnomo	HTN	6
22	Andri Wirayuda	PS	8
23	Muhammad Subhan	MPI	8
24	Aran Effendi	MPI	8
25	Jeki Prayudi	PS	8
26	Al Hilal Hamdi	MPI	6
27	Gaul Ramadansa	PAI	6
28	Ahmad Rozi	ES	6
29	M Wawan	ES	6
30	Rangga Pranata	PS	6
31	Rizki Andrian	PGMI	6
32	Ahmad Najah	PAI	6
33	Rezen Prima Saputra	KPI	4
34	Walyol Azim	PAI	4
35	Muhammad Ibnu Aziz	PAI	4
36	Honik Sahiron	HTN	4
37	M. Mizwarudin	ES	4
38	M Aditthya Fratan	ES	2
39	Muhammad Azhar	PAI	2

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berwujud angka-angka yang diperoleh melalui alat

pengumpulan data.[10] Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Data-data pada penelitian ini dikumpulkan melalui pengukuran menggunakan berbagai instrumen tertentu yang sesuai dengan jenis data diharapkan.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.[11] Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah penyebaran kuesioner. Data primer atau data utama dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.[12] Data sekunder atau data pendukung diperlukan untuk memperkuat keterangan, informasi atau data yang telah diperoleh melalui informan. Data pendukung yang relevan dengan

---

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 265

[11]Sukardi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) hlm. 81

[12]Sukardi, hlm. 81

penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan erat dengan masalah penelitian ini. Dokumen yang diperlukan antara lain profil informan yaitu mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup. Selain itu, data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku referensi tentang ekonomi Islam yang digunakan sebagai bahan analisis terhadap keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri dalam perilaku konsumsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Masalah utama dalam penelitian adalah data-data yang dijadikan scbagai bahan analisis untuk ditarik suatu kesimpulan. Data-data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua teknik yaitu kuesioner dan dokumentasi dengan rincian:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan berbagai pcrtanyaan kepada responden. Sangadji menjelaskan, bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar memberikan jawabannya.[13] Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya paling cocok. Kuesioner dibuat sebanyak 20 item pertanyaan untuk masing-masing variabel. Kriteria penskoran dilakukan menggunakan skala linkert berikut:

[13]Eta Mamang Sangadji, hlm. 193

Tabel 3.1
Skala Linkert 4 Kriteria[14]

No	Pernyataan	Singkatan	Skor
1	Selalu	SS/SL	4
2	Sering	S/S	3
3	Kadang -Kadang	KS/KK	2
4	Tidak Pernah	TS/TP	1

Skor hasil kuesioner kemudian diubah menjadi nilai kuesioner untuk dianalisis lebih lanjut. Pengubahan skor kuesioner menjadi nilai dilakukan mcnggunakan rumus berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} x100$$

2. Dokumentasi

Sukardi menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan cara memperoleh berbagai data berbentuk catatan tertulis, gambar, dan sejenisnya.[15] Dokumentasi, merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu seperti bahan bacaan, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung data hasil kuesioner yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan terhadap profil responden, dokumentasi keadaan sosial dan ekonomi responden serta dokumentasi foto kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk membantu mengukur variabel-variabel yang sedang diteliti secara sistematis dan objektif. Instrumen penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

[14]Sujana, hlm. 322
[15]Sukardi, hlm. 35

1. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang berhubungan erat dengan keadaan atau situasi yang ada pada diri individu yang terkait dengan keadaan sosial yang terkait kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat disertai seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan. Keadaan sosial ekonomi diukur menggunakan kuesioner dengan kisi-kisi menurut *Socio Economic Status Scale* (SES) yang terdiri atas:

a. pendidikan orang tua,
b. pekerjaan,
c. penghasilan,
d. pengeluaran,
e. kepemilikan dan prestise

dalam hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuesioner Keadaan Sosial Ekonomi

No	Indikator	Deskripsi Butir Pertanyaan	Nomor
1	Pendidikan Orang Tua	Pendidikan terakhir ayah dan ibu, tingkat pendidikan, sertifikasi/kursus tambahan, minat terhadap pendidikan	1, 2, 3, 4
2	Perkejaan Orang Tua	Jenis pekerjaan ayah dan ibu, status pekerjaan (tetap/kontrak/lepas), tingkat jabatan, keahlian di bidang pekerjaan	5, 6, 7, 8
3	Penghasilan Orang Tua	Jumlah penghasilan bulanan, sumber penghasilan tambahan, kestabilan penghasilan, persepsi kecukupan penghasilan	9, 10, 11, 12
4	Pengeluaran Keluarga	Pengeluaran rutin bulanan, persentase pengeluaran untuk pendidikan, manajemen keuangan keluarga	13, 14, 15
5	Kepemilikan	Kepemilikan rumah, kendaraan,	16, 17

	Aset	tabungan, aset lain (tanah, investasi)	
6	Prestise Sosial Orang Tua	Status sosial di lingkungan, keterlibatan dalam organisasi sosial, pengaruh orang tua di masyarakat	18, 19, 20

2. Pengendalian Diri

Pengendalian diri pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan mahasantriawan mengendalikan diri secara sadar dalam mengontrol perilaku konsumsi dengan analisis skala Averill yang meliputi, pengendalian kognitif (*cognitive control*), pengendalian dalam pengambilan keputusan (*decisional control*), dan pengendalian perilaku *(behavioral control)* dengan kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kuesioner Pengendalian Diri

No	Indikator	Deskripsi Butir Pertanyaan	Nomor
1	Pengendalian Kognitif (*Cognitive Control*)	Kemampuan mengelola pikiran, menilai situasi dengan rasional, mengelola emosi melalui cara berpikir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2	Pengendalian Pengambilan Keputusan (*Decisional Control*)	Kemampuan memilih tindakan terbaik, mempertimbangkan risiko dan manfaat, mengambil keputusan secara sadar	9, 10, 11, 12, 13, 14
3	Pengendalian Perilaku (*Behavioral Control*)	Kemampuan mengatur tindakan, menahan dorongan, mengadaptasi perilaku dengan situasi	15, 16, 17, 18, 19, 20

3. Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang diberikan untuk seluruh sampel penelitian. Pengukuran perilaku konsumsi pada penelitian ini dilakukan menggunakan skala prilaku konsumsi menurut Engel, Blackwell dan Miniard. Skala perilaku konsumsi bertujuan untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif pada mahasantiwan

dimana terdapat 3 aspek menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1994) yaitu *impulsive buying, non rational buying*, dan *wasteful buying* dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Konsumsi

No	Indikator	Deskripsi Butir Pertanyaan	Nomor
1	Pembelian Impulsif (*implusif buying)*	Pembelian tanpa perencanaan, spontan, tergoda diskon, tampilan produk menarik, mengikuti tren	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
2	Pembelian Non Rasional (*Non Rational Buying*	Pembelian berdasarkan emosi, pengaruh iklan, lingkungan sosial, promosi, tanpa pertimbangan logis	8, 9, 10, 11, 12, 13
3	Pemborosan (*wasteful Buving*)	Pembelian berlebih, konsumsi boros, barang tidak terpakai, makanan terbuang, penyesalan berbelanja	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

F. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki kualitas yang baik, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkanUji instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur.[16] Dalam konteks penelitian, instrumen yang valid berarti instrumen tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksudkan dan tidak mengukur hal lain yang tidak relevan. Uji validitas yang digunakan

[16]S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 16

pada penelitian ini adalah validitas konstruk atau *Construct Validity* yaitu uji validitas yang menguji sejauh mana instrumen mengukur konstruk teoritik yang dimaksudkan.[17]

Uji validitas dilakukan terhadap kedua instrumen yaitu kuesioner dan juga instrumen tes. Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Banyak responden.

$\sum$ X = Jumlah skor variabel bebas.

$\sum$ Y = Jumlah skor variabel terikat.[18]

Implementasi rumus sebagaimana tersebut dilakukan menggunakan program SPSS *for windows* versi 27. *Output* SPSS kemudian diinterpretasikan dengan kriteria pengujian adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan sebagai uji tingkat keterpercayaan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas adalah sejauh mana instrumen menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil ketika

[17]H. Retnawati, *Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir,* (Jakarta: Bintang Pusnas Edu, 2020), hlm. 22

[18]Suharsimi Arikunto, hlm. 223

digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang serupa jika digunakan untuk mengukur hal yang sama dalam waktu yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda.[19] Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabilitas internal yaitu reliabilitas untuk menguji konsistensi atau keterkaitan antar item dalam instrumen yang digunakan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha* dari *Cronbach* berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2}\right)\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari.

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item.

σ_i^2 = Varian total.[20]

Aplikasi dari uji coba reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dilakukan menggunakan program SPSS versi 27. Apabila *output* hasil uji reliabilitas telah muncul, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi dengan kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ instrumen dinyatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ instrumen dinyatakan unreliable.

[19]S. Azwar, hlm. 27
[20]S. Azwar, hlm. 28

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengorganisir, menginterpretasikan, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Teknik analisis data sangat bergantung pada jenis data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian itu sendiri.[21] Dalam penelitian kuantitatif, analisis data biasanya melibatkan pengolahan data numerik untuk menemukan pola, hubungan, dan hasil yang signifikan. Teknik analisis data dalam penelitian sangat bervariasi, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian. Analisis data dilaksanakan untuk memperoleh jawaban dari masalah penelitian yang dirumuskan sesuai dengan data-data yang diperoleh. Analisis data pada penelitian ini meliputi:

1. Prasyarat Analisis Data

Prasyarat analisis data adalah serangkaian pengujian awal yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi syarat-syarat statistik tertentu terutama dalam penelitian kuantitatif. Dalam statistik parametrik atau analisis yang menggunakan asumsi-asumsi tertentu, seperti uji-t dan regresi linier, ada beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi. Oleh karena analisis data pada penelitian akan dilakukan menggunakan analisis regresi, maka prasyarat analisis data yang digunakan adalah normalitas data sehingga sebelum data-data penelitian dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

Uji normalitas adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu variabel memiliki distribusi normal

[21]Suwarto, *Statistik Pendidikan (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 117

atau tidak.[22] Sebuah data dikatakan berdistribusi normal maksudnya data memiliki pola penyebaran atau distribusi yang simetris dan seimbang di sekitar *mean*. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yangberdistribusi normal atau tidak.

Normalitas suatu data ditentukan dengan perhitungan statistik menggunakan berbagai rumus yang ada seperti rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* atau biasa disingkat K-S Test adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data sampel mengikuti distribusi tertentu yang dalam hal ini berdistribusi normal.[23] Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$KD = 1{,}36\frac{n_1 + n_2}{n_1 x\, n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari.

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh.

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan.

Implementasi perhitungan menggunakan rumus tersebut dilakukan menggunakan program SPSS *for windows* versi 27. *Output* SPSS kemudian diinterpretasikan. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan data-data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

[22]S. Azwar, hlm. 47

[23]Solfema, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Prenada Media Group, 2020), Hlm. 177

2. Analisis Deskriptif

Apabila jenis data yang ada adalah data diskrit, maka data dapat disajikan dengan mencari distribusi frekuensi, mean atau nilai rata-rata dan media atau nilai tengah melalui analisis deskriptif. Statistik deskriptif merupakan bentuk statistik untuk menganalisis suatu data-data hasil penelitian melalui kegiatan pendeskripsian data yang bcrhasil dikumpulkan tanpa ada upaya peneliti untuk menarik suatu simpulan.[24] Uji deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis jumlah total data, nilai tertinggi data, nilai terendah data, nilai rata-rata data atau mean, nilai tengah data atau median, nilai yang paling scring muncul atau modus, dan varians serta standar deviasi data.

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diketahui, langkah selanjutnya adalah membuat kategorisasi data yaitu membagi data dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi dengan ketentuan sebagaimana pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria Kategorisasi Data

Kategori	Rumus Interval
Tinggi	*Mean* + 1 (Standar Deviasi)
Sedang	*Mean* − 1 (Standar Deviasi) sampai Mean + 1 (Standar Deviasi)
Rendah	*Mean* – 1 (Standar Deviasi)

3. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel yang sedang diuji.

[24] Sugiyono, hlm. 148

Hubungan linier mengacu pada hubungan antara dua variabel yang dapat digambarkan dengan garis lurus.[25] Uji ini biasanya dilakukan sebelum menggunakan teknik analisis seperti regresi linier atau korelasi untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel memang linier, bukan berbentuk kurva atau pola lain. Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan menggunakan analisis regresi.

Analisis regresi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan untuk membuat prediksi. Jenis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda atau biasa disebut dengan *multiple regresion* karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen.

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel independen (bebas). Dalam regresi linier berganda, model hubungan atau keterkaitan antar variabel diasumsikan berbentuk garis lurus. Metode regresi linear berganda adalah alat yang statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Manfaat dari regresi linear berganda diantaranya analisi regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi. Dengan analisis regresi, prediksi nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat. Adapun persamaannya adalah:

[25]S. Azwar, hlm. 135

$\check{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

$\check{Y}$: Variabel terikat.

a : Konstanta

b_1b_2 : Nilai koefisien regresi.

X_1X_2 : Variabel bebas.[26]

Penggunaan persamaan regresi linier sebagaimana tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS *for Windows* versi 27. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel bebas (X_1) adalah a_1, artinya apabila variabel bebas (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a_1 dengan asumsi variabel bebas (X_2) tetap. Begitu pula pada nilai koefisien variabel bebas (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a_2 dengan asumsi variabel bebas (X_1) tetap.

4. Uji Hipotesis

Setelah data dianalisis, langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan dengan rincian:

a. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung}. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima.

[26]S. Azwar, hlm. 138

Apabila probability (sig) < 0,05 maka maka H_0 ditolak Ha diterima.

b. Uji Simultan

Untuk megetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji statistik F. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap veraiabel dependen secara stimultan dengan kriteria:

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Apabila pelayanan (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah/Sasaran Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup didirikan pada tahun 1998 yaitu pada masa kepemimpinan Ketua STAIN Curup periode 1998 - 2002 yaitu Bapak Drs. Sukarman Syarnubi. Pada mulanya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup hanya berbcntuk asrama putri bagi para mahasiswa STAIN Curup. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pada awal berdirinya masih sangat sederhana dan hanya terdiri atas 3 ruang belajar dengan rincian 2 ruang untuk kamar tidur dan 1 ruang untuk Mushola.[1] Meskipun sarana dan fasilitas yang dimiliki Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup masih sangat sederhana, namun keberadaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menarik perhatian para mahasiswi STAIN Curup terlebih ketika mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup semakin banyak. Tujuan awal dari didirikannya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah memberikan kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal home stay terutama bagi calon mahasiswi STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup.[2]

Keberadaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup, hingga STAIN Curup semakin diminati dan memiliki nilai jual setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap

[1]Dokumen Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, Tahun 2025.
[2]Dokumen Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, Tahun 2025

tahun yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang atau lokal yang semula dijadikan Musholla dijadikan kamar tidur asrama, sedangkan ruang Musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya Masjid kampus, yaitu Masjid Ulul Al-Bab STAIN Curup pada tahun1999. Disamping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama bagi para mahasiswi yaitu maksimal empat semester atau dua tahun sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama disetiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal didalam kompleks kampus STAIN Curup.Seiring dengan pergantian pimpinan IAN Curup, keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua IAIN Curup periode 2003 - 2007 Abd. Hamid As'ad. Ketua IAIN Curup menilai terjadinya keterbatasan sarana yang ada dan kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di Sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Ketua IAIN Curup memiliki pandangan bahwa keberadaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sangat efektif membina mahasiswa dalam rangka mewujudkan visi misi IAIN Curup. Oleh karena itu, muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi Ma'had al-Jami'ah semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melalukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma'had' Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri Malang sangat sukses dengan program Ma'hadnya itu. Kemudian ditahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai sarana tempat

mondok atau asrama yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat di belakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 IAIN Curup di bawah pimpinan Budi Kisworo, merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bengunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Ma'had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar, dan pada tahun 2010 penembahan gedung asrama dengan 3 kamar, kemudian pada tahun 2013 ditambah lagi dengan I gedung. Dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'hadal Jami'ah IAN Curup yang dulunya bernama Ma'had'Aliy bisa menampung 175 orang santri putri tinggal diasrama.

Mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswa terutama setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infrastruktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Dasar hukum keberadaan Ma'had Al-Jami'ah adalah PMA Nomor 30 Tahun 2018 Pasal 5 yang menyebutkan bahwa organ pengelola Institut terdiri atas:

a. Rektor dan wakil rektor.

b. Falkultas

c. Pascasarjana.

d. Biro administrasi umum, akademik dan kemahasiswaan.

e. Lembaga.

f. Unit Pelaksanaan Teknis (PUT).

Selanjutnya MA Nomor 30 Tahun 2018 Pasal 63, menyebutkan bahwa Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas unit:

a. Perpustakaan.

b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data.

c. Bahasa.

d. Ma 'had Al-Jami'ah.

Adapun tugas dan fungsi Ma'had Al-Jami'ah disebutkan dalam Pasal 67 MA Nomor 30 Tahun 2018 yaitu unit Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 huruf d mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karaktcr mahasiswa yang berbasis pesantren.

3. Visi, Misi, dan Motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas aqidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan Al Qur'an, pengembangan ilmu keislaman.

b. Misi

1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.

2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.

3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu keislaman.

c. Motto

Ilmu, Iman, dan Amal

4. Tujuan dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

a. Tujuan

1) Terciptanya suasana kondisif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.

2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.

3) Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab.

4) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

b. Fungsi

Fungsi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi IAIN Curup dalam bidang bahasa Arab, serta peningkatan dan pelestarian spritual keagamaan. Dengan demikian diharapkan mahasiswa akan memiliki kecakapan bidang keagamaan dan bahasa Arab.

5. Manajemen Pengelolaan atau Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang telah di tetapkan oleh rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang secara struktural terdiri dari:

a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Ketua IAIN Curup. Tupoksinya adalah menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan Ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM.
b. Penyantun, yaitu para wakil rektor yang bertugas memberi masukan, superviser dan evaluator terhadap pengurus Ma'had.
c. Direktur, yaitu Dosen IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua IAIN Curup. Tupoksinya adalah sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan semua program Ma'had secara keseluruhan.
d. Sekretaris, yaitu seorang yang dipilih dan ditetapkan rektor IAIN Curup mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had.
e. Staf Ma'had, yaitu seorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had.
f. Dewan Pengelola/Pengasuh, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup.
g. Dewan Pembina, yaitu seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.

h. Musyrif/fah, yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi, membantu murobbiy/yah dalam pengontrolan, pengawasan dan memberikan bimbingan kepada santri.

i. Santri yaitu mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

j. Seluruh komponen struktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki peran dan fungsi masing-masing yang tersusun secara hirarki yang secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

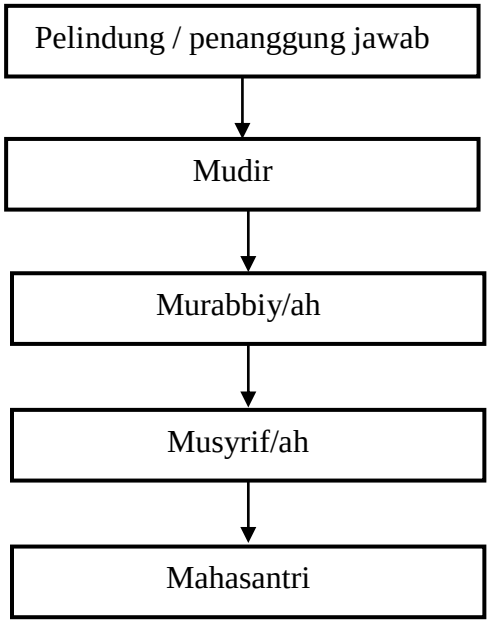

Sumber: Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2023

Sebagai sebuah organisasi yang formal, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki susunan kepengurusan yang terstruktur dengan jelas. Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu tingkatan atau dudukan dalam suatu organisasi. Jadi struktur organisasi

pesantren, itu artinya struktur yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dari struktur organisasi setiap orang memiliki deskripsi pekerjaan atau tugas yang menguraikan tugasnya masing-masing. Jadi bisa dikatakan ada beberapa fungsi dari struktur organisasi seperti memungkinkan komunikasi lebih baik, hubungan peloporan jelas, dan perkembangan. Adapun struktur organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

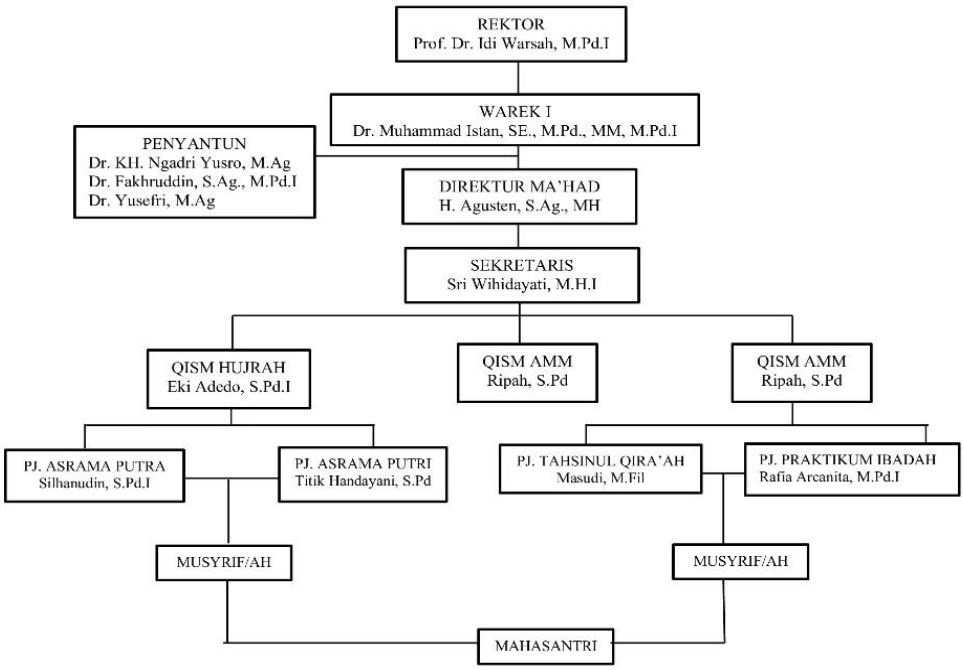

Untuk mewujudkan kehidupan yang disiplin, teratur dan taat pada peraturan yang ada, maka Ma'had Al-Jami'ah menetapkan larangan dan sanksi sebagai upaya pembinaan akhlak para santri. Dengan adanya larangan dan sanksi untuk para santri yang melanggar atau yang tidak mematuhi peraturan yang ada di Ma'had Al Jami'ah, maka kehidupan di Ma'had akan lebih maju dari yang sebelumnya tanpa adanya rintangan yang begitu memberatkan.

Terwujudnya kedisiplinan, keteraturan dan ketaatan pada peraturan Ma'had Al-Jami'ah, maka program pendidikan yang dibentuk akan terlaksana dengan baik karena murobbiy/ah tidak mengalami kesulitan dalam memberikan materi ketika proses mengajar berlangsung sesuai dengan konsep pendidikan Ma'had yaitu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan ketakwaan para santri kepada Allah swt. dan mengamalkannya, dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dewan murabbiy dan murabbiyah yang membimbing kegiatan materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

6. Progam dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Program Kerja Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup

NO	PROGRAM	KEGIATAN		KET
A	B	C	D	E
1	Pengembangan SDM Kurikulum Kursilabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
2	Peningkatan Potensi Akademik *(Intelectual Quotient)*	1	Tahsin al-Qira'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islamiy	Harian
3	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak *(Emotion Quotient)* Spiritual	1	Ta'lim al-'Aqidahwa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian sholat sunnah	Harian

			Muakkadah dan tahajud	
		5	Pentradisian puasa sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian wirid al-Qur'an surat Yasin, al-Waqi'ah, Rahman, al-Mulk, dan Sajadah	Harian
		7	Petradisian tadarus al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian pebacaan Dzikir Ba'da Sholat	Harian
		9	Pentradisian Memperingati hari Besar Islam	Menyesuai kan
		10	OutBont atau *Rihlatul 'Ilmwaal-'Alam*	Tahunan
4	Peningkatan keterampian bakat dan minat	1	Kultum Ba'da Subuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata boga, Jahit	Tahunan
5	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziyah	Insidentil

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

7. Kode Etik dan Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

a. Pasal Dewan Pengasuh/Pengurus

1) Pelindung dan penanggungjawab yaitu Ketua IAIN Curup. Tupoksinya adalah menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-bcnar mcnjadi bagian dari sistcm akademik yang mendukung, mengrahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM.

2) Penyantun yaitu para wakil rektor yang bertugas memberi masukan, superviser dan evaluator terhadap pengurus ma'had.

3) Direktur yaitu Dosen IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua IAIN Curup. Tupoksinya adalah sebagai pelaksana harian.

4) Sekretaris yaitu seorang yang dipilih dan di tetapkan rektor IAIN Curup mengelola bidang administrasi dan asrama ma'had.
5) Staf Ma'had yaitu seorang yang di pilih dan di tetapkan Rektor IAN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had.
6) Murabbiy/yah (Pembina/Pengasuh) yaitu seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
7) Musyrif/fah yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi, membantu murabbiy/yah dalam pengontrolan, pengawasan dan memberikan bimbingan kepada santri.
8) Mahasantri

Maha Santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-Jami'ahIAIN Curup. Santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terdiri dari:

a) Santri Mukim yaitu santri Al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di asrama Ma;had al jamiah IAIN curup.
b) Santri Kalong yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar /tidak di Asrama Ma'had Al-Jami'ahIAIN Curup.

b. Hak dan Kewajiban

1) Hak

Hak adalah segala sesuatu yang harus di terima. Setiap santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berhak untuk:

c) Menggunakan fasilitas ma'had Al-Jami'ah Iainnya yang ada di lingkungan komplek kampus IAIN Curup sesuai dengan ketentuan.

d) Memperoleh pelayanan akademik yang sama.

e) Mendapatkan bimbingan khusus apabila dibutuhkan.

f) Memperoleh pelayanan dan pelakuan yang sama dihadapan hukum yang berlaku.

g) Memperoleh penghargaan atau strifikat sesuai ketentuan yang berlaku.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus di lakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap santri bcrkcwajiban untuk:

a) Mengamalkan syari'at islam dengan sempurna.

b) Melaksanakan Ulul Albab

c) Melaksanakan shalat sunnah tahajud setiap malam jum'at di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.

d) Memiliki prilaku yang mencerminkan akhlak Al-karimah dan berprilaku santun pada Mudir, Mursbbiy/ah, Musyriffah dan sesama.

e) Mengikuti secara aktif semua program dan kegiatan ma'had sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

f) Mentaati semua peraturan, kode etik dan ketetapan yang berlak di lingkungan ma'had asrama dan kampus.

g) Menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi harian secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing.

h) Meminta izin kepada murabbiy/ah atau mudir, ketika pulang atau mau bermalaman di luar ma'had serta melaporkan diri ketika sudah kembali kepada murabbiy/ah musyrifah.

i) Merawat menjaga fasilitas asrama dan hemat dalam menggunakan listrik.

j) Melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar yang dijadwalkan dalam bentuk harian, mingguan, maupun bulanan.

c. Larangan dan Sanksi

1) Larangan

Larangan adalah segala sesuatu yang tidak boleh dilakukan. Para mahasantri tidak diperbolehkan (dilarang):

a) Melakukan perbuatan maksiat mencemarkan nama baik pribadi, ma'had dan IAIN Curup, seperti mencuri, melakukan zina, dan atau hal-hal yang menjurus kepada perbuatan zina,seperti duduk berduan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.

b) Membuka aurat seperti tidak memakai jilbab atau memakai pakaian ketat di depan umum.

c) Berpacaran atau berpergian berduan dengan yang bukan mahramnya.

d) Membawa atau memelihara binatang pelihara apapun.

e) Memindah, mengeluarkan, dan atau merusak inventaris kamar/asrama, mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya.

f) Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/membahayakan diri sendiri atau orang lain.

g) Membawa/menggunakan alat-alat elektronik, kecuali hanya strika, tape recorder, radio, dan alat cas hanphone dan laptop.

2) Sanksi

Sanksi adalah hukuman akibab adanya pelenggaran terhadap kode etik dan tata tertib yang berlaku di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Barang siapa terbukti melanggar larangan-larangan pada pasal VI di atas maka kepadanya sesuai dengan ringan berat nya pelanggaran yang di lakukan di beri sanksi. Sanksi-sanksi yang di kenakan dapat berupa:

a) Ta'dzir bi al-lisan (Peringatan/teguran lisan).
b) Menghafal atau menulis surah/ayat Al Qur'an
c) Denda
d) Dikeluarkan dari asrama
e) Dikeluarkan dari IAN Curup.

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian merupakan temuan yang kemudian peneliti deskripsikan terhadap hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan:

1) Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian adalah penjelasan umum tentang setiap variabel yang dijadikan sebagai pendukung dalam melakukan uji hipotesis. Deskripsi data hasiL penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penjelasan terhadap analisis deskripsi masing-masing variabel penelitian.

a. Deskripsi Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan penelitian. Persiapan dilaksanakan untuk mempersiapkan berbagai instrumen yang akan digunakan pada kegiatan penelitian. Peneliti pada tahap persiapan menyusun kuesioner yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang status sosial ekonomi, pengendalian diri, dan perilaku konsumsi. Masing-masing kuesioner tersusun atas 20 nomor pernyataan yang dimintakan jawaban kepada sampel penelitian Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen yang telah disusun diujikan terlebih dahulu. Pengujian instrumen dilakukan agar instiumen yang telah disusun memiliki keterandalan serta keterpercayaan tinggi sehingga data yang diperoleh akan benar-benar memberikan deskripsi objek penelitian dengan sebenamya. Hasil pengujian instrumen penelitian yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan hasil uji instrumen dilakukan menggunakan program SPSS versi 27. Hasil uji instrumen penelitian tersaji pada lampiran 8. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen tersaji pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kuesioner	Nomor Soal	Keterangan	Alasan
Status Sosial Ekonomi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	Seluruh pemyataan kuesioner dinyatakan valid	Nilai r_{hitung} masing–masing nomor pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung}>r_{tabel}$)
Pengendalian Diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	Seluruh pemyataan kuesioner dinyatakan valid	Nilai r_{hitung} masing–masing nomor pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung}>r_{tabel}$)

Perilaku Konsumsi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	Seluruh pemyataan kuesioner dinyatakan valid	Nilai r_{hitung} masing–masing nomor pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung}>r_{tabel}$)

Sumber: Output SPSS Validitas Instrumen Lampiran 8

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 20 nomor pemyataan kuesioner status sosial ekonomi, 20 nomor pernyataan kuesioner pengendalian diri, dan 20 nomor pernyataan kuesioner perilaku konsumsi seluruhnya dinyatakan valid. Hal tersebut karena masing-masing nomor pernyataan memiliki nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$. Oleh karenanya seluruh kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Selain melakukan uji validitas juga dilakukan uji reliabilitas untuk menetapkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus berbantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil uji reliabilitas instrumen secara terperinci tersaji pada lampiran 8 dengan rekapitulasi hasil uji reliabilitas tersaji pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kuesioner	Nilai Cronbach Alpha	Nilai r_{tabel}	Keputusan
Status Sosial Ekonomi	0,606	0,600	Reliabel
Pengendalian Diri	0,922	0,600	Reliabel
Perilaku Konsumsi	0,922	0,600	Reliabel

Sumber: Output SPSS Reliabilitas Instrumen Lampiran 8

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh kuesioner yaitu status sosial ekonomi, kuesioner pengendalian diri, dan kuesioner perilaku konsumsi dinyatakan reliabel. Penetapan reliabilitas instrumen didasarkan ketentuan:

1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

b. Deskripsi Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dalam hal pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Keadaan sosial ekonomi dapat dilihat dari pendidikan orang tua, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran, kepemilikan dan prestise atau kemampuan. Data tentang keadaan sosial ekonomi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner sebanyak 20 pernyataan. Kuesioner diisi oleh 39 orang responden dengan hasil secara terperinci tersaji pada lampiran 9. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 27 sebagaimana terdapat pada lampiran 10 dengan deskripsi hasil berikut:

Tabel 4.4
***Ouput* SPSS Hasil Analisis Deskripsi**
Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi

Descriptive Statistics								
	N	**Range**	**Minimum**	**Maximum**	**Sum**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Variance**
Kuesioner Status Sosial Ekonomi	39	32	53	85	2637	67,62	8,595	73,874
Valid N (listwise)	39							

Sumber: Lampiran 10

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah total skor atau sum hasil kuesioner status sosial ekonomi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup adalah

2637 dengan nilai tertinggi atau *Maximum* = 85 dan nilai terendah atau *Minimum*= 53. Data tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menentukan *range* atau jangkauan yaitu selisih nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu 32. Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* data adalah 67,62, varian data sebesar 73,87, dan standar deviasi data sebesar 8,60. Analisis selanjutnya adalah menentukan frekuensi data dalam distribusi frekuensi. Penyusunan distribusi frekuensi data dilakukan menggunakan program SPSS Versi 27 dengan hasil tersaji pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Ouput SPSS Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi

Kuesioner Status Sosial Ekonomi					
		Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Valid	53	1	2,6	2,6	2,6
	54	1	2,6	2,6	5,1
	55	1	2,6	2,6	7,7
	58	4	10,3	10,3	17,9
	59	1	2,6	2,6	20,5
	60	1	2,6	2,6	23,1
	61	3	7,7	7,7	30,8
	62	2	5,1	5,1	35,9
	63	1	2,6	2,6	38,5
	64	2	5,1	5,1	43,6
	66	3	7,7	7,7	51,3
	68	2	5,1	5,1	56,4
	69	1	2,6	2,6	59,0
	70	1	2,6	2,6	61,5
	71	1	2,6	2,6	64,1
	73	4	10,3	10,3	74,4
	75	1	2,6	2,6	76,9
	76	1	2,6	2,6	79,5
	78	2	5,1	5,1	84,6
	79	2	5,1	5,1	89,7
	80	3	7,7	7,7	97,4
	85	1	2,6	2,6	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi hasil kuesioner status sosial ekonomi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup sebagaimana tersaji pada Tabel 4.5 merupakan

bentuk penyajian distribusi frekuensi data tunggal yaitu distrubusi data dimana data berupa angka-angka yang tidak dikelompokkan yang diperoleh dari perhitung an menggunakan program SPSS versi 27. Data tersebut kemudian disusun dalam diagram pada gambar 4.3 berikut:

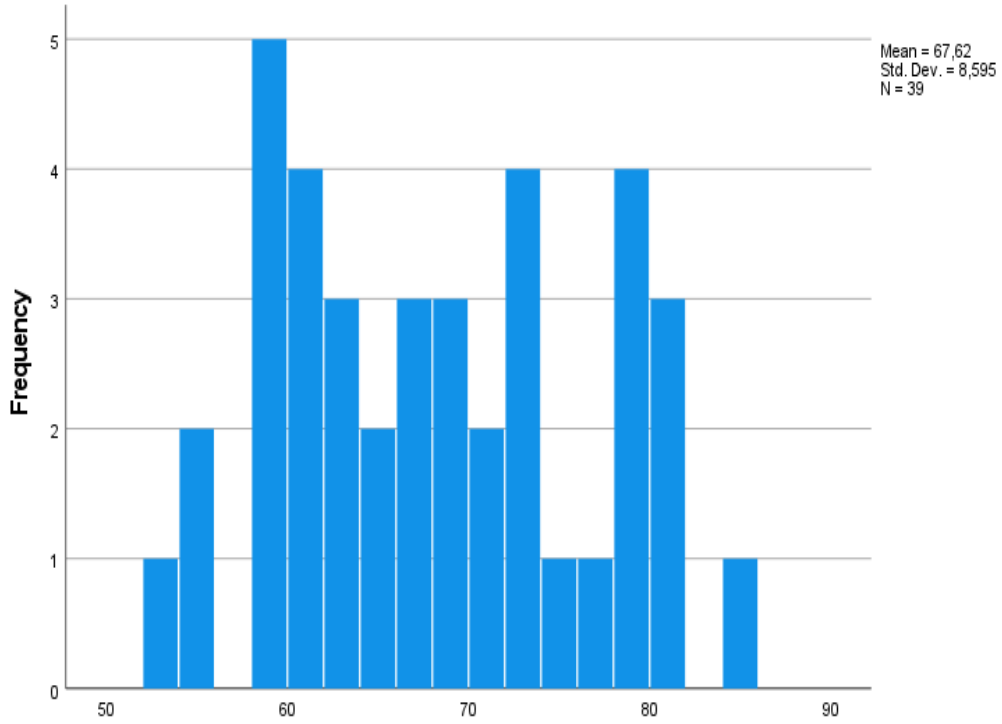

Gambar 4.3
***Output* SPSS Histogram Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi (Sumber: Lampiran 10)**

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa *mean* atau rata-rata hasil kuesioner status sosial ekonomi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup adalah 67,62 dengan standar deviasi sebesar 8,60. Data sebagaimana tersebut dijadikan sebagai dasar untuk membuat kategorisasi data yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan kreteria tertentu yaitu tinggi atau baik, sedang atau cukup dan rendah atau kurang berikut:

1) Status Sosial Ekonomi Kategori Tinggi

Penentukan data kuesioner status sosial ekonomi dalam kategori tinggi dilakukan dengan ketentuan yaitu $x_i > \bar{x} + (1)$ SD = 67,62 + 1 (8,60) = 76,22. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup dikatakan tinggi apabila memperoleh nilai >76,22.

2) Status Sosial Ekonomi Kategori Sedang

Penentuan data kuesioner status sosial ekonomi dalam kategori sedang berdasarkan perhitungan $x_i = \bar{x}$ — (1) SD sampai $\bar{x}$ + (1) SD = 67,62 - 1(8,60) = 59,02 sampai dengan 67,62 + 1 (8,60) = 76,22. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup dikatakan sedang apabila diperoleh nilai kuesioner 59,02 sampai 76,22.

3) Status Sosial Ekonomi Kategori Rendah

Penentuan data kuesioner status sosial ekonomi dalam kategori rendah digunakan ketentuan $x_i < \bar{x}$ — (1) SD = 67,62 — 1 (8,60) = 59,02. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup dikatakan dikatakan rendah apabila nilai kuesioner <59,02.

Berdasarkan perhitungan penentuan kategorisasi data dalam tinggi atau baik, sedang atau cukup, dan rendah atau kurang langkah selanjutnya adalah menentukan persentase masing-masing kategori dari data hasil kuesioner status sosial ekonomi mahasantriwan Ma’had Al Jamiah IAIN Curup. Hasil

perhitungan kategori data dalam tinggi, sedang, dan rendah setiap kelas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Kategorisasi Data Kuesioner Status Sosial Ekonomi

Kategori	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>76,22	8	20,51%
Sedang	59,02 - 76,22	24	61,54%
Rendah	<59,02	7	17,95%
Jumlah		39	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kuesioner diketahui status sosial ekonomi mahasantriwan Malhad Al Jamiah IAIN Curup masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 24 responden atau 61,54%, 8 responden atau 20,51% menjawab status sosial ekonomi masuk kategori tinggi dan sebanyak 7 responden atau 17,95% menjawab status sosial ekonomi masuk kategori rendah. Secara terperinci persentase masing-masing kategori hasil kuesioner disajikan dalam gambar 4.4.

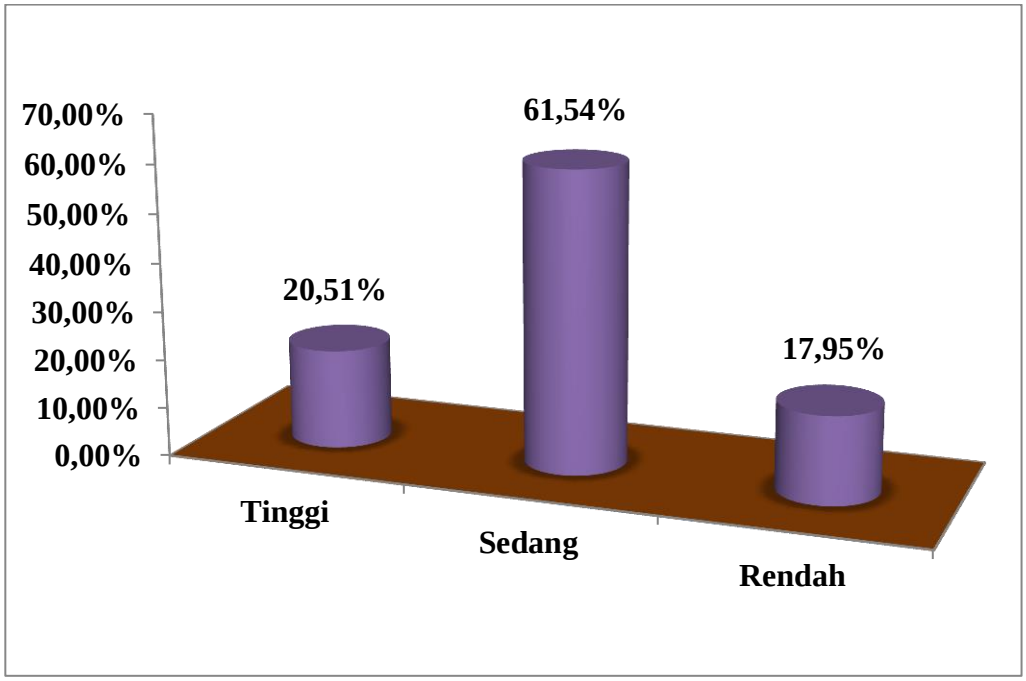

Gambar 4.4
Persentase Hasil Kuesioner Status Sosial Ekonomi

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 24 orang 61,54% menjawab status sosial ekonomi yang dimiliki masuk dalam kategori sedang. Persentase jawaban kuesioner terbanyak dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan yaitu status sosial ekonomi mahasantriwan Ma’had Al Jamiah IAIN Curup masuk dalam ketegori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup memiliki Iatar belakang status sosial ekonomi keluarga dalam kategori kelas menengah atau *middle class* adalah sekelompok masyarakat yang mampu mencukupi dirinya sendiri dan fidak masuk ke kelompok orang kaya atau kelompok orang miskin, mereka berada di tengah. Kelas menengah biasanya dlidentildcan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Kedudukan orang tua dalam masyarakat terpandang, perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak terpenuhi dan mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan pada kelas ini, walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidaklah berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar.

c. Deskripsi Data Kuesioner Pengendalian Diri

Pengendalian diri atau *self control* dapat diartikan sebagai kemarnpuan seseorang dalam mengelola dan mengontrol berbagai faktor perilaku yang disesuailcan dengan situasi maupun kondisi sehingga dapat menampilkan diri ketika bersosialisasi, kecenderungan menarik perhatian, atau menutupi perasaan. Pengendalian diri pada penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasantriwan mengendalikan diri secara sadar dalam mengontrol

perilaku konsumsi dengan analisis skala Averill yang meliputi pengendalian kognitif (*cognitive control*), pengendalian perilaku (*behavioral control*), dan pengendalian dalam pengambilan keputusan (*decisional control*).

Data tentang pengendalian diri pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan 20 pernyataan yang diisi oleh 39 orang responden. Hasil kuesioner secara terperinci tersaji pada lampiran 9 yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 27 sebagaimana tersaji pada lampiran 10. Hasil analisis data kuesioner pengendalian tersaji pada TabeI 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
***Output* SPSS Hasil Analisis Deskripsi Data Kuesioner Pengendalian Diri**

Descriptive Statistics								
	N	**Range**	**Minimum**	**Maximum**	**Sum**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Variance**
Kuesioner Pengendalian Diri	39	30	58	88	2818	72,26	9,207	84,775
Valid N (listwise)	39							

Sumber: Lampiran 10

Tabe1 4.7 menunjukkan total skor hasil kuesioner pengendalian diri mahasantriwan Maihad Al Jamiah IAIN Curup adalah 2818 dengan nilai tertinggi atau *Maximum* = 88 dan nilai terendah atau *Minimum* = 58. Data tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menentukan *range* yaitu 30. Tabel 4.7 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* data adalah 72,26, varian data sebesar 84,78, dan standar deviasi data sebesar 9,21. Analisis selanjutnya adalah menentukan frekuensi data dalam distribusi frekuensi dengan hasil tersaji pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
***Output* SPSS Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Pengendalian Diri**

Kuesioner Pengendalian Diri					
		Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Valid	58	1	2,6	2,6	2,6
	59	2	5,1	5,1	7,7
	61	2	5,1	5,1	12,8
	62	4	10,3	10,3	23,1
	63	2	5,1	5,1	28,2
	64	1	2,6	2,6	30,8
	65	2	5,1	5,1	35,9
	68	1	2,6	2,6	38,5
	71	4	10,3	10,3	48,7
	73	3	7,7	7,7	56,4
	74	1	2,6	2,6	59,0
	76	2	5,1	5,1	64,1
	79	2	5,1	5,1	69,2
	80	1	2,6	2,6	71,8
	81	4	10,3	10,3	82,1
	82	2	5,1	5,1	87,2
	83	2	5,1	5,1	92,3
	87	1	2,6	2,6	94,9
	88	2	5,1	5,1	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Lampiran 10

Distribusi frekuensi hasil kuesioner pengendalian diri mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup disusun dalam diagram pada gambar 4.5.

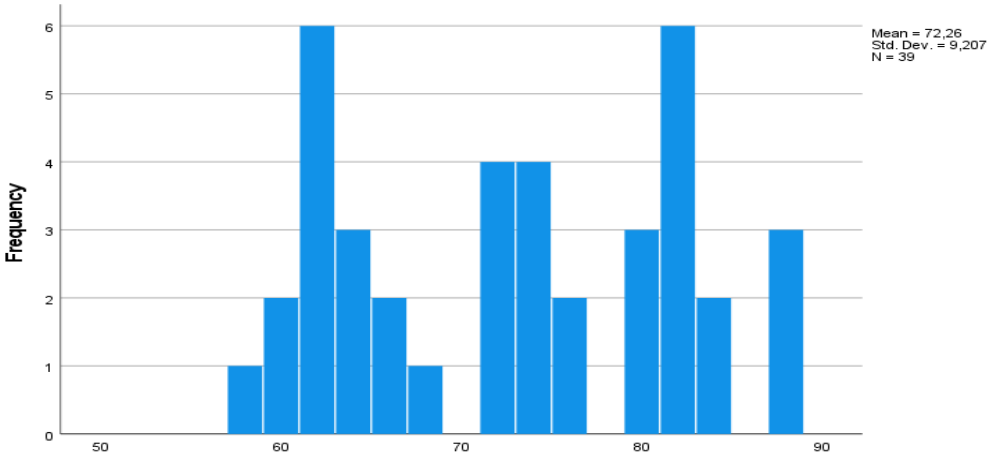

Gambar 4.5
***Output* SPSS Histogram Distribusi Frekuensi**
Data Kuesioner Pengendalian Diri (Sumber: Lampiran 10)

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata hasil kuesioner pengendalian diri mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IA1N Curup adalah 72,26 dengan standar deviasi sebesar 9,21. Data sebagaimana tersebut dijadikan sebagai dasar untuk membuat kategorisasi data berikut:

1) Pengendalian Diri Mahasantriwan Kategori Tinggi

   Penentukan data kuesioner pengendalian diri mahasantriwan dalam kategori tinggi dilakukan dengan ketentuan yaitu $x_i > \bar{X}$ + (1) SD = 72,26 + 1 + (9,21) = 81,47. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diri mahasantriwan Ma’had Al Jamiah 1A1N Curup dikatakan tinggi apabila memperoleh nilai >81,47.

2) Pengendalian Diri Mahasantriwan Kategori Sedang atau Cukup

   Penentuan data kuesioner pengendalian diri mahasantriwan dalam kategori sedang berdasarkan perhitungan $x_i = \bar{X}$ — (1) SD sampai $\bar{X}$ + (1) SD = 72,26 - 1 (9,21) = 63,05 sampai dengan 72,26 + 1 (9,21) = 81,47. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diri mahasantriwan Ma’had Al Jamiah IAIN Curup dikatakan sedang apabila diperoleh nilai kuesioner 63,05 sampai 81,47.

3) Pengendalian Diri Mahasantriwan Kategori Rendah

   Penentuan data kuesioner pengendalian diri mahasantriwan dalam kategori rendah digunakan ketentuan $x_i < \bar{X}$ — (1) SD = 72,26 - 1 (9,21) = 63,05. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diri mahasantriwan Ma’had Al Jamiah IAIN Curup dikatakan dikatakan rendah apabila nilai kuesioner <63,05.

Berdasarkan perhitungan penentuan kategorisasi data langkah selanjutnya adalah menentukan persentase masing-masing kategori dari data basil kuesioner pengendalian diri mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup sebagaimana tersaji pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Kategorisasi Data Kuesioner Pengendalian Diri Mahasantriwan

Kategori	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>81,47	7	17,95%
Sedang	63,05 - 81,47	23	58,97%
Rendah	<63,05	9	23,08%
Jumlah		39	100%

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kuesioner diketahui pengendalian diri mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup khususnya dalam hal konsumsi dengan berbagai indikatornya masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 23 responden atau 58,97%, 7 responden atau 17,95% menjawab pengendalian diri masuk kategori tinggi dan sebanyak 9 responden atau 23,08% menjawab pengendalian diri masuk kategori rendah. Secara terperinci persentase masing-masing kategori hasil kuesioner disajikan dalam gambar 4.6.

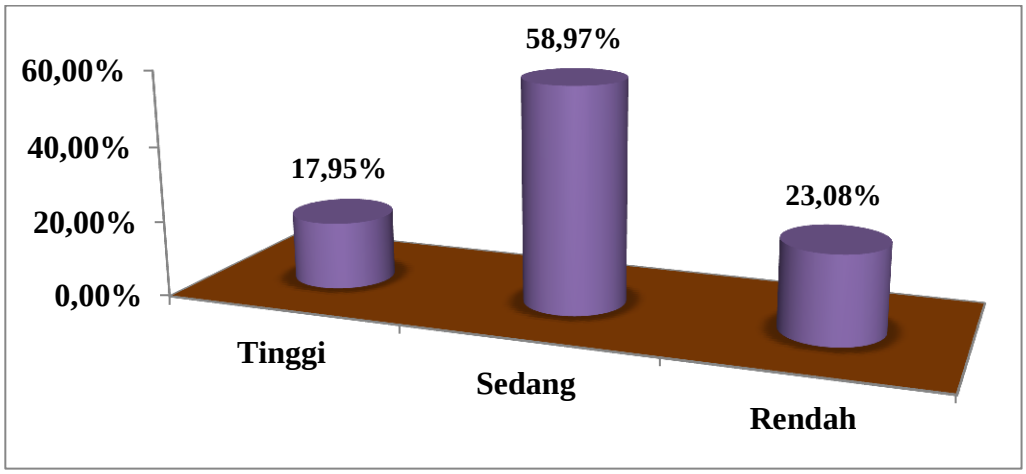

Gambar 4.6
Persentase Hasil Kuesioner Pengendalian Diri

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 23 orang atau 58,97% menjawab kemampuan pengendalian diri yang dimiliki masuk dalam kategori sedang atau cukup. Persentase jawaban kuesioner terbanyak dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan yaitu kemampuan pengendalian din mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup masuk dalam ketegori sedang atau cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mahasantriawan mengendalikan diri secara sadar dalam mengontrol perilaku konsumsi meliputi pengendalian kognitif *(cognitive control),* pengendalian dalam pengambilan keputusan *(decisional control),* dan pengendalian perilaku *(behavioral control)* masuk kategori cukup dalam arti mahasantriwan tidak lepas kontrol dir¯i dan tidak pula terlalu ketat dalam kontrol diri khususnya terhadap perilaku konsumsi.

d. Deskripsi Data Kuesioner Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi adalah perilaku yang berupa tindakan mempergunakan suatu benda atau barang maupun menggunakan suatu produk dan mengganti produk sebelum habis pakai. Perilaku konsumtif pada penelitian ini didefmisikan sebagai kegiatan konsumsi yang dilakukan para mahasiswa untuk memenuhi segala macam bentuk kebutuhannya baik kebutuhan primer, skunder, maupun tersier. Data perilaku konsumsi mahasantriwan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner sebanyak 20 nomor dan diisi oleh seluruh sampel sebanyak 39 orang. Hasil dari kuesioner perilaku konsumsi mahasantriwan secara terperinci tersaji pada lampiran 9 dan dianalisis menggunakan program SPSS sebagaimana tersaji pada lampiran 10.

Adapun hasil analisis deskripsi yang dilakukan data kuesioner perilaku konsumsi pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Output SPSS Analisis Deskriptif Data Kuesioner Perilaku Konsumsi

Descriptive Statistics								
	N	**Range**	**Minimum**	**Maximum**	**Sum**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Variance**
Kuesioner Perilaku Konsumsi	39	20	70	90	3140	80,51	5,744	32,993
Valid N (listwise)	39							

Sumber: Lampiran 10

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kuesioner perilaku konsumsi mahasantriwan diisi oleh 39 orang yang menjadi sampel penelitian dengan kolom valid N *(listwise)* 39 dalam arti seluruh sampel mengisi kuesioner yang telah disediakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah total hasil kuesioner yaitu pada kolom *sum* sebesar 3140, dengan rata-rata basil kuesioner pada kolom *mean* sebesar 80,51. Hasil kuesioner menunjukkan nilai tertinggi pada kolom *maximum* adalah 90, nilai terendah kuesioner pada kolom *minimum* adalah 70 sehingga selisih nilai tertinggi dan terendah hasil kuesioner perilaku konsurnsi pada kolom *range* sebesar 20. Data hasil analisis juga rnenunjukkan nilai dart standar deviasi kuesioner perilaku konsumsi pada kolom *Std. Deviation* adalah 5,74. Standar deviasi merupakan nilai statistik yang menggambarkan sebaran data dalam sampel dan kedekatan titik data dengan *mean* atau rata-rata sampel. Nilai standar deviasi kemudian dikuadratkan sehingga diperoleh nilai varian data pada kolom *variance* sebesar 32,99.

Analisis selanjutnya adalah menentukan frekuensi data dalam distribusi frekuensi yaitu susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut

kategori tertentu dalam sebuah daftar. Penyusunan distribusi frekuensi data dilakukan sebagaimana pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
***Output* SPSS Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Perilaku Konsumsi**

Kuesioner Perilaku Konsumsi					
		Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Valid	70	1	2,6	2,6	2,6
	71	2	5,1	5,1	7,7
	72	1	2,6	2,6	10,3
	73	2	5,1	5,1	15,4
	74	2	5,1	5,1	20,5
	75	1	2,6	2,6	23,1
	76	1	2,6	2,6	25,6
	77	1	2,6	2,6	28,2
	78	3	7,7	7,7	35,9
	79	1	2,6	2,6	38,5
	80	4	10,3	10,3	48,7
	81	3	7,7	7,7	56,4
	82	3	7,7	7,7	64,1
	83	3	7,7	7,7	71,8
	85	2	5,1	5,1	76,9
	86	2	5,1	5,1	82,1
	87	2	5,1	5,1	87,2
	89	3	7,7	7,7	94,9
	90	2	5,1	5,1	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi basil kuesioner perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IA1N Curup sebagairnana tersaji pada Tabel 4.11 merupakan bentuk penyajian distribusi frekuensi data tunggal yaitu data yang disajikan secara sederhana dan data tersebut belum tersusun atau dikelompokkan ke dalam kelas-kelas interval yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 27. Mempermudah pemahaman terhadap data hasil kuesioner perilaku konsumsi sebagaimana tersebut, maka data disusun dalam diagram pada gambar 4.7 berikut:

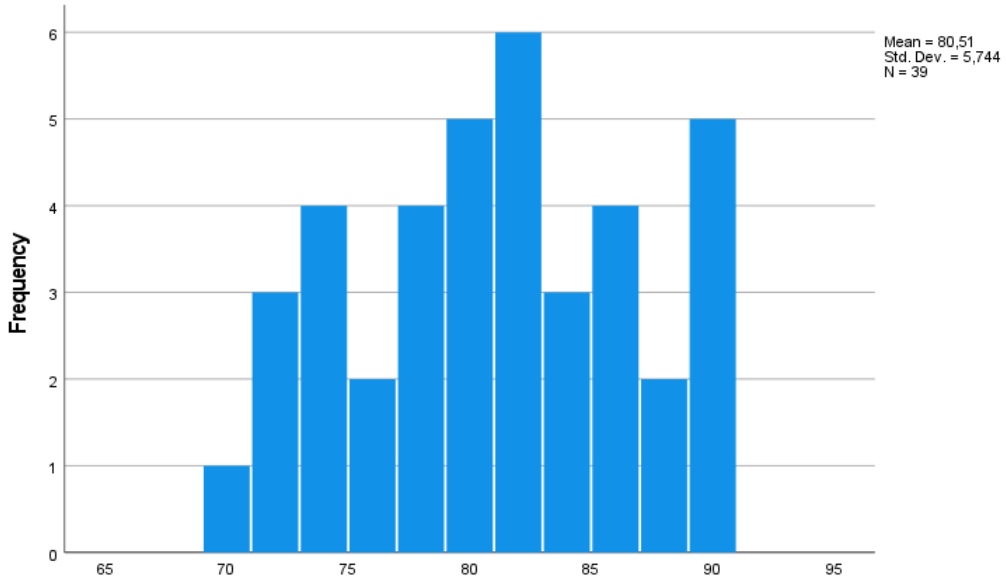

Gambar 4.7
***Output* SPSS Histogram Distribusi Frekuensi Data Kuesioner Perilaku Konsumsi (Sumber: Lampiran 12)**

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa mean atau rata-rata hasil kuesioner perilaku konsumsi adalah 80,51 dengan standar deviasi sebesar 5,74. Data sebagaimana tersebut dijadikan sebagai dasar untuk membuat kategorisasi data berikut:

1) Perilaku Konsumsi Kategori Tinggi

Penentukan perilaku konsumsi dalam kategori tinggi dilakukan dengan ketentuan yaitu $x_i > \bar{X}$ + (1) SD = 80,51 + 1 (5,74) = 89,24. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasantriwan dikatakan tinggi apabila memperoleh nilai >86,25.

2) Perilaku Konsumsi Kategori Sedang

Penentuan perilaku konsumsi dalam kategori sedang berdasarkan perhitungan $x_i = \bar{X} -$ (1) SD sampai $\bar{X}$ + (1) SD = 80,51 - 1 (5,74) = 74,77 sampai dengan 80,51 + 1 (5,74) = 86,25. Perhitungan tersebut menunjukkan

bahwa perilaku konsumsi mahasantriwan dikatakan sedang apabila diperoleh nilai kuesioner 74,77 sampai 86,25.

3) Perilaku Konsumsi Kategori Rendah

Penentuan perilaku konsumsi dalam kategori rendah digunakan ketentuan xi <X - (1) SD = 80,51 - 1 (5,74) = 74,77. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasantriwan dikatakan dikatakan rendah apabila nilai kuesioner <74,77.

Berdasarkan perhitungan penentuan kategorisasi data dalam tinggi atau balk, sedang atau cukup, dan rendah atau kurang langkah selanjutnya adalah menentukan persentase masing-masing kategori dari data hasil kuesioner perilaku konsumsi **peserta didik** sebagaimana pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Kategorisasi Data Kuesioner Perilaku Konsumsi

Kategori	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>86,25	7	17,95%
Sedang	74,77 - 86,25	26	66,67%
Rendah	<74,77	6	15,38%
Jumlah		39	100%

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kuesioner diketahui perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 26 orang atau 66,67%, 7 orang atau 17,95% menjawab perilaku konsumsi masuk kategori tinggi dan sebanyak 6 orang atau 15,38% menjawab perilaku konsumsi masuk kategori rendah. Secara terperinci persentase masing-masing kategori hasil kuesioner perilaku konsumsi disajikan dalam gambar 4.8.

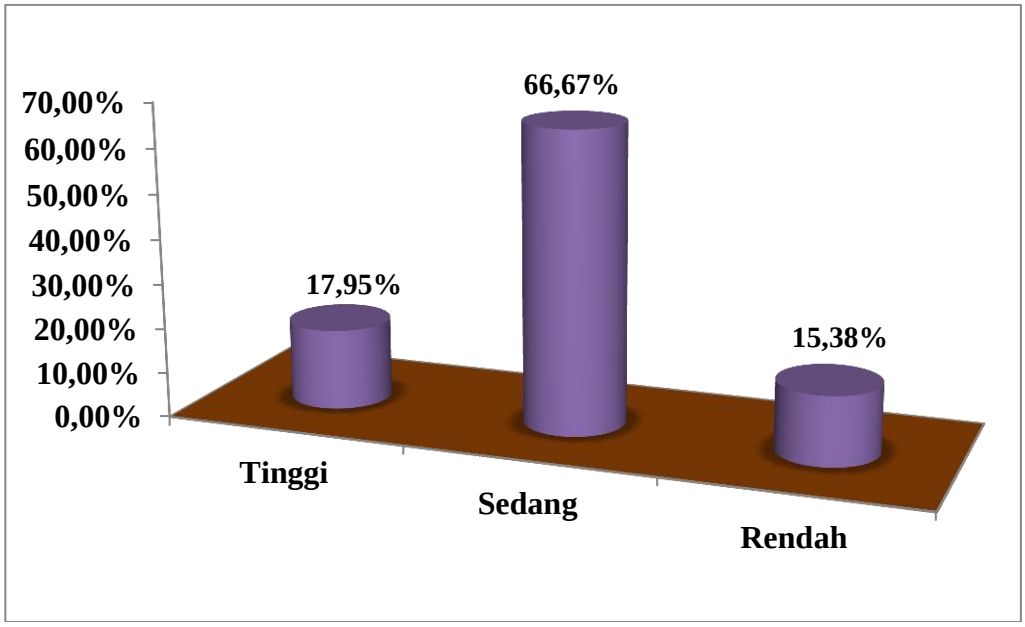

Gambar 4.8
Persentase Hasil Kuesioner Perilaku Konsumsi

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup yaitu sebanyak 26 orang atau 66,67% memiliki perilaku konsumsi dalam kategori sedang. Persentase jawaban kuesioner terbanyak dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian yaitu perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup masuk dalam ketegori sedang atau cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasantriwan memiliki daya beli impulsif *(impulsive buying)*, daya beli non rasional *(non rational buying)*, dan daya beli berlebih atau pemborosan *(wasteful buying)* dalam kategori sedang dalam arti pembelian yang dilakukan mayoritas mahasantriwan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

2) Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil uji prasyarat analisis data merupakan pengujian data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas tanpa

uji homogenitas karena jumlah sampel penelitian terdiri alas satu kelompok kelas. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati *plotting* data. Rica jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal atau tidak normal sempurna, maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah.

Normalitas suatu data dapat ditentukan dengan perhitungan statistik menggunakan berbagai rumus yang ada seperti rumus *Kolmogorov Smirnov*. *Uji Kolmogorov Smirnov* adalah salah satu bentuk uji normalitas yang sangat efektif karena tidak akan memunculkan adanya selisih persepsi antar peneliti. Secara terperinci perhitungan uji normalitas tersaji pada lampiran 11 dengan rekapitulasi hasil uji normalitas tersaji pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
***Output* SPSS Hasil Uji Normalitas Data Kuesioner**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		4,51538789
Most Extreme Differences	Absolute		,125
	Positive		,125
	Negative		-,070
Test Statistic			,125
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,127
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,124
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,115
		Upper Bound	,132
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Lampiran 11

Dasar pengambilan keputusan normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh ≥ 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh < 0,05 data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan ketentuan tersebut dan sesuai dengan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikansi dari data hasil kuesioner status sosial ekonomi, kuesioner pengendalian diri, dan kuesioner perilaku konsumsi adalah 0,127. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,127 ≥ 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan normalitas *Kolmogorov Smirnov,* maka dapat disimpulkan data-data basil kuesioner yang meliputi kuesioner status sosial ekonomi, kuesioner pengendalian diri, dan kuesioner perilaku konsumsi berdistribusi normal.

3) Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih banyak variabel. Hubungan variabel tersebut bersifat fungsional yang diwujudkan dalam suatu model matematis. Pada analisis regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons *(response variable)* atau biasa juga disebut variabel bergantung *(dependent variable),* dan variabel *explanatory* atau biasa disebut penduga *(predictor variable)* atau disebut juga variabel bebas *(independent variable).* Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda karena penelitian terdiri atas dua variabel bebas yang diasumsikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Regresi linier berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang juga disebut dengan *multiple linear* regression. Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang menggunakan beberapa variabel penjelas untuk memprediksi hasil dari variabel respon. Tujuan dari regresi linier berganda ini untuk memodelkan hubungan linier antara variabel penjelas (independen) dan variabel respon (dependen). Regresi linier berganda pada hakekatnya adalah regresi linier yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam hal ini pengujian analisis regresi terutama digunakan untuk dua tujuari yang berbeda secara konseptual. Oleh karena itulah menggunakan regresi berganda mampu memprediksi untuk kemudian menyimpulkan hubungan sebab akibat.

Uji regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dengan basil secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 12. Ringkasan basil uji regresi linier berganda tersaji sebagai berikut:

Tabel 4.14
***Output Variables Entered/Removed* SPSS**

Variables Entered/Removed[a]			
Model	**Variables Entered**	**Variables Removed**	**Method**
1	Pengendalian Diri, Status Sosial Ekonomi[b]		Enter
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi			
b. All requested variables entered.			

Tabel *output Variables Entered/Removed* di atas memberikan informasi tentang variabel penelitian serta metode yang digunakati dalam analisis regresi. Adapun variabel independent yang dipakai dalam analisis ini adalah variabel status sosial ekonomi, dan pengendalian diri. Sementara itu, variabel dependen

pada penelitian ini adalah perilaku konsumsi. Analisis regresi sesuai dengan tabel 4.14 menggunakan metode enter. Maksud dari metode enter adalah memasukkan semua prediktor ke dalam analisis sekaligus yaitu semua prediktor dimasukkan secara simultan.

Dalam metode Enter, semua variabel independen dimasukkan ke dalam model regresi pada saat yang sama. Tidak ada variabel yang dihapus atau ditambahkan selama proses analisis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat kontribusi bersama dari semua variabel terhadap variabel dependen. Metode ini cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami pengaruh kolektif dari beberapa faktor tanpa melakukan seleksi variabel secara bertahap. Selanjutnya ringkasan hasil pengelolahan data regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 27 tersaji pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15
***Output* Hasil Regresi Berganda**

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,479	6,257		8,227	,000
	Status Sosial Ekonomi	,310	,150	,463	2,065	,046
	Pengendalian Diri	,112	,140	,180	2,802	,428
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi						

Tabel *Output coefficients*[a] pada Tabel 4.14 kolom B pada *Constant* (a) adalah 51,48, sedangkan nilai dari status sosial ekonomi (b) adalah 0,310 sedangkan nilai dari pengendalian diri (b) adalah 0,112. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$\check{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$

$\check{Y} = 51,48 + 0,310x_1 + 0,112x_2$

Hasil analisis yang menghasilkan persamaan regresi sebagaimana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Keadaan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Status Sosial Ekonomi (X_1) memiliki koefisien sebesar 0,310 dengan nilai t-hitung sebesar 2,065 serta nilai t-tabel sebesar 1,688 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,046. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam status sosial ekonomi akan meningkatkan perilaku konsumsi sebesar 0,310 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumsi adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumsi yang ditunjukkan. Sehingga H_0 ditolak, H_a diterima

b. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Diri (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,112 dengan nilai t-hitung sebesar 2,802 serta nilai t-tabel sebesar 1,688 signifikansi (p-value) sebesar 0,428. Koefisien ini menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pengendalian diri cenderung meningkatkan perilaku konsumsi sebesar 0,112 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05, maka pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Oleh karena itu, meskipun hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa pengendalian diri memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku konsumsi dalam model ini. Sehingga H_a ditolak dan H_0 gagal ditolak

c. Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel status sosial ekonomi dan pengendalian diri memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada perilaku konsumsi. Hal ini terlihat dari persamaan regresi yang terbentuk, di mana kedua variabel bebas menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap variabel terikat. Namun demikian, berdasarkan nilai signifikansi masing-masing variabel, hanya status sosial ekonomi yang terbukti memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap perilaku konsumsi. Sementara itu, pengendalian diri, meskipun memiliki arah pengaruh positif, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan faktor yang dominan dalam memengaruhi perilaku konsumsi, sedangkan pengendalian diri belum memberikan kontribusi yang berarti secara statistik.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan dua langkah yaitu uji simultan dan uji parsial sebagai berikut:

a. Uji Parsial

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Uji parsial menggunakan regresi linier berganda dan dilanjutkan dengan uji t melalui program SPSS versi 27 yang bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu status sosial ekonomi (X_1), dan pengendalian diri (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumsi (Y) secara parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. Uji t merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi tinier berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t parsial dilakukan menggunakan program SPSS versi 27 dengan hasil tersaji pada Tabel 4.16

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,479	6,257		8,227	,000
	Status Sosial Ekonomi	,310	,150	,463	2,065	,046
	Pengendalian Diri	,112	,140	,180	2,802	,428
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi						

Tabel 4.16 output SPSS menunjukkan bahwa sebagai berikut :

1) Pengaruh keadaan sosial ekonomi terhadap prilaku konsumsi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,065, sedangkan nilai t-tabel pada

taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = (n-k-1) 36 adalah 1,688. Karena t-hitung > t-tabel (2,065 > 1,688) dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,046 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Artinya, semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumsi yang ditunjukkan.

2) Pengaruh Pengendalian Diri terhadap prilaku konsumsi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,802, dengan t-tabel sebesar 1,688 pada taraf signifikansi 5% dan df = 36. Meskipun t-hitung > t-tabel (2,802 > 1,688), namun nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,428 > 0,05, sehingga pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun arah hubungan yang ditunjukkan positif, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh nyata terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

b. Uji Simultan

Pengujian simultan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier ganda dan dilanjutkan dengan uji F melalui program SPSS versi 27 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan tersaji pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	478,972	2	239,486	11,128	,000[b]
	Residual	774,772	36	21,521		
	Total	1253,744	38			
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi						
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Status Sosial Ekonomi						

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 11,128 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel status sosial ekonomi (X_1) dan pengendalian diri (X_2) terhadap variabel perilaku konsumsi (Y) pada mahasantriwan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

berdasarkan tabel *output* SPSS diketahui menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 11,128. Lebih besar dari F_{tabel} untuk taraf signifikan 0,05% dengan df1 = 2 dan df2 = 36 adalah 3,26**.** Dan signifikansiny lebih keecil dari 0,005 yaitu 0,000 < 0,050 maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi adjusted (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi dari pengaruh nilai status sosial ekonomi dan

pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi. Adapun basil dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	,618[a]	,382	,348	4,639
a. Predictors: (Constant), Kuesioner Pengendalian Diri, Kuesioner Status Sosial Ekonomi				
b. Dependent Variable: Kuesioner Perilaku Konsumsi				

Hasil koefisien determinasi pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai r = 0,618 artinya korelasi antara variabel status sosial ekonomi dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi teijadi hubungan yang kuat sebesar 0,618. Nilai R square sebesar 0,382 artinya variabel status sosial ekonomi dan pengendalian diri mampu menjelaskan variabel perilaku konsumsi sebesar 62% atau besar pengaruh status sosial ekonomi dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi sebesar 62%, sedangkan 38% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian kuantitatif yang bentuk deskripsinya dilakukan menggunakan data-data berupa angka atau data *numeric* yang juga sering disebut dengan statistik. Penelitian bertujuan menjelaskan berbagai fenomena yang menjadi objek penelitian yaitu keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi menggunakan data kuantitatif guna menstandarkan karakteristik dari subjek penelitian. Hasil

dari pengumpulan data dan analisis terhadap data yang telah terkumpul dapat dilakukan pembahasan berikut:

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 26 orang atau 66,67%, 7 orang atau 17,95% menjawab perilaku konsumsi masuk kategori tinggi dan sebanyak 6 orang atau 15,38% menjawab perilaku konsumsi masuk kategori rendah. Mayoritas mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup yaitu sebanyak 26 orang atau 66,67% memiliki perilaku konsumsi dalam kategori sedang. Persentase jawaban kuesioner terbanyak dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian yaitu perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup masuk dalam kategori sedang atau cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasantriwan memiliki daya beli impulsif (*impulsive buying*), daya beli non rasional (*non rational buying*), dan daya beli berlebihan atau pemborong (*wasterful buying*) dalam kategori sedang dalam arti pembeli yang dilakukan mayoritas mahasantriwan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Setelah masing-masing data dianalisis, maka dilakukan analisis secara parsial menggunakan program SPSS versi 27. *Output* SPSS menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel status sosial ekonomi adalah sebesar 2,065 sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan df 36 adalah 1,688. Oleh karena nilai t_{tabel} > dari t_{tabel} atau 2,065 > 1,688 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keadaan sosial

ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup secara parsial.

Hasil penelitian ini memperoleh temuah bahwa status sosial ekonomi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh kuat terhadap perilaku konsumsi. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Pristian Fitri Astuti tahun 2016 yang menghasilkan suatu kesimpulan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro. *Life style* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahsiswa IKIP PGRI Bojonegoro. Temuan hasil penelitian juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Iren Apriliani, Siti Syuhada, dan Novia Sri Dwijayanti tahun 2022 yang menghasilkan simpulan bahwa terhadap pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi secara parsial maupun simultan.

2. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 26 orang atau 66,67%, 7 orang atau 17,95% menjawab perilaku konsumsi masuk kategori tinggi dan sebanyak 6 orang atau 15,38% menjawab perilaku konsumsi masuk kategori rendah. Mayoritas mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup yaitu sebanyak 5 orang atau 62,50% memiliki perilaku konsumsi dalam kategori sedang.

Persentase jawaban kuesioner terbanyak dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian yaitu perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jamiah IAIN Curup masuk dalam kategori sedang atau cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasantriwan memiliki daya beli impulsif (*impulsive buying*), daya beli non rasional (*non rational buying*), dan daya beli berlebihan atau pemborong (*wasterful buying*) dalam kategori sedang dalam arti pembeli yang dilakukan mayoritas mahasantriwan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Setelah masing-masing data dianalisis, maka dilakukan analisis secara parsial menggunakan program SPSS versi 27. Output SPSS menunjukkan bahwa nilai thitung variabel pengendalian diri adalah sebesar 2,270. Untuk itu dapat bahwa nilai t_{hitung} status sosial ekonomi adalah 2,802 sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan df 36 adalah 1,688. Nilai t_{hitung} pengendalian diri adalah 2,802 sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan df 36 adalah 1,688. Oleh karena nilai t_{hitung} < dari t_{tabel} atau 2,802 > 1,688 maka disimpulkan bahwa maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Malad Al JamPah IAIN Curup secara parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki arah pengaruh positif terhadap perilaku konsumsi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa pengendalian diri memengaruhi perilaku konsumsi secara nyata. Temuan ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Dwi Nurhaini tahun (2018) yang

menghasilkan suatu simpulkan bahwa konsep diri dan pengendalian diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif terhadap *gadget*. Begitu juga dengan temuan tidak sejalan yang dilakukan oleh Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, Sunarto tahun 2018 yang membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien beta -,486 dan memiliki *t-value* 1,726>1,66. Selain itu, pengendalian diri memiliki koefisien beta 1,087 dan memiliki *t-value* 3,478>1,66. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar secara simultan dimana pengaruh kedua variabel bebas bersifat positif terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian lain yang sejalan dengan hasil pemaparan peneliti yang berjudul *"Pengaruh Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa"*, Nurhayati menemukan bahwa pengendalian diri memiliki arah pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, namun secara statistik tidak signifikan. Ia menyimpulkan bahwa pengendalian diri tidak selalu berpengaruh kuat terhadap perilaku konsumsi, terutama jika terdapat faktor lain yang lebih dominan seperti lingkungan sosial dan iklan. Begitu juga dengan penelitian oleh Pertiwi & Nugroho (2021) Dalam studi mereka tentang perilaku konsumtif mahasiswa, ditemukan bahwa pengendalian diri memang memiliki hubungan arah negatif terhadap konsumsi berlebihan, tetapi tidak signifikan secara statistik. Mereka menekankan bahwa konteks sosial, tekanan kelompok sebaya, dan

promosi media sosial lebih kuat memengaruhi keputusan konsumsi dibandingkan pengendalian diri individu itu sendiri.

hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki arah pengaruh positif terhadap perilaku konsumsi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam menahan keinginan atau hasrat untuk berbelanja belum tentu berperan besar dalam menentukan tingkat konsumsi, terutama dalam konteks mahasantriwan Ma’had Al Jami’ah IAIN Curup. Secara teoritis, pengendalian diri memang diyakini dapat menekan perilaku konsumtif—seseorang yang mampu mengontrol keinginannya cenderung berbelanja sesuai kebutuhan dan lebih hemat. Namun, dalam temuan penelitian ini, belum terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa pengendalian diri secara nyata memengaruhi perilaku konsumsi. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor eksternal lain, seperti pengaruh lingkungan, gaya hidup, promosi, atau kebiasaan konsumsi yang lebih dominan.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi

Berdasarkan analisis menggunakan regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 51{,}48 + 0{,}310x_1 + 0{,}112x_2$. Konstanta sebesar 51,48 artinya jika status sosial ekonomi (X_1) dan pengendalian diri (X_2) nilainya adalah 0, maka perilaku konsumsi (Y’) nilainya adalah 51,48. Hal tersebut berarti jika status sosial ekonomi dan pengendalian diri mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup nilainya 0, maka perilaku konsumsi mahasantriwan nilainya sebesar 51,48. Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi (X_1)

sebesar 0,310 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai atau skor variabel status sosial ekonomi mengalami kenaikan 1%, maka perilaku konsumsi mahasantriwan (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,310. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif status sosial ekonomi dengan perilaku konsumsi mahasantriwan. Semakin tinggi status sosial ekonomi mahasantriwan, maka perilaku konsumsinya akan semakin tinggi atau besar. Koefisien regresi variabel pengendalian diri (X_2) sebesar 0,112 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengendalian diri mengalami kenaikan 1%, maka perilaku konsumsi (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,112. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi yaitu semakin naik nilai pengendalian diri mahasantriwan, maka semakin menurut perilaku konsumsi mahasantriwan.

Hasil analisis simultan diperoleh nilai F_{hitung} adalah 11,128 dan nilai signifikansi *(sig)* 0,000. Berdasarkan nilai tersebut, maka diambil simpulan bahwa berdasarkan tabel *output* SPSS diketahui nilai *Sig.* adalah 0,001. Oleh karena nilai *Sig.* 0,000 < 0,050 maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis altematif diterima. Oleh karena itu dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup secara simultan.

Selain itu, berdasarkan tabel output SPSS diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,128. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan 0,05% dengan df 1 atau 39 - 3 = 36 yaitu 3,26. Oleh karena nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 11,128 lebih besar dari 3,26, maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu dikatakan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi (X_1) dan pengendalian diri (X_2) secara bersama-sama terhadap perilaku konsumsi (Y) mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

Hasil penelitian yang dilakukan mendukung pendapat Santrock bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi yang balk akan mendukung perkembangan individu. Keluarga yang ekonominya mencukupi, menyebabkan lingkungan material yang dihadapi individu dalam keluarganya akan lebih luas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi orang tua, maka pemenuhan kebutuhan hidupnya semakin baik pula. Orang tua yang tingkat perekonomiannya pas-pasan atau dalam kondisi cukup, biasanya mendidik anak untuk bersikap hemat dan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya, sedangkan bagi mereka yang tingkat perekonomiannya tinggi, tidak perlu terlalu mengkhawatirkan tentang uang yang digunakan oleh dirinya sendiri maupun digunakan oleh anggota keluarganya.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa pengendalian diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh individu untuk dapat menahan godaan dan nafsu dari dalam diri. Kemampuan individu dalam menahan godaan dan nafsu dari dalam diri ini dapat membantu individu dalam melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan lingkungan sosial. Pengendalian diri menyebabkan individu mampu menahan diri dan hawa nafsu sehingga dapat berperilaku sesuai dengan hati dan pikiran.

Pengendalian diri menyadarkan individu terhadap konsekuensi bahaya atas tindakan yang dilakukan sehingga dapat mengontrol ernosinya. Individu yang dapat mengendalikan diri akan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial dan memiliki kemampuan untuk menekan perilaku konsumsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh keadaan sosial ekonomi secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dengan nilai konstanta 51,48, nilai keadaan sosial ekonomi sebesar 0,310, nilai t_{hitung} 2,065 sedangkan nilai t_{tabel} 1,688. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak sedangkan H_a diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel tingkat pengendalian diri secara parsial terhadap perilaku konsumsi. Meskipun nilai t-hitung sebesar 2,802 > t-tabel 1,688, namun nilai signifikansi sebesar 0,428 > 0,05, sehingga Ho tidak ditolak dan Ha ditolak. Dengan demikian, pengendalian diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi secara parsial, meskipun arah hubungan positif.
3. Terdapat pengaruh keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dengan persamaan regresi $\check{Y} = 51{,}48 + 0{,}310x_1 + 0{,}112x_2$ dan nilai F_{hitung} sebesar 11,128 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,26. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Simpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keadaan sosial dan ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh keadaan sosial ekonomi dan tingkat pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup secara parsial maupun simultan, maka dapat disarankan seabagai berikut:

1. Bagi Mahasantriwan

Diharapkan bagi mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup untuk memulai mengurangi perilaku konsumsi yang berlebihan dan mulai membiasakan diri dengan berperilaku baik dan meninggalkan kebiasaan buruk. Diharapkan juga untuk mulai membiasakan diri untuk mengatur keuangan dengan baik dan benar agar tidak menjadi mahasiswa yang berperilaku boros dan konsumtif. Setiap mahasantriwan bisa mengontrol diri baik mahasiswa yang status tinggi maupun yang status sosialnya rendah dalam melakukan pembelian yang sifatnya irasional sebelum melakukan pembelian atau kegiatan konsumsi lainya sebaiknya melakukan perencanaan dahulu agar tidak terjebak kearah perilaku pemborosan.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan agar dapat menambah wawasan mengenai pengaruh keadaan sosial ekonomi dan tingkat pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dengan cara membaca buku-buku yang relevan, serta mencari sumber informasi yang lebih lengkap yang berkaitan keadaan sosial ekonomi, tingkat pengendalian diri dan perilaku konsumtif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh keadaan sosial ekonomi dan tingkat pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada daerah-daerah lain yang dianggap dapat memotivasi orang lain untuk menghindari perilaku konsumtif. Mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif, Menghubungkan penelitian dengan faktor lain seperti gaya hidup, edukasi keuangan, serta pengaruh media sosial yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi. Mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti faktor psikologis, budaya, atau kebiasaan belanja, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku konsumtif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti dalam memahami serta mengendalikan perilaku konsumsi yang lebih bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan.* Jakarta: Bumi Aksara. 2017.

Abidin, Munirul. *Al Fawaid: Menuju Pribadi Takqa*. Surabaya: Al Maktab Al Islami. 2018.

Amiruddin. *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensiona*l. Makasar: Alauddin University Press. 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

Averill, J.R. *Personal Control Over Aversive*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Grasindo Persada. 2017.

Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.

Churiyah, Madziatul. *Mengenal Ekonomi Syari'ah*. Malang: Surya Pena Gemilang. 2018.

Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2017.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.

Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

Ghufron dan Risnawita, *Teori-Teori Prikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2015.

Ghufron, M. Nur & Risnawati Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2017.

Gunarsa, Singgih. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Edisi Revisi*. Jakarta: Gunung Mulia. 2019.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.

Kaare, S. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara. 2016.

Kasiram. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Pers. 2020.

Kusnadi, M. *Pelapisan Sosial Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.

Mahmud, M. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia. 2018.

Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Mar'at. *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia. 2018.

Miniard, Paul W. *Perilaku Kondumen*, Edisi Ke 6 Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara. 2014.

Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2018.

Nitisusastro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Nugroho, Setiadi. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemsasaran*. Jakarta: Kencana. 2018.

Nurbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2018.

Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.

Retnawati, H. *Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir*. Jakarta: Bintang Pusnas Edu. 2020.

Rosyidi, S. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Rusmendi Hermana dan Kanda Ruskandi. *Perspektif Sosial Budaya*. Bandung: UPI Press. 2018.

Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Andi Opside. 2018.

Santoso, Ivan Rahmat. *Ekonomi Islam*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press. 2015.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.

Sitorus. *Berkenalan dengan Sosiologi*. Bandung: Pioner Jaya. 2014.

Slamet, B. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

Soemarso, S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Ampat. 2019.

Solfema. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah.* Bandung: Prenada Media Group. 2020.

Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito. 2015.

Sugiyono. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Sukardi. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Rineka Cipta. 2019.

Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Suryabrata, Sumadi *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Suryani, Tatik. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2018.

Suwarto. *Statistik Pendidikan (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pengembangan Bahasa. 2018.

Triana, Endang Shyta. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.

Wibowo. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.

Wibowo & D. Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.

Yusuf, Syamsu. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.

Jurnal:

Apriliani, Siti Syuhada, dan Novia Sri Dwijayanti. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, Vol. 2, No. 1. (2022). doi.org/10.22437/jeso.v2i I .21559.

Asrowi dan Juariyah, S. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi & Pendidikian*. Vol. 7 No. 1. (2010).

Astuti, Rika Pristian Fitri. "Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi pada: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)". *Jurnal Edutama*, Vol 3, No. 2. (2016). doi.org/10.30734/jpe.v3i2.36.

Basrowi dan Juariyah, S. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi & Pendidikian*, Vol. 7 No. 1. (2020).

Eliza, Any. "Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)". Valid: *Jurnal Ilmiah* Vol. 16, No. 1. (2019).

Eva Suminar & Tatik Meiyuntari. “Konsep Diri, Konformitas, dan Perilaku Konsumtif”, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 4, No. 2. (2015).

Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, Sunarto. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar”. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4, No. 1. (2018). doi.org/10.20961/bise.v4i 1.20028.

Haryani & J. Herwanto. "Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku". Jurnal Psikologi. Vol. 11 No. 1. (2015).

Mutrofin, Luluk. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Kontrol Diri dan Respon Pada Iklan Terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 11, No.1. (2018).

Nakhly. “Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasım Riau Pekanbaru. (2021).

Nurhaini, Dwi. “Pengaruh Konsep Diri dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget”. *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 6, No. 1. (2018). doi.org 10.30872/psikoborneo.v6il.4532.

Purwati, Ana. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi”. *Jurnal Ekonomi Bisnis.* Vol. 3 No. 1. (2011).

Rika Pristian Fitri Astuti, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro”. *Jurnal Edutama.* Vol 3, No. 2. (2016).

Sepriana, Aldila. "Pengaruh Ekonomics Literacy Terhadap Perilaku Konsumsi yang Dimediasi oleh Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Promosi pada Siswa SMA Negeri Se-Kota Pamekasan". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan.* Vol. X, No. 2. (2015).

Triyaningsih, S.L. “Dampak Online Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan: Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. Vol. 11. No. 2. (2018).

Winda Aprilia, Sri Umi Mintari, dan Sugeng Hadi Utomo. “Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi di Keluarga dan Economic Literacy terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol 3, No 1. (2015).

Yuliana Wulandari dan Sri Wulan Yanuari. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan.* Vol. 6, No. 2. (2022).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KISI-KISI KUESIONER

a. Kisi-Kisi Kuesioner Keadaan Sosial Ekonomi

No	Indikator	Deskripsi Butir Pertanyaan	Nomor
1	Pendidikan Orang Tua	Pendidikan terakhir ayah dan ibu, tingkat pendidikan, sertifikasi/kursus tambahan, minat terhadap pendidikan	1, 2, 3, 4
2	Perkejaan Orang Tua	Jenis pekerjaan ayah dan ibu, status pekerjaan (tetap/kontrak/lepas), tingkat jabatan, keahlian di bidang pekerjaan	5, 6, 7, 8
3	Penghasilan Orang Tua	Jumlah penghasilan bulanan, sumber penghasilan tambahan, kestabilan penghasilan, persepsi kecukupan penghasilan	9, 10, 11, 12
4	Pengeluaran Keluarga	Pengeluaran rutin bulanan, persentase pengeluaran untuk pendidikan, manajemen keuangan keluarga	13, 14, 15
5	Kepemilikan Aset	Kepemilikan rumah, kendaraan, tabungan, aset lain (tanah, investasi)	16, 17
6	Prestise Sosial Orang Tua	Status sosial di lingkungan, keterlibatan dalam organisasi sosial, pengaruh orang tua di masyarakat	18, 19, 20

b. Kisi-Kisi Kuesioner Pengendalian Diri

No	Indikator	Deskripsi Butir Pertanyaan	Nomor
1	Pengendalian Kognitif (*Cognitive Control*)	Kemampuan mengelola pikiran, menilai situasi dengan rasional, mengelola emosi melalui cara berpikir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2	Pengendalian Pengambilan	Kemampuan memilih tindakan terbaik, mempertimbangkan risiko	9, 10, 11, 12, 13, 14

	Keputusan (*Decisional Control*)	dan manfaat, mengambil keputusan secara sadar	
3	Pengendalian Perilaku (*Behavioral Control*)	Kemampuan mengatur tindakan, menahan dorongan, mengadaptasi perilaku dengan situasi	15, 16, 17, 18, 19, 20

c. Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Konsumsi

No	Indikator	Deskripsi Butir Pertanyaan	Nomor
1	Pembelian Impulsif (*implusif buying)*	Pembelian tanpa perencanaan, spontan, tergoda diskon, tampilan produk menarik, mengikuti tren	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
2	Pembelian Non Rasional (*Non Rational Buying)*	Pembelian berdasarkan emosi, pengaruh iklan, lingkungan sosial, promosi, tanpa pertimbangan logis	8, 9, 10, 11, 12, 13
3	Pemborosan (*wasteful Buving*)	Pembelian berlebih, konsumsi boros, barang tidak terpakai, makanan terbuang, penyesalan berbelanja	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Kepada Yth.
Mahasantriwan Ma’had Al Jami'ah IAIN Curup
di-
Tempat

السالم عليكم ورحمة هللا وبر كاته

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Ekonomi Syariah dari IAIN Curup, saya memohon kesediaan Saudara Mahasantriwan Ma’had Al Jami’ah IAIN Curup sejenak meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "**Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasantriwan Ma’had Al Jami'ah IAIN Curup”.**

Besar harapan saya bahwa Saudara Mahasantriwan Ma’had Al Jami’ah IAIN Curup bersedia untuk memberikan tanggapan pernyataan dalam kuesioner dengan sebenar-benarnya. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk keseluruhan (bukan individual). Jawaban yang diberikan tidak akan dinilai benar salahnya, melainkan sebagai informasi yang sangat bermanfaat untuk menentukan hasil penelitian yang saya lakukan. Sesuai dengan etika penelitian bahwa jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Saudara Mahasantriwan Ma’had Al Jami’ah IAIN Curup mengisi kuesioner ini.

والسالم عليكم ورحمة هللا وبر كاته

Hormat Saya,

Ahmad Syahriyanto

Lampiran 2

KUESIONER KEADAAN SOSIAL EKONOMI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Program Studi : .....

Semester : .....

Alamat : .....

.....

PETUNJUK :

1. Dibawah ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:

   SS : Sangat setuju = 5

   S : Setuju = 4

   KS : Kurang Setuju = 3

   TS : Tidak Setuju = 2

2. Mohon jawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Saudara Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban yang di pilih (SS, S, KS, TS).
3. Jawaban ini murni untuk keilmuan, bukan untuk publikasi.
4. Atas bantuan dan partisipasi Saudara Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup, kami ucapkan terima kasih.

PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Jawaban				Skor
		SS	S	KS	TS	
1	Pendidikan terakhir ayah saya minimal setara SMA/sederajat					
2	Ibu saya memiliki pendidikan terakhir minimal SMP/sederajat					
3	Ayah atau ibu saya pernah mengikuti kursus, pelatihan, atau sertifikasi tambahan di luar pendidikan formal					
4	Orang tua saya menunjukkan minat yang tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya					
5	Pekerjaan ayah atau ibu saya merupakan					

	pekerjaan tetap (bukan harian lepas atau kontrak)					
6	Jenis pekerjaan ayah atau ibu saya tergolong pekerjaan formal (misalnya: pegawai negeri, karyawan perusahaan, guru, dll)					
7	Ayah atau ibu saya memiliki jabatan atau posisi yang cukup tinggi di tempat kerjanya					
8	Ayah atau ibu saya memiliki keahlian khusus yang mendukung pekerjaan utamanya (misalnya: teknisi, akuntan, ahli IT, dsb)					
9	Penghasilan bulanan orang tua saya berada di atas rata-rata penghasilan minimum regional (UMR)					
10	Orang tua saya memiliki sumber penghasilan tambahan selain pekerjaan utama					
11	Penghasilan orang tua saya cenderung stabil setiap bulannya					
12	Penghasilan orang tua saya dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak					
13	Keluarga saya memiliki pengeluaran rutin bulanan yang stabil untuk kebutuhan pokok (makan, listrik, air, transportasi)					
14	Sebagian pengeluaran keluarga saya dialokasikan secara rutin untuk keperluan pendidikan anak (SPP, buku, alat tulis, dsb)					
15	Orang tua saya mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik (misalnya: membuat anggaran, mengatur pengeluaran, menabung)					
16	Keluarga saya memiliki aset berupa rumah pribadi, kendaraan, dan tabungan					
17	Keluarga saya memiliki aset tambahan seperti tanah, properti lain, atau investasi					
18	Orang tua saya dikenal memiliki status					

	sosial yang baik di lingkungan tempat tinggal					
19	Orang tua saya aktif dalam organisasi sosial atau kemasyarakatan (misalnya: RT/RW, keagamaan, karang taruna)					
20	Pendapat atau keputusan orang tua saya sering dijadikan rujukan atau memiliki pengaruh dalam masyarakat					

Lampiran 3

KUESIONER PENGENDALIAN DIRI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Program Studi : .....

Semester : .....

Alamat : .....

.....

PETUNJUK :

1. Dibawah ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:

   SS : Sangat setuju = 4

   S : Setuju = 3

   KS : Kurang Setuju = 2

   TS : Tidak Setuju = 1

2. Mohon jawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Saudara Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban yang di pilih (SS, S, KS, TS).
3. Jawaban ini murni untuk keilmuan, bukan untuk publikasi.
4. Atas bantuan dan partisipasi Saudara Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup, kami ucapkan terima kasih.

PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Jawaban				Skor
		SS	S	KS	TS	
1	Saya dapat mengatur pikiran saya agar tetap fokus meskipun dalam kondisi yang menekan					
2	Saya mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum mengambil keputusan					
3	Saya mampu menenangkan diri dengan mengubah cara saya berpikir tentang masalah yang saya hadapi					
4	Saat merasa marah atau kecewa, saya					

	mencoba memahami penyebabnya sebelum bereaksi					
5	Saya mampu berpikir jernih meskipun sedang berada dalam konflik atau pertentangan					
6	Saya bisa mengendalikan dorongan untuk segera bereaksi saat mendengar sesuatu yang membuat saya tersinggung					
7	Saya mengevaluasi kembali cara berpikir saya jika ternyata kurang efektif dalam menyelesaikan masalah					
8	Saya berusaha memikirkan dampak dari ucapan dan tindakan saya terhadap orang lain					
9	Saya mampu memilih tindakan yang paling tepat ketika menghadapi situasi sulit					
10	Saya mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan penting					
11	Saya tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, tetapi memikirkannya dengan matang					
12	Saya bisa menghindari keputusan yang didasarkan hanya pada emosi sesaat					
13	Saya memiliki alasan yang jelas dan logis untuk setiap keputusan yang saya ambil					
14	Saya sering mengevaluasi kembali keputusan saya untuk memastikan bahwa itu merupakan pilihan yang terbaik					
15	Saya mampu menahan diri untuk tidak melakukan hal yang merugikan meskipun sedang emosi					
16	Saya dapat menyesuaikan perilaku saya sesuai dengan situasi dan lingkungan yang saya hadapi					
17	Saya mampu menunda kesenangan sesaat demi tujuan jangka panjang					
18	Saya tetap mampu bertindak sopan dan tenang meskipun sedang berada dalam tekanan					

19	Saya memiliki kebiasaan mengevaluasi tindakan saya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama					
20	Saya bisa menjaga perilaku saya agar tetap sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku					

Lampiran 4

KUESIONER PERILAKU KONSUMSI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Program Studi : .....

Semester : .....

Alamat : .....

.....

PETUNJUK :

1. Dibawah ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:

   SS : Sangat setuju = 4

   S : Setuju = 3

   KS : Kurang Setuju = 2

   TS : Tidak Setuju = 1

2. Mohon jawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Saudara Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban yang di pilih (SS, S, KS, TS).
3. Jawaban ini murni untuk keilmuan, bukan untuk publikasi.
4. Atas bantuan dan partisipasi Saudara Mahasantriwan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup, kami ucapkan terima kasih.

PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Jawaban				Skor
		SS	S	KS	TS	
1	Saya sering membeli barang tanpa merencanakannya terlebih dahulu					
2	Saya cenderung membeli barang secara spontan saat berada di toko					
3	Saya sering tergoda untuk membeli barang ketika ada diskon atau penawaran khusus					
4	Saya mudah tertarik untuk membeli barang hanya karena tampilannya yang menarik di toko					
5	Saya sering membeli barang yang sedang					

	tren meskipun saya tidak benar-benar membutuhkannya					
6	Saya membeli barang yang tidak direncanakan karena saya merasa tertarik dengan promosi yang ditawarkan					
7	Saya terkadang merasa menyesal setelah membeli barang yang saya beli tanpa pertimbangan yang matang					
8	Saya sering membeli barang karena dipengaruhi oleh perasaan atau emosi saya pada saat itu					
9	Saya sering membeli barang karena iklan yang saya lihat, meskipun saya tidak membutuhkannya					
10	Saya membeli barang yang ditawarkan oleh teman atau keluarga, meskipun saya tidak terlalu tertarik					
11	Saya sering membeli barang hanya karena ada promosi atau diskon, meskipun saya tidak membutuhkan barang tersebut					
12	Saya membeli barang tanpa mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan atau sesuai dengan anggaran					
13	Saya terkadang merasa terpaksa membeli barang yang tidak saya rencanakan karena pengaruh lingkungan sekitar					
14	Saya sering membeli barang lebih banyak daripada yang sebenarnya saya butuhkan					
15	Saya cenderung menghabiskan uang untuk barang yang tidak saya pakai atau tidak penting					
16	Saya sering membeli makanan dalam jumlah banyak meskipun tidak semua akan saya habiskan					
17	Saya merasa menyesal setelah membeli barang yang tidak terpakai atau tidak berguna					
18	Saya sering membeli barang karena promosi, meskipun saya tidak					

	memerlukannya					
19	Saya sering membeli barang secara impulsif yang akhirnya tidak terpakai					
20	Saya merasa bahwa saya sering membuang-buang uang pada barang yang tidak memberikan nilai jangka panjang					

Lampiran 5

REKAPITULASI HASIL UJI INSTRUMEN KUESIONER KEADAAN SOSIAL EKONOMI

No Responden	Nomor/Skor																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	3	3	5	5	82
2	4	4	4	4	5	3	3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	4	73
3	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	3	3	5	5	81
4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	75
5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	76
6	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	88
7	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	71
8	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	74
9	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	74
10	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	81

Lampiran 6

REKAPITULASI HASIL UJI INSTRUMEN KUESIONER PENGENDALIAN DIRI

No Responden	Nomor/Skor																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	90
2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	94
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	95
6	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	84
7	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	4	77
8	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	5	5	3	77
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
10	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69

Lampiran 7

REKAPITULASI HASIL UJI INSTRUMEN KUESIONER PERILAKU KONSUMSI

No Responden	Nomor/Skor																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	90
2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	94
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	95
6	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	84
7	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	4	77
8	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	5	5	3	77
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
10	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69

Lampiran 8

ANALISIS HASIL UJI INSTRUMEN PENELITIAN

a. Validitas Kuesioner Keadaan Sosial Ekonomi

CORRELATIONS/VARIABLES=No.1 No.2 No.3 No.4 No.5 No.6 No.7 No.8 No.9 No.10 No.11 No.12 No.13 No.14 No.15 No.16 No.17 No.18 No.19 No.20 Total/PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	No.7	No.8	No.9	No.10	No.11	No.12	No.13	No.14	No.15	No.16	No.17	No.18	No.19	No.20	Total
No.1	Pearson Correlation	1	,167	-,456	,408	-,639*	,250	,185	,228	,209	,250	,102	-,052	,250	,492	,583	-,408	-,408	-,250	,700*	,175	,449
	Sig. (2-tailed)		,645	,185	,242	,047	,486	,610	,526	,562	,486	,779	,886	,486	,148	,077	,242	,242	,486	,024	,629	,193
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.2	Pearson Correlation	,167	1	,456	-,612	,098	-,167	,185	-,456	-,575	-,167	,102	,209	-,167	,492	-,250	,408	,408	,583	-,175	-,408	,000
	Sig. (2-tailed)	,645		,185	,060	,787	,645	,610	,185	,082	,645	,779	,562	,645	,148	,486	,242	,242	,077	,629	,242	1,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.3	Pearson Correlation	-,456	,456	1	-,559	,269	,000	,000	-,250	-,286	,000	,000	,286	,000	,000	-,456	,447	,447	,456	-,319	-,319	,000
	Sig. (2-tailed)	,185	,185		,093	,452	1,000	1,000	,486	,423	1,000	1,000	,423	1,000	1,000	,185	,195	,195	,185	,368	,368	1,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.4	Pearson Correlation	,408	-,612	-,559	1	-,662*	,612	-,302	,559	,832**	,612	-,375	-,448	,612	-,302	,408	-,500	-,500	-,612	,643*	,786**	,400
	Sig. (2-tailed)	,242	,060	,093		,037	,060	,397	,093	,003	,060	,286	,194	,060	,397	,242	,141	,141	,060	,045	,007	,253
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.5	Pearson Correlation	-,639*	,098	,269	-,662*	1	-,344	,472	-,269	-,570	-,344	,361	,355	-,344	,290	-,393	,120	,361	,098	-,533	-,671*	-,229
	Sig. (2-tailed)	,047	,787	,452	,037		,330	,169	,452	,085	,330	,305	,315	,330	,416	,261	,740	,305	,787	,113	,034	,525
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.6	Pearson Correlation	,250	-,167	,000	,612	-,344	1	,123	,685*	,575	1,000**	-,102	,052	1,000**	,123	,250	-,408	-,408	-,583	,758*	,408	,897**
	Sig. (2-tailed)	,486	,645	1,000	,060	,330		,735	,029	,082	,000	,779	,886	,000	,735	,486	,242	,242	,077	,011	,242	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.7	Pearson Correlation	,185	,185	,000	-,302	,472	,123	1	,000	-,347	,123	,678*	,232	,123	,773**	,185	-,302	,000	-,123	,345	-,775**	,422
	Sig. (2-tailed)	,610	,610	1,000	,397	,169	,735		1,000	,325	,735	,031	,520	,735	,009	,610	,397	1,000	,735	,330	,008	,225
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.8	Pearson Correlation	,228	-,456	-,250	,559	-,269	,685*	,000	1	,286	,685*	-,140	,429	,685*	,000	,685*	-,671*	-,894**	-,913**	,479	,479	,648*

	Sig. (2-tailed)	,526	,185	,486	,093	,452	,029	1,000		,423	,029	,700	,216	,029	1,000	,029	,034	,000	,000	,161	,161	,043
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.9	Pearson Correlation	,209	-,575	-,286	,832**	-,570	,575	-,347	,286	1	,575	-,192	-,475	,575	-,347	-,052	-,128	-,128	-,314	,604	,677*	,371
	Sig. (2-tailed)	,562	,082	,423	,003	,085	,082	,325	,423		,082	,595	,165	,082	,325	,886	,724	,724	,378	,065	,032	,291
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.10	Pearson Correlation	,250	-,167	,000	,612	-,344	1,000**	,123	,685*	,575	1	-,102	,052	1,000**	,123	,250	-,408	-,408	-,583	,758*	,408	,897**
	Sig. (2-tailed)	,486	,645	1,000	,060	,330	,000	,735	,029	,082		,779	,886	,000	,735	,486	,242	,242	,077	,011	,242	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.11	Pearson Correlation	,102	,102	,000	-,375	,361	-,102	,678*	-,140	-,192	-,102	1	,288	-,102	,490	-,153	,250	,000	,102	,250	-,607	,250
	Sig. (2-tailed)	,779	,779	1,000	,286	,305	,779	,031	,700	,595	,779		,420	,779	,151	,673	,486	1,000	,779	,486	,063	,486
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.12	Pearson Correlation	-,052	,209	,286	-,448	,355	,052	,232	,429	-,475	,052	,288	1	,052	,425	,209	-,128	-,384	-,314	-,128	-,238	,294
	Sig. (2-tailed)	,886	,562	,423	,194	,315	,886	,520	,216	,165	,886	,420		,886	,221	,562	,724	,273	,378	,724	,508	,409
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.13	Pearson Correlation	,250	-,167	,000	,612	-,344	1,000**	,123	,685*	,575	1,000**	-,102	,052	1	,123	,250	-,408	-,408	-,583	,758*	,408	,897**
	Sig. (2-tailed)	,486	,645	1,000	,060	,330	,000	,735	,029	,082	,000	,779	,886		,735	,486	,242	,242	,077	,011	,242	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.14	Pearson Correlation	,492	,492	,000	-,302	,290	,123	,773**	,000	-,347	,123	,490	,425	,123	1	,185	-,302	,000	-,123	,345	-,560	,482
	Sig. (2-tailed)	,148	,148	1,000	,397	,416	,735	,009	1,000	,325	,735	,151	,221	,735		,610	,397	1,000	,735	,330	,092	,158
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.15	Pearson Correlation	,583	-,250	-,456	,408	-,393	,250	,185	,685*	-,052	,250	-,153	,209	,250	,185	1	-,816**	-,816	-,667*	,408	,175	,326
	Sig. (2-tailed)	,077	,486	,185	,242	,261	,486	,610	,029	,886	,486	,673	,562	,486	,610		,004	,004	,035	,242	,629	,358
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.16	Pearson Correlation	-,408	,408	,447	-,500	,120	-,408	-,302	-,671*	-,128	-,408	,250	-,128	-,408	-,302	-,816**	1	,600	,816**	-,429	-,143	-,420
	Sig. (2-tailed)	,242	,242	,195	,141	,740	,242	,397	,034	,724	,242	,486	,724	,242	,397	,004		,067	,004	,217	,694	,227
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.17	Pearson Correlation	-,408	,408	,447	-,500	,361	-,408	,000	-,894**	-,128	-,408	,000	-,384	-,408	,000	-,816**	,600	1	,816**	-,429	-,429	-,460
	Sig. (2-tailed)	,242	,242	,195	,141	,305	,242	1,000	,000	,724	,242	1,000	,273	,242	1,000	,004	,067		,004	,217	,217	,181
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.18	Pearson Correlation	-,250	,583	,456	-,612	,098	-,583	-,123	-,913**	-,314	-,583	,102	-,314	-,583	-,123	-,667*	,816**	,816**	1	-,467	-,408	-,571
	Sig. (2-tailed)	,486	,077	,185	,060	,787	,077	,735	,000	,378	,077	,779	,378	,077	,735	,035	,004	,004		,174	,242	,085
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.19	Pearson Correlation	,700*	-,175	-,319	,643*	-,533	,758*	,345	,479	,604	,758*	,250	-,128	,758*	,345	,408	-,429	-,429	-,467	1	,224	,842**
	Sig. (2-tailed)	,024	,629	,368	,045	,113	,011	,330	,161	,065	,011	,486	,724	,011	,330	,242	,217	,217	,174		,533	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.20	Pearson Correlation	,175	-,408	-,319	,786**	-,671*	,408	-,775**	,479	,677*	,408	-,607	-,238	,408	-,560	,175	-,143	-,429	-,408	,224	1	,128
	Sig. (2-tailed)	,629	,242	,368	,007	,034	,242	,008	,161	,032	,242	,063	,508	,242	,092	,629	,694	,217	,242	,533		,724
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,449	,000	,000	,400	-,229	,897**	,422	,648*	,371	,897**	,250	,294	,897**	,482	,326	-,420	-,460	-,571	,842**	,128	1
	Sig. (2-tailed)	,193	1,000	1,000	,253	,525	,000	,225	,043	,291	,000	,486	,409	,000	,158	,358	,227	,181	,085	,002	,724	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Validitas Kuesioner Pengendalian Diri

CORRELATIONS/VARIABLES=No.1 No.2 No.3 No.4 No.5 No.6 No.7 No.8 No.9 No.10 No.11 No.12 No.13 No.14 No.15 No.16 No.17 No.18 No.19 No.20 Total/PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

Correlations																						
		No.1	**No.2**	**No.3**	**No.4**	**No.5**	**No.6**	**No.7**	**No.8**	**No.9**	**No.10**	**No.11**	**No.12**	**No.13**	**No.14**	**No.15**	**No.16**	**No.17**	**No.18**	**No.19**	**No.20**	**Total**
No.1	Pearson Correlation	1	,667*	,785**	,192	,497	,582	,248	-,138	,192	-,236	,236	-,248	-,248	,000	,163	-,192	,668*	,447	,447	-,333	,430
	Sig. (2-tailed)		,035	,007	,594	,144	,078	,489	,703	,594	,512	,512	,489	,489	1,000	,653	,594	,035	,195	,195	,347	,215
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.2	Pearson Correlation	,667*	1	,857**	,577	,745*	,698*	,745*	,415	,577	,354	,707*	,000	,000	,373	,488	,289	,286	,447	,000	,000	,746*
	Sig. (2-tailed)	,035		,002	,081	,013	,025	,013	,233	,081	,316	,022	1,000	1,000	,289	,153	,419	,423	,195	1,000	1,000	,013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.3	Pearson Correlation	,785**	,857**	1	,495	,670*	,643*	,351	,196	,495	,151	,606	-,032	-,032	,192	,272	,124	,405	,287	,096	,000	,647*
	Sig. (2-tailed)	,007	,002		,146	,034	,045	,320	,588	,146	,676	,063	,930	,930	,596	,448	,734	,246	,421	,792	1,000	,043
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.4	Pearson Correlation	,192	,577	,495	1	,861**	,806**	,430	,719*	1,000*	,816**	,816**	,430	,430	,861**	,845**	,833**	,165	,000	,000	,577	,927**
	Sig. (2-tailed)	,594	,081	,146		,001	,005	,214	,019	,000	,004	,004	,214	,214	,001	,002	,003	,648	1,000	1,000	,081	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.5	Pearson Correlation	,497	,745*	,670*	,861**	1	,885**	,444	,557	,861**	,527	,791**	,111	,111	,722*	,873**	,645*	,512	,333	,333	,373	,953**
	Sig. (2-tailed)	,144	,013	,034	,001		,001	,198	,094	,001	,117	,006	,760	,760	,018	,001	,044	,130	,347	,347	,289	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.6	Pearson Correlation	,582	,698*	,643*	,806**	,885**	1	,364	,493	,806**	,494	,741*	,156	,156	,625	,716*	,403	,620	,469	,469	,349	,919**
	Sig. (2-tailed)	,078	,025	,045	,005	,001		,301	,148	,005	,147	,014	,667	,667	,053	,020	,248	,056	,172	,172	,323	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.7	Pearson Correlation	,248	,745*	,351	,430	,444	,364	1	,557	,430	,527	,527	,111	,111	,444	,509	,430	-,128	,333	-,333	,000	,526
	Sig. (2-tailed)	,489	,013	,320	,214	,198	,301		,094	,214	,117	,117	,760	,760	,198	,133	,214	,724	,347	,347	1,000	,119
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.8	Pearson Correlation	-,138	,415	,196	,719*	,557	,493	,557	1	,719*	,881**	,587	,681*	,062	,867**	,689*	,719*	-,071	,186	-,186	,415	,698*
	Sig. (2-tailed)	,703	,233	,588	,019	,094	,148	,094		,019	,001	,074	,030	,865	,001	,028	,019	,845	,608	,608	,233	,025
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.9	Pearson Correlation	,192	,577	,495	1,000*	,861**	,806**	,430	,719*	1	,816**	,816**	,430	,430	,861**	,845**	,833**	,165	,000	,000	,577	,927**
	Sig. (2-tailed)	,594	,081	,146	,000	,001	,005	,214	,019		,004	,004	,214	,214	,001	,002	,003	,648	1,000	1,000	,081	,000

	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.10	Pearson Correlation	-,236	,354	,151	,816**	,527	,494	,527	,881**	,816**	1	,750*	,527	,527	,791**	,690*	,816**	-,202	,000	-,316	,707*	,710*
	Sig. (2-tailed)	,512	,316	,676	,004	,117	,147	,117	,001	,004		,012	,117	,117	,006	,027	,004	,575	1,000	,373	,022	,022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.11	Pearson Correlation	,236	,707*	,606	,816**	,791**	,741*	,527	,587	,816**	,750*	1	,000	,527	,527	,690*	,612	,202	,316	,000	,707*	,872**
	Sig. (2-tailed)	,512	,022	,063	,004	,006	,014	,117	,074	,004	,012		1,000	,117	,117	,027	,060	,575	,373	1,000	,022	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.12	Pearson Correlation	-,248	,000	-,032	,430	,111	,156	,111	,681*	,430	,527	,000	1	-,111	,667*	,218	,430	-,299	-,333	-,333	,000	,244
	Sig. (2-tailed)	,489	1,000	,930	,214	,760	,667	,760	,030	,214	,117	1,000		,760	,035	,545	,214	,402	,347	,347	1,000	,498
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.13	Pearson Correlation	-,248	,000	-,032	,430	,111	,156	,111	,062	,430	,527	,527	-,111	1	,111	,218	,430	-,299	-,333	-,333	,745*	,244
	Sig. (2-tailed)	,489	1,000	,930	,214	,760	,667	,760	,865	,214	,117	,117	,760		,760	,545	,214	,402	,347	,347	,013	,498
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.14	Pearson Correlation	,000	,373	,192	,861**	,722*	,625	,444	,867**	,861**	,791**	,527	,667*	,111	1	,873**	,861**	,085	,000	,000	,373	,782**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,289	,596	,001	,018	,053	,198	,001	,001	,006	,117	,035	,760		,001	,001	,815	1,000	1,000	,289	,007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.15	Pearson Correlation	,163	,488	,272	,845**	,873**	,716*	,509	,689*	,845**	,690*	,690*	,218	,218	,873**	1	,845**	,307	,218	,218	,488	,865**
	Sig. (2-tailed)	,653	,153	,448	,002	,001	,020	,133	,028	,002	,027	,027	,545	,545	,001		,002	,388	,545	,545	,153	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.16	Pearson Correlation	-,192	,289	,124	,833**	,645*	,403	,430	,719*	,833**	,816**	,612	,430	,430	,861**	,845**	1	-,165	-,258	-,258	,577	,679*
	Sig. (2-tailed)	,594	,419	,734	,003	,044	,248	,214	,019	,003	,004	,060	,214	,214	,001	,002		,648	,471	,471	,081	,031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.17	Pearson Correlation	,668*	,286	,405	,165	,512	,620	-,128	-,071	,165	-,202	,202	-,299	-,299	,085	,307	-,165	1	,640*	,896**	,000	,425
	Sig. (2-tailed)	,035	,423	,246	,648	,130	,056	,724	,845	,648	,575	,575	,402	,402	,815	,388	,648		,046	,000	1,000	,221
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.18	Pearson Correlation	,447	,447	,287	,000	,333	,469	,333	,186	,000	,000	,316	-,333	-,333	,000	,218	-,258	,640*	1	,600	,000	,346
	Sig. (2-tailed)	,195	,195	,421	1,000	,347	,172	,347	,608	1,000	1,000	,373	,347	,347	1,000	,545	,471	,046		,067	1,000	,327
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.19	Pearson Correlation	,447	,000	,096	,000	,333	,469	-,333	-,186	,000	-,316	,000	-,333	-,333	,000	,218	-,258	,896**	,600	1	,000	,218
	Sig. (2-tailed)	,195	1,000	,792	1,000	,347	,172	,347	,608	1,000	,373	1,000	,347	,347	1,000	,545	,471	,000	,067		1,000	,545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.20	Pearson Correlation	-,333	,000	,000	,577	,373	,349	,000	,415	,577	,707*	,707*	,000	,745*	,373	,488	,577	,000	,000	,000	1	,487
	Sig. (2-tailed)	,347	1,000	1,000	,081	,289	,323	1,000	,233	,081	,022	,022	1,000	,013	,289	,153	,081	1,000	1,000	1,000		,153
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,430	,746*	,647*	,927**	,953**	,919**	,526	,698*	,927**	,710*	,872**	,244	,244	,782**	,865**	,679*	,425	,346	,218	,487	1
	Sig. (2-tailed)	,215	,013	,043	,000	,000	,000	,119	,025	,000	,022	,001	,498	,498	,007	,001	,031	,221	,327	,545	,153	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Validitas Kuesioner Perilaku Konsumsi

CORRELATIONS/VARIABLES=No.1 No.2 No.3 No.4 No.5 No.6 No.7 No.8 No.9 No.10 No.11 No.12 No.13 No.14 No.15 No.16 No.17 No.18 No.19 No.20 Total/PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	No.7	No.8	No.9	No.10	No.11	No.12	No.13	No.14	No.15	No.16	No.17	No.18	No.19	No.20	Total
No.1	Pearson Correlation	1	,667*	,785**	,192	,497	,582	,248	-,138	,192	-,236	,236	-,248	-,248	,000	,163	-,192	,668*	,447	,447	-,333	,430
	Sig. (2-tailed)		,035	,007	,594	,144	,078	,489	,703	,594	,512	,512	,489	,489	1,000	,653	,594	,035	,195	,195	,347	,215
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.2	Pearson Correlation	,667*	1	,857**	,577	,745*	,698*	,745*	,415	,577	,354	,707*	,000	,000	,373	,488	,289	,286	,447	,000	,000	,746*
	Sig. (2-tailed)	,035		,002	,081	,013	,025	,013	,233	,081	,316	,022	1,000	1,000	,289	,153	,419	,423	,195	1,000	1,000	,013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.3	Pearson Correlation	,785**	,857**	1	,495	,670*	,643*	,351	,196	,495	,151	,606	-,032	-,032	,192	,272	,124	,405	,287	,096	,000	,647*
	Sig. (2-tailed)	,007	,002		,146	,034	,045	,320	,588	,146	,676	,063	,930	,930	,596	,448	,734	,246	,421	,792	1,000	,043
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.4	Pearson Correlation	,192	,577	,495	1	,861**	,806**	,430	,719*	1,000**	,816**	,816**	,430	,430	,861**	,845**	,833**	,165	,000	,000	,577	,927**
	Sig. (2-tailed)	,594	,081	,146		,001	,005	,214	,019	,000	,004	,004	,214	,214	,001	,002	,003	,648	1,000	1,000	,081	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.5	Pearson Correlation	,497	,745*	,670*	,861**	1	,885**	,444	,557	,861**	,527	,791**	,111	,111	,722*	,873**	,645*	,512	,333	,333	,373	,953**
	Sig. (2-tailed)	,144	,013	,034	,001		,001	,198	,094	,001	,117	,006	,760	,760	,018	,001	,044	,130	,347	,347	,289	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.6	Pearson Correlation	,582	,698*	,643*	,806**	,885**	1	,364	,493	,806**	,494	,741*	,156	,156	,625	,716*	,403	,620	,469	,469	,349	,919**
	Sig. (2-tailed)	,078	,025	,045	,005	,001		,301	,148	,005	,147	,014	,667	,667	,053	,020	,248	,056	,172	,172	,323	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.7	Pearson Correlation	,248	,745*	,351	,430	,444	,364	1	,557	,430	,527	,527	,111	,111	,444	,509	,430	-,128	,333	-,333	,000	,526
	Sig. (2-tailed)	,489	,013	,320	,214	,198	,301		,094	,214	,117	,117	,760	,760	,198	,133	,214	,724	,347	,347	1,000	,119
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.8	Pearson Correlation	-,138	,415	,196	,719*	,557	,493	,557	1	,719*	,881**	,587	,681*	,062	,867**	,689*	,719*	-,071	,186	-,186	,415	,698*
	Sig. (2-tailed)	,703	,233	,588	,019	,094	,148	,094		,019	,001	,074	,030	,865	,001	,028	,019	,845	,608	,608	,233	,025
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.9	Pearson Correlation	,192	,577	,495	1,000**	,861**	,806**	,430	,719*	1	,816**	,816**	,430	,430	,861**	,845**	,833**	,165	,000	,000	,577	,927**
	Sig. (2-tailed)	,594	,081	,146	,000	,001	,005	,214	,019		,004	,004	,214	,214	,001	,002	,003	,648	1,000	1,000	,081	,000

	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.10	Pearson Correlation	-,236	,354	,151	,816**	,527	,494	,527	,881**	,816**	1	,750*	,527	,527	,791**	,690*	,816**	-,202	,000	-,316	,707*	,710*
	Sig. (2-tailed)	,512	,316	,676	,004	,117	,147	,117	,001	,004		,012	,117	,117	,006	,027	,004	,575	1,000	,373	,022	,022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.11	Pearson Correlation	,236	,707*	,606	,816**	,791**	,741*	,527	,587	,816**	,750*	1	,000	,527	,527	,690*	,612	,202	,316	,000	,707*	,872**
	Sig. (2-tailed)	,512	,022	,063	,004	,006	,014	,117	,074	,004	,012		1,000	,117	,117	,027	,060	,575	,373	1,000	,022	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.12	Pearson Correlation	-,248	,000	-,032	,430	,111	,156	,111	,681*	,430	,527	,000	1	-,111	,667*	,218	,430	-,299	-,333	-,333	,000	,244
	Sig. (2-tailed)	,489	1,000	,930	,214	,760	,667	,760	,030	,214	,117	1,000		,760	,035	,545	,214	,402	,347	,347	1,000	,498
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.13	Pearson Correlation	-,248	,000	-,032	,430	,111	,156	,111	,062	,430	,527	,527	-,111	1	,111	,218	,430	-,299	-,333	-,333	,745*	,244
	Sig. (2-tailed)	,489	1,000	,930	,214	,760	,667	,760	,865	,214	,117	,117	,760		,760	,545	,214	,402	,347	,347	,013	,498
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.14	Pearson Correlation	,000	,373	,192	,861**	,722*	,625	,444	,867**	,861**	,791**	,527	,667*	,111	1	,873**	,861**	,085	,000	,000	,373	,782**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,289	,596	,001	,018	,053	,198	,001	,001	,006	,117	,035	,760		,001	,001	,815	1,000	1,000	,289	,007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.15	Pearson Correlation	,163	,488	,272	,845**	,873**	,716*	,509	,689*	,845**	,690*	,690*	,218	,218	,873**	1	,845**	,307	,218	,218	,488	,865**
	Sig. (2-tailed)	,653	,153	,448	,002	,001	,020	,133	,028	,002	,027	,027	,545	,545	,001		,002	,388	,545	,545	,153	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.16	Pearson Correlation	-,192	,289	,124	,833**	,645*	,403	,430	,719*	,833**	,816**	,612	,430	,430	,861**	,845**	1	-,165	-,258	-,258	,577	,679*
	Sig. (2-tailed)	,594	,419	,734	,003	,044	,248	,214	,019	,003	,004	,060	,214	,214	,001	,002		,648	,471	,471	,081	,031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.17	Pearson Correlation	,668*	,286	,405	,165	,512	,620	-,128	-,071	,165	-,202	,202	-,299	-,299	,085	,307	-,165	1	,640*	,896**	,000	,425
	Sig. (2-tailed)	,035	,423	,246	,648	,130	,056	,724	,845	,648	,575	,575	,402	,402	,815	,388	,648		,046	,000	1,000	,221
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.18	Pearson Correlation	,447	,447	,287	,000	,333	,469	,333	,186	,000	,000	,316	-,333	-,333	,000	,218	-,258	,640*	1	,600	,000	,346
	Sig. (2-tailed)	,195	,195	,421	1,000	,347	,172	,347	,608	1,000	1,000	,373	,347	,347	1,000	,545	,471	,046		,067	1,000	,327
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.19	Pearson Correlation	,447	,000	,096	,000	,333	,469	-,333	-,186	,000	-,316	,000	-,333	-,333	,000	,218	-,258	,896**	,600	1	,000	,218
	Sig. (2-tailed)	,195	1,000	,792	1,000	,347	,172	,347	,608	1,000	,373	1,000	,347	,347	1,000	,545	,471	,000	,067		1,000	,545
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
No.20	Pearson Correlation	-,333	,000	,000	,577	,373	,349	,000	,415	,577	,707*	,707*	,000	,745*	,373	,488	,577	,000	,000	,000	1	,487
	Sig. (2-tailed)	,347	1,000	1,000	,081	,289	,323	1,000	,233	,081	,022	,022	1,000	,013	,289	,153	,081	1,000	1,000	1,000		,153
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,430	,746*	,647*	,927**	,953**	,919**	,526	,698*	,927**	,710*	,872**	,244	,244	,782**	,865**	,679*	,425	,346	,218	,487	1
	Sig. (2-tailed)	,215	,013	,043	,000	,000	,000	,119	,025	,000	,022	,001	,498	,498	,007	,001	,031	,221	,327	,545	,153	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Reliabilitas Kuesioner Keadaan Sosial Ekonomi

```
RELIABILITY/VARIABLES=No.1 No.2 No.3 No.4 No.5 No.6 No.7 No.8 No.9 No.10
No.11 No.12 No.13 No.14 No.15 No.16 No.17 No.18 No.19 No.20  /SCALE('ALL
VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,606	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	72,90	25,656	,365	,581
No.2	72,90	28,100	-,097	,622
No.3	73,50	28,056	-,089	,620
No.4	73,30	26,233	,329	,587
No.5	73,40	30,711	-,376	,676
No.6	73,70	19,122	,846	,462
No.7	74,10	25,211	,304	,582
No.8	73,50	22,278	,524	,538
No.9	73,80	25,289	,225	,591
No.10	73,70	19,122	,846	,462
No.11	73,90	26,322	,092	,610
No.12	73,80	25,956	,143	,603
No.13	73,70	19,122	,846	,462
No.14	74,10	24,767	,370	,573
No.15	73,30	25,344	,137	,608
No.16	74,00	30,444	-,497	,656
No.17	74,00	30,667	-,533	,659
No.18	73,90	31,211	-,632	,665
No.19	73,40	21,822	,793	,511
No.20	73,60	27,378	-,012	,621

e. Reliabilitas Kuesioner Pengendalian Diri

```
RELIABILITY/VARIABLES=No.1 No.2 No.3 No.4 No.5 No.6 No.7 No.8 No.9 No.10
No.11 No.12 No.13 No.14 No.15 No.16No.17 No.18 No.19 No.20 /SCALE('ALL
VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	78,20	63,067	,356	,924
No.2	78,70	62,011	,718	,917
No.3	78,80	57,067	,559	,923
No.4	78,70	55,789	,911	,909
No.5	78,50	58,056	,945	,910
No.6	78,40	57,822	,905	,911
No.7	78,60	64,933	,497	,921
No.8	78,60	61,378	,660	,917
No.9	78,70	55,789	,911	,909
No.10	78,70	60,233	,666	,916
No.11	78,70	58,456	,850	,912
No.12	78,80	66,400	,207	,924
No.13	78,80	66,400	,207	,924
No.14	78,50	59,833	,749	,915
No.15	78,40	60,933	,849	,914
No.16	78,70	59,122	,619	,918
No.17	78,40	62,489	,338	,925
No.18	78,20	64,844	,288	,924
No.19	78,20	65,956	,156	,926
No.20	78,70	64,011	,442	,921

f. Reliabilitas Perilaku Konsumsi

```
RELIABILITY/VARIABLES=No.1 No.2 No.3 No.4 No.5 No.6 No.7 No.8 No.9 No.10
No.11 No.12 No.13 No.14 No.15 No.16 No.17 No.18 No.19 No.20 /SCALE('ALL
VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	78,20	63,067	,356	,924
No.2	78,70	62,011	,718	,917
No.3	78,80	57,067	,559	,923
No.4	78,70	55,789	,911	,909
No.5	78,50	58,056	,945	,910
No.6	78,40	57,822	,905	,911
No.7	78,60	64,933	,497	,921
No.8	78,60	61,378	,660	,917
No.9	78,70	55,789	,911	,909
No.10	78,70	60,233	,666	,916
No.11	78,70	58,456	,850	,912
No.12	78,80	66,400	,207	,924
No.13	78,80	66,400	,207	,924
No.14	78,50	59,833	,749	,915
No.15	78,40	60,933	,849	,914
No.16	78,70	59,122	,619	,918
No.17	78,40	62,489	,338	,925
No.18	78,20	64,844	,288	,924
No.19	78,20	65,956	,156	,926
No.20	78,70	64,011	,442	,921

Lampiran 9

REKAPITULASI HASIL KUESIONER

a. Hasil Kuesioner Keadaan Sosial Ekonomi

No Responden	Nomor/Skor																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	2	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	5	3	5	4	3	5	79
2	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	2	4	3	5	4	3	1	2	1	1	61
3	4	4	5	3	2	3	3	5	2	2	3	5	3	4	2	3	5	3	3	4	68
4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	5	3	2	3	4	5	3	4	3	3	5	66
5	3	5	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	78
6	4	5	3	4	5	3	3	3	2	3	4	5	4	5	4	2	4	3	4	3	73
7	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	5	4	3	4	3	4	5	73
8	5	4	3	5	2	3	5	3	4	3	5	5	4	5	5	4	3	4	5	3	80
9	4	4	2	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	5	3	5	4	3	5	79
10	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	2	4	3	5	4	3	1	2	1	1	61
11	4	4	5	3	2	3	3	5	2	2	3	5	3	4	2	3	5	3	3	4	68
12	4	4	2	2	2	3	3	4	2	5	3	2	3	4	5	3	4	3	3	5	66
13	3	5	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	78

14	4	5	3	4	5	3	3	3	2	3	4	5	4	5	4	2	4	3	4	3	73
15	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	5	4	3	4	3	4	5	73
16	5	4	3	5	2	3	5	3	4	3	5	5	4	5	5	4	3	4	5	3	80
17	3	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	85
18	3	3	5	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	5	3	2	5	4	71
19	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	2	5	75
20	3	3	4	3	5	3	3	2	3	5	3	3	4	4	3	5	3	3	5	3	70
21	5	4	5	4	3	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	80
22	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	5	5	2	4	5	3	5	4	4	5	76
23	5	4	5	3	5	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	66
24	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	58
25	2	3	2	3	5	2	4	5	4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	4	61
26	2	2	4	2	4	2	3	3	5	3	2	3	4	2	4	2	4	3	2	2	58
27	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	5	4	3	2	3	3	4	3	58
28	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	55
29	2	4	3	4	3	2	5	2	5	4	2	4	3	3	2	2	2	4	2	4	62
30	2	3	2	3	5	3	3	2	3	5	3	5	2	2	5	2	5	2	5	2	64
31	2	3	2	3	5	3	2	3	5	3	4	2	4	5	2	4	2	4	2	3	63

32	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	53
33	3	2	3	4	3	2	2	3	3	5	2	5	3	2	3	2	2	3	4	2	58
34	2	3	3	4	5	4	2	3	3	4	5	2	3	2	3	4	2	2	5	3	64
35	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	62
36	3	2	2	4	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	4	5	3	2	3	4	60
37	2	3	4	3	3	5	4	5	2	3	5	3	2	5	2	3	4	3	4	4	69
38	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	59
39	2	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	5	3	54

b. Hasil Kuesioner Pengendalian Diri

No Responden	Nomor/Skor																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	82
2	4	5	5	4	2	3	3	3	2	3	4	5	4	5	4	2	4	3	4	2	71
3	4	4	3	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	81
4	4	3	2	3	2	5	3	5	3	5	3	3	4	4	3	5	3	2	5	4	71
5	3	5	4	5	4	5	3	3	4	4	5	3	5	3	4	4	3	3	4	5	79
6	5	4	3	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	88
7	4	3	5	3	5	4	3	2	3	5	3	5	5	4	3	5	3	2	5	4	76
8	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	83
9	5	4	5	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	82
10	4	5	5	4	2	3	3	3	2	3	4	5	4	5	4	2	4	3	4	2	71
11	4	4	3	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	81
12	4	3	2	3	2	5	3	5	3	5	3	3	4	4	3	5	3	2	5	4	71
13	3	5	4	5	4	5	3	3	4	4	5	3	5	3	4	4	3	3	4	5	79
14	5	4	3	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	88
15	4	3	5	3	5	4	3	2	3	5	3	5	5	4	3	5	3	2	5	4	76

16	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	83
17	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	87
18	5	3	5	3	3	5	3	2	3	3	5	3	4	4	3	5	3	5	3	4	74
19	4	4	5	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	4	3	5	3	5	3	80
20	5	4	4	3	4	3	4	5	3	5	3	2	3	5	5	3	2	3	4	3	73
21	4	4	5	3	5	4	3	5	4	3	5	3	4	4	3	5	3	5	5	4	81
22	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	2	4	3	4	5	4	81
23	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	5	4	3	4	3	4	5	73
24	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	68
25	4	3	2	3	2	3	4	5	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	62
26	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	61
27	4	3	2	3	5	3	2	2	3	3	4	3	5	4	2	5	2	2	3	5	65
28	2	3	2	4	5	4	5	2	2	4	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	62
29	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	4	2	3	2	58
30	2	2	5	2	2	2	3	4	3	4	5	3	5	2	2	5	2	3	2	3	61
31	2	3	2	3	5	3	2	3	2	3	4	5	2	2	3	4	5	4	3	2	62
32	2	4	3	5	3	2	4	3	2	3	2	4	5	3	4	3	4	4	2	3	65
33	4	2	2	4	2	4	2	5	3	5	2	5	3	3	2	4	2	3	4	2	63

34	2	4	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	59
35	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	4	2	4	3	5	3	59
36	3	2	3	5	2	5	2	3	5	4	5	3	5	2	5	5	4	3	2	5	73
37	3	4	2	4	2	4	5	3	2	3	3	2	3	2	4	5	4	2	3	2	62
38	2	3	2	3	3	5	3	2	4	3	5	2	5	4	2	3	3	3	4	2	63
39	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	2	4	64

c. Hasil Kuesioner Perilaku Konsumsi

No Responden	Nomor/Skor																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	89
2	4	5	5	4	2	3	3	3	2	3	4	5	4	5	4	2	4	3	4	2	71
3	4	4	3	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	86
4	4	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	3	4	4	3	5	3	5	5	4	80
5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	3	4	5	85
6	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	90
7	4	3	5	3	5	4	3	5	3	5	3	5	5	4	3	5	3	5	5	4	82
8	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	83
9	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	89
10	4	5	5	4	2	3	3	3	2	3	4	5	4	5	4	2	4	3	4	2	71
11	4	4	3	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	86
12	4	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	3	4	4	3	5	3	5	5	4	80
13	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	3	4	5	85
14	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	90
15	4	3	5	3	5	4	3	5	3	5	3	5	5	4	3	5	3	5	5	4	82

16	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	83
17	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	87
18	5	3	5	3	3	5	3	5	3	3	5	3	4	4	3	5	3	5	3	4	77
19	4	4	5	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	4	3	5	3	5	3	80
20	5	4	4	3	4	3	4	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	4	3	79
21	4	4	5	3	5	4	3	5	4	3	5	3	4	4	3	5	3	5	5	4	81
22	4	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	2	4	3	4	5	4	81
23	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	78
24	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	74
25	5	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	5	5	3	3	4	3	4	3	4	75
26	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	87
27	3	5	3	3	5	5	4	4	5	5	3	3	4	3	3	5	4	4	4	5	80
28	3	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	4	4	78
29	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	78
30	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	83
31	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	89
32	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	70
33	5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	5	74

34	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
35	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	1	4	72
36	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73
37	5	4	4	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	3	3	5	5	82
38	4	4	4	4	5	3	3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	4	73
39	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	3	3	3	5	5	81

Lampiran 10

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

a. Kuesioner Keadaan Sosial Ekonomi

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=Nilai/STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE
MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kuesioner Status Sosial Ekonomi	39	32	53	85	2637	67,62	8,595	73,874
Valid N (listwise)	39							

```
FREQUENCIES VARIABLES=Nilai
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

Kuesioner Status Sosial Ekonomi

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		67,62
Median		66,00
Mode		58[a]
Std. Deviation		8,595
Variance		73,874
Range		32
Minimum		53
Maximum		85
Sum		2637

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kuesioner Status Sosial Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	2,6	2,6	2,6
	54	1	2,6	2,6	5,1
	55	1	2,6	2,6	7,7
	58	4	10,3	10,3	17,9
	59	1	2,6	2,6	20,5
	60	1	2,6	2,6	23,1
	61	3	7,7	7,7	30,8
	62	2	5,1	5,1	35,9
	63	1	2,6	2,6	38,5
	64	2	5,1	5,1	43,6
	66	3	7,7	7,7	51,3
	68	2	5,1	5,1	56,4
	69	1	2,6	2,6	59,0
	70	1	2,6	2,6	61,5
	71	1	2,6	2,6	64,1
	73	4	10,3	10,3	74,4
	75	1	2,6	2,6	76,9
	76	1	2,6	2,6	79,5
	78	2	5,1	5,1	84,6
	79	2	5,1	5,1	89,7
	80	3	7,7	7,7	97,4
	85	1	2,6	2,6	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

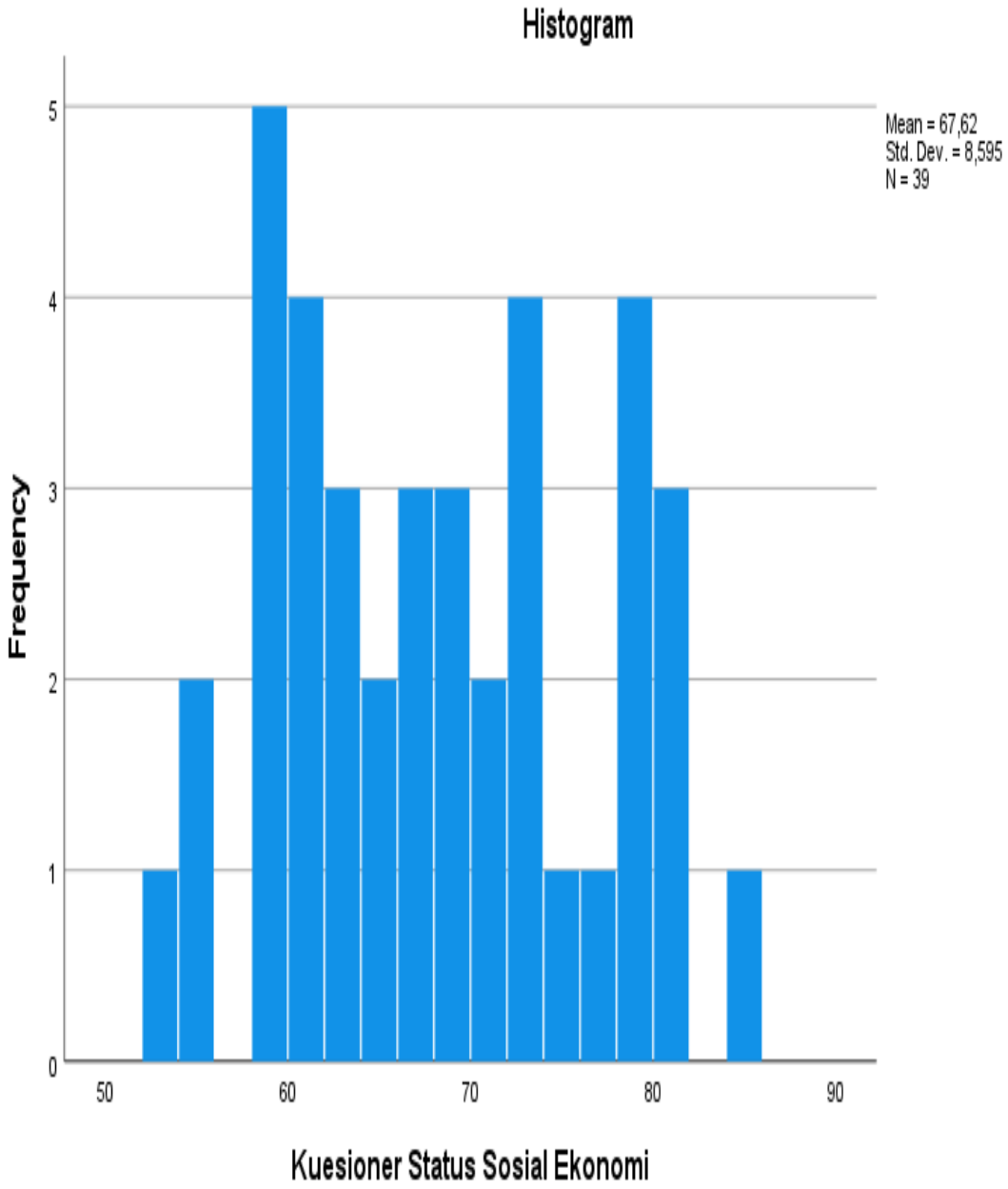
Histogram
Mean = 67,62
Std. Dev. = 8,595
N = 39
Frequency
0
1
2
3
4
5
50
60
70
80
90
Kuesioner Status Sosial Ekonomi

b. Kuesioner Pengendalian Diri

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=Nilai
  /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kuesioner Pengendalian Diri	39	30	58	88	2818	72,26	9,207	84,775
Valid N (listwise)	39							

```
FREQUENCIES VARIABLES=Nilai
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

Kuesioner Pengendalian Diri

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		72,26
Median		73,00
Mode		62[a]
Std. Deviation		9,207
Variance		84,775
Range		30
Minimum		58
Maximum		88
Sum		2818

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kuesioner Pengendalian Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	2,6	2,6	2,6
	59	2	5,1	5,1	7,7
	61	2	5,1	5,1	12,8
	62	4	10,3	10,3	23,1
	63	2	5,1	5,1	28,2
	64	1	2,6	2,6	30,8
	65	2	5,1	5,1	35,9
	68	1	2,6	2,6	38,5
	71	4	10,3	10,3	48,7
	73	3	7,7	7,7	56,4
	74	1	2,6	2,6	59,0
	76	2	5,1	5,1	64,1
	79	2	5,1	5,1	69,2
	80	1	2,6	2,6	71,8
	81	4	10,3	10,3	82,1
	82	2	5,1	5,1	87,2
	83	2	5,1	5,1	92,3
	87	1	2,6	2,6	94,9
	88	2	5,1	5,1	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

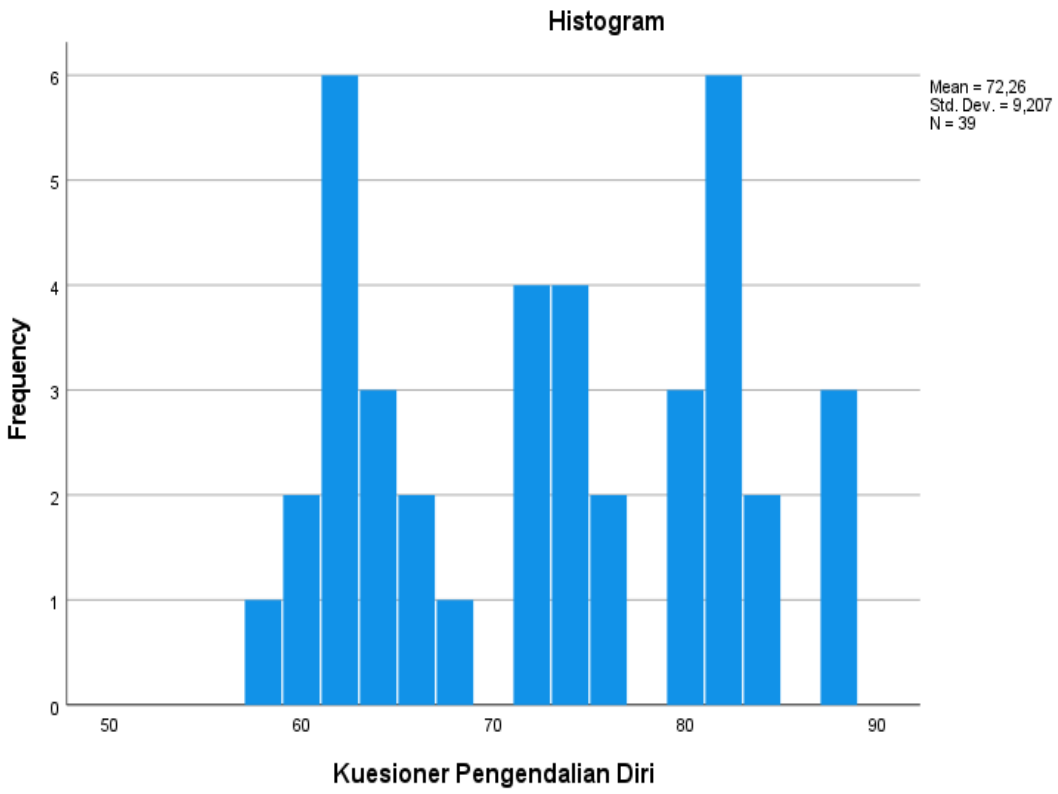
Histogram
Mean = 72,26
Std. Dev. = 9,207
N = 39
Frequency
0
1
2
3
4
5
6
50
60
70
80
90
Kuesioner Pengendalian Diri

c. Kuesioner Perilaku Konsumsi

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=Nilai
  /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kuesioner Perilaku Konsumsi	39	20	70	90	3140	80,51	5,744	32,993
Valid N (listwise)	39							

```
FREQUENCIES VARIABLES=Nilai
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

Kuesioner Perilaku Konsumsi

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		80,51
Median		81,00
Mode		80
Std. Deviation		5,744
Variance		32,993
Range		20
Minimum		70
Maximum		90
Sum		3140

Kuesioner Perilaku Konsumsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	2,6	2,6	2,6
	71	2	5,1	5,1	7,7
	72	1	2,6	2,6	10,3
	73	2	5,1	5,1	15,4
	74	2	5,1	5,1	20,5
	75	1	2,6	2,6	23,1
	76	1	2,6	2,6	25,6
	77	1	2,6	2,6	28,2
	78	3	7,7	7,7	35,9
	79	1	2,6	2,6	38,5
	80	4	10,3	10,3	48,7
	81	3	7,7	7,7	56,4
	82	3	7,7	7,7	64,1
	83	3	7,7	7,7	71,8
	85	2	5,1	5,1	76,9
	86	2	5,1	5,1	82,1
	87	2	5,1	5,1	87,2
	89	3	7,7	7,7	94,9
	90	2	5,1	5,1	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

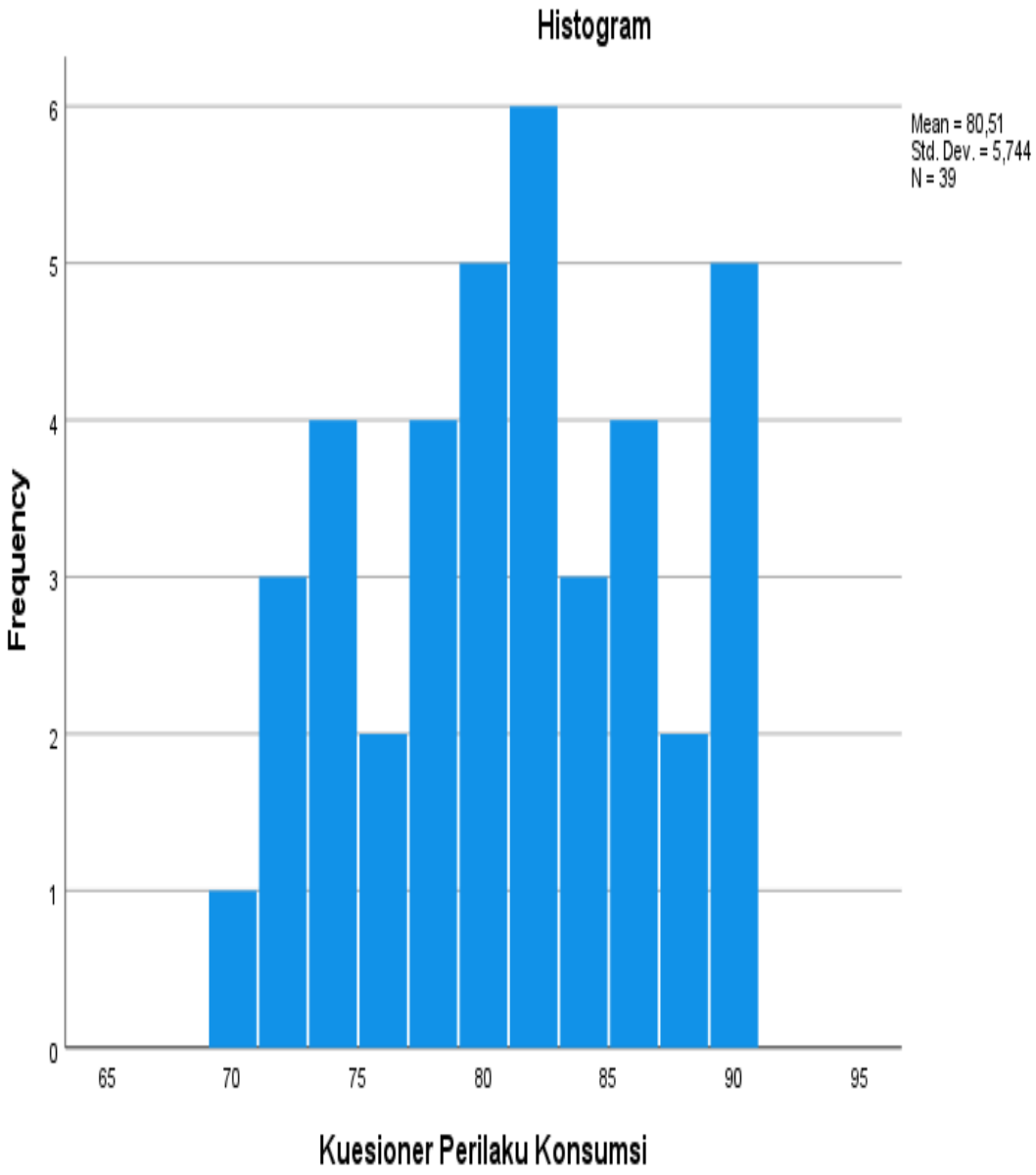
Histogram
Mean = 80,51
Std. Dev. = 5,744
N = 39
Frequency
0
1
2
3
4
5
6
65
70
75
80
85
90
95
Kuesioner Perilaku Konsumsi

Lampiran 11

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS DATA

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Skor_3
  /METHOD=ENTER Skor_1 Skor_2
  /SAVE RESID.
```

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengendalian Diri, Status Sosial Ekonomi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618[a]	,382	,348	4,639

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Status Sosial Ekonomi

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478,972	2	239,486	11,128	,000[b]
	Residual	774,772	36	21,521		
	Total	1253,744	38			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Status Sosial Ekonomi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	51,479	6,257		8,227	,000
	Status Sosial Ekonomi	,310	,150	,463	2,065	,046
	Pengendalian Diri	,112	,140	,180	2,802	,428

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	75,18	87,55	80,51	3,550	39
Residual	-7,324	11,066	,000	4,515	39
Std. Predicted Value	-1,503	1,981	,000	1,000	39
Std. Residual	-1,579	2,385	,000	,973	39

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

```
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS
  /KS_SIM CIN(99) SAMPLES(10000).
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		4,51538789
Most Extreme Differences	Absolute		,125
	Positive		,125
	Negative		-,070
Test Statistic			,125
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,127
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,124
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,115
		Upper Bound	,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 12

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Skor_3
  /METHOD=ENTER Skor_1 Skor_2
  /SAVE RESID.
```

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengendalian Diri, Status Sosial Ekonomi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618[a]	,382	,348	4,639

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Status Sosial Ekonomi

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478,972	2	239,486	11,128	,000[b]
	Residual	774,772	36	21,521		
	Total	1253,744	38			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Status Sosial Ekonomi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	51,479	6,257		8,227	,000
	Status Sosial Ekonomi	,310	,150	,463	2,065	,046
	Pengendalian Diri	,112	,140	,180	2,802	,428

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	75,18	87,55	80,51	3,550	39
Residual	-7,324	11,066	,000	4,515	39
Std. Predicted Value	-1,503	1,981	,000	1,000	39
Std. Residual	-1,579	2,385	,000	,973	39

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Lampiran 13

Tabel *r Product Moment*
Pada sig 0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 14

LAMPIRAN 8, T Tabel Untuk Alpha α 5% t

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.014
47	1.678	2.013
48	1.677	2.012
49	1.677	2.011
50	1.676	2.010
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007

df	0,05	0,025
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984
101	1.660	1.984
102	1.660	1.983
103	1.660	1.983
104	1.660	1.983

df	0,05	0,025
105	1.659	1.983
106	1.659	1.983
107	1.659	1.982
108	1.659	1.982
109	1.659	1.982
110	1.659	1.982
111	1.659	1.982
112	1.659	1.981
113	1.658	1.981
114	1.658	1.981
115	1.658	1.981
116	1.658	1.981
117	1.658	1.980
118	1.658	1.980
119	1.658	1.980
120	1.658	1.980
121	1.658	1.980
122	1.657	1.980
123	1.657	1.979
124	1.657	1.979
125	1.657	1.979
126	1.657	1.979
127	1.657	1.979
128	1.657	1.979
129	1.657	1.979
130	1.657	1.978
131	1.657	1.978
132	1.656	1.978
133	1.656	1.978
134	1.656	1.978
135	1.656	1.978
136	1.656	1.978
137	1.656	1.977
138	1.656	1.977
139	1.656	1.977
140	1.656	1.977
141	1.656	1.977
142	1.656	1.977
143	1.656	1.977
144	1.656	1.977
145	1.655	1.976
146	1.655	1.976
147	1.655	1.976
148	1.655	1.976
149	1.655	1.976
150	1.655	1.976
151	1.655	1.976
152	1.655	1.976
153	1.655	1.976
154	1.655	1.975
155	1.655	1.975
156	1.655	1.975

df	0,05	0,025
157	1.655	1.975
158	1.655	1.975
159	1.654	1.975
160	1.654	1.975
161	1.654	1.975
162	1.654	1.975
163	1.654	1.975
164	1.654	1.975
165	1.654	1.974
166	1.654	1.974
167	1.654	1.974
168	1.654	1.974
169	1.654	1.974
170	1.654	1.974
171	1.654	1.974
172	1.654	1.974
173	1.654	1.974
174	1.654	1.974
175	1.654	1.974
176	1.654	1.974
177	1.654	1.973
178	1.653	1.973
179	1.653	1.973
180	1.653	1.973
181	1.653	1.973
182	1.653	1.973
183	1.654	1.973
184	1.653	1.973
185	1.653	1.973
186	1.653	1.973
187	1.653	1.973
188	1.653	1.973
189	1.654	1.973
190	1.653	1.973
191	1.653	1.972
192	1.653	1.972
193	1.653	1.972
194	1.653	1.972
195	1.654	1.972
196	1.653	1.972
197	1.653	1.972
198	1.653	1.972
199	1.653	1.972
200	1.653	1.972

Lampiran 16

lampiran Ftabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 16

SK PEMBIMBING

IAIN CURUP

Nomor : 164../In.34/FS/PP.00.9/07/2024

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Mega Ilhamiwati, M.A — NIP. 19861024 201903 2 007
2. Pefriyadi, M.M — NIP. 19870201 202012 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	:	Ahmad Syahriyanto
NIM	:	18681003
PRODI/FAKULTAS	:	Ekonomi Syari'ah (ES)/ Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumsi Mahasantiwan Ma'had Aljamiah IAIN Curup

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan.
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 18 Juli 2024
Dekan,

Dr. Nadi Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag AUAK IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

Lampiran 17

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.laincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	AHMAD SYAHRIYANTO
NIM	:	18681003
PROGRAM STUDI	:	Ekonomi Syariah
FAKULTAS	:	Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	:	MEGA ILHAMIWATI M.A
DOSEN PEMBIMBING II	:	PERIYADI M.M
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh keadaan sosial ekonomi dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12-5 2023	Fokus Masalah	
2.	19-5-2023	Teori permasalahan	
3.	25-5-2023	Metodologi dan angket	
4.	8-6-2023	Revisi angket	
5.	15-6-2023	penambahan di bab 4	
6.	18-3-2025	BAB 4 pengkasian data	
7.	19-3-2025	BAB 5 singkronisasi data	
8.		Halaman preliminary	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

MEGA ILHAMIWATI M.A
NIP. 198610242019032007

PEMBIMBING II,

PERIYADI M.M
NIP. 198702012020121003

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	AHMAD SYAHRIYANTO
NIM	:	18681003
PROGRAM STUDI	:	EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS	:	SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PEMBIMBING I	:	MEGA ILHAMIWATI M.A
PEMBIMBING II	:	PERRIYADI M.M
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh keadaan sosial ekonomi dan pengemasan titi Terhadap Prilaku konsumsi mahasantriwan IAIN CURUP
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	10-5-2023	Revisi Judul	f.
2.	17-5-2023	Sistematika penulisan + typo	f.
3.	1-7-2023	ACC bab 1-3 + perbaikan penulisan	f.
4.	6-3-2025	Update priode angkatan penelitian	f.
5.	13-3-2025	ACC bab 1-5	f.
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

MEGA ILHAMIWATI M.A
NIP. 198810242019032007

PEMBIMBING II,

PERRIYADI M.M
NIP. 198702012020121003

Lampiran 18

SK PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

IAIN CURUP

Nomor : 817/In 34/FS/PP.00.9/08/2024 — Curup, 01 Agustus 2024
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : ***Rekomendasi Izin Penelitian***

Kepada Yth,
Rektor IAIN Curup

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, kami merekomendasikan mahasiswa berikut:

Nama	:	Ahmad Syahriyanto
Nomor Induk Mahasiswa	:	18681003
Program Studi	:	Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas	:	Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumsi Mahasantiwan Ma'had Aljamiah IAIN Curup
Waktu Penelitian	:	01 Agustus s.d 01 November 2024
Tempat Penelitian	:	Mahasantriwan IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memfasilitasi mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian pada instansi atau wilyah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

WassalamuʼalaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Dekan

Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Lampiran 19

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 014/In.34/UMH/PP.00.9/05/2023

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama	:	Ahmad Syahriyanto
NIM	:	18681003
Fakultas/Prodi	:	Ekonomi Syari'ah (ES)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumsi Mahasantriwan Ma'had AlJamiah IAIN Curup

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 01 Agustus s.d 01 November 2024

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah

Agusten, S. Ag
NIP 197208101999031004

Lampiran 20

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

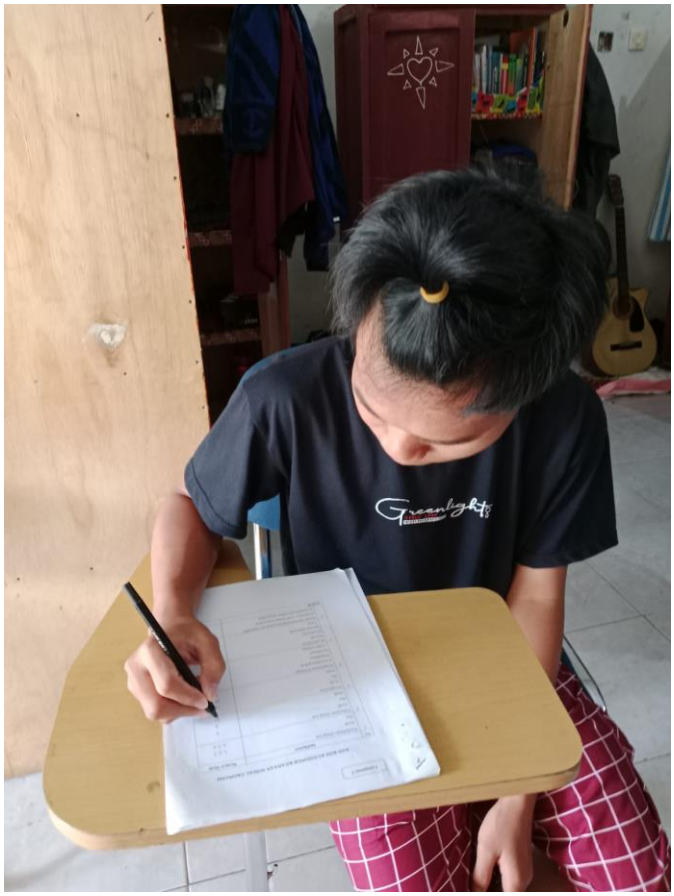

Lampiran 21

BIODATA PENULIS

Ahmad Syahriyanto, lahir di Ogan Komering Ulu (OKU) Timur Sumatera Selatan pada tanggal 01 Januari 2000, peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sukarjono dan Ibu Musyaropah, serta mempunyai satu saudari perempuan. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN 01 Sumberrejo (lulus tahun 2012), melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Buay Pemuka Peliung (lulus tahun 2015), dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo Tanggung Harjo Grobokan Jawa Tengah (lulus tahun 2018). Pendidikan selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti masuk ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Rejang Lebong Bengkulu, dengan mengambil program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.